



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2013



Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti



SMP
KELAS
VII

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

SMP KELAS VII

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ini disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Buku ini berfokus pada pembentukan karakter peserta didik menuju pribadi yang luhur mulia (Junzi). Melalui buku ini peserta didik diharapkan mampu menjadi remaja yang memiliki karakter dan kepribadian yang luhur mulia. Mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang dilandasi dengan kekuatan keyakinan akan kekuasaan dan kebesaran Tuhan.

Isu sentral pada remaja adalah masa berkembangnya identitas diri (jati diri) yang akan menjadi dasar bagi masa dewasa. Remaja mulai sibuk dan heboh dengan problem “siapa saya?” (Who am I?). Remaja juga galau mencari idola-idola dalam hidupnya sebagai tokoh panutan dan kebanggaan dirinya. Sementara mereka juga asik mengamati secara kritis kepincangan-kepincangan di masyarakat yang gaya hidupnya kurang memedulikan nilai agama, materialistik, tidak jujur, pergaulan bebas dan perilaku amoral lainnya. Di sinilah idealisme keimanan dan spiritual remaja mengalami benturan-benturan dan ujian.

Bagaimana menyikapi hal ini? Remaja Khonghucu perlu menggali ajaran moral dan etika yang diajarkan oleh Nabi Kongzi. Bukan sekedar dibaca melainkan juga diterapkan dalam keseharian. Menyimak fenomena dan perkembangan di usia remaja, sikap hati-hati dan sungguh-sungguh menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Arus informasi yang begitu mudah diperoleh baik yang bersifat positif maupun negatif, menjadikan kita sebagai remaja perlu membekali diri dengan filter dalam diri untuk mampu memilah dan memilih.

ISBN : 978-602-1530-54-2
978-602-1530-55-9

Hak Cipta © 2013 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. --
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
vi, 122 hlm. : illus. ; 29.7 cm.

Untuk SMP Kelas VII
ISBN 978-602-1530-54-2 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-1530-55-9 (jilid 1)

1. Khonghucu – Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Kontributor Naskah : J.S Hartono, J.S Gunadi, Ramli, dan Wichandra.
Penelaah Materi : Xs. Oesman Arif dan Xs. Buanadjaja.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Cetakan Ke-1, 2013
Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt

Kata Pengantar

Belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti yang luhur, antara lain: kesantunan dalam berinteraksi, kejujuran, kasih sayang, kebersihan, kedisiplinan, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam ajaran Khonghucu dikenal *Wu Chang* (lima sifat kekekalan/mulia), *Wu Lun* (lima hubungan sosial), dan *Ba De* (delapan kebajikan). Mengenai *Wu Chang*, Kongzi menegaskan bahwa siapa dapat memasukkan lima hal ke dalam kebiasaan di mana pun di bawah langit akan menjadi orang yang berbudi luhur. Saat ditanya apa saja kelima hal tersebut, ia menjawab, “Kesopanan, kemurahan hati, kesetiaan, ketekunan, dan kebaikan hati. Bila kamu berlaku sopan, kamu tidak akan dihina; bila kamu murah hati kamu akan memenangkan orang banyak; bila kamu setia, orang lain akan mempercayaimu; bila kamu tekun, kamu akan berhasil; dan bila kamu baik hati, kamu akan memimpin orang lain.” (A 17.6).

Buku *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv

BAB I Definisi, Makna, dan Fungsi Agama

Fenomena	1
Tahukah Kamu	4
A. Definisi Agama	4
B. Fungsi dan Tujuan Pengajaran Agama	6
C. Pendidikan Agama di Sekolah	8
D. Komunitas Agama Khonghucu	8
Aku Tahu	10
Lagu Pujian	11
Hikmah Cerita	12
Evaluasi Bab I	14
Daftar Istilah	14

BAB II Sejarah dan Perkembangan Agama Khonghucu

Fenomena	15
Tahukah Kamu	16
A. Istilah Asli Agama Khonghucu	16
B. Nabi Besar Penyempurna Ru Jiao	18
C. Agama Khonghucu di Indonesia	21
Aku Tahu	26
Lagu Pujian	27
Hikmah Cerita	28
Evaluasi Bab II	30
Daftar Istilah	30

BAB III Hikayat Suci Nabi Kongzi

Fenomena	31
Tahukah Kamu	33
A. Silsilah Nenek Moyang Nabi Kongzi.....	33
B. Tanda-Tanda Kelahiran Nabi Kongzi	33
C. Kehidupan Nabi Kongzi	36
Aku Tahu	42
Lagu Pujian	43
Hikmah Cerita	44
Evaluasi Bab III	46
Daftar Istilah	48

BAB IV Nabi Kongzi sebagai Mu Duo Tian

Fenomena	o 49
Tahukah Kamu	51
A. Pengertian Mu Duo	51
B. Nabi Kongzi Sebagai Mu Duo	52
C. Pengembaraan Nabi Kongzi	52
D. Akhir Kehidupan Nabi Kongzi.....	57
Aku Tahu	61
Lagu Pujian	62
Hikmah Cerita	63
Evaluasi Bab IV	65
Daftar Istilah	67

BAB V Pengakuan Iman yang Pokok

Fenomena	68
Tahukah Kamu	71
A. Arti Iman Secara Estimologi/Karakter Huruf	72
B. Pengakuan Iman yang Pokok	73
C. Delapan Ajaran Iman	76
Aku Tahu	79
Lagu Pujian	80

Hikmah Cerita	81
Evaluasi Bab V	83
Daftar Istilah	85

BAB VI Tempat Ibadat Umat Khonghucu

Fenomena	86
A. Tempat Ibadah Umat Khonghucu	87
B. Rumah Ibadah Kebaktian	88
C. Ciri Khas Kelenteng Agama Khonghucu.....	90
D. Nilai-Nilai Utama Kelenteng	92
Aku Tahu	93
Lagu Pujian.....	94
Hikmah Cerita	95
Evaluasi Bab VI.....	97
Daftar Istilah	98

BAB VII Sikap dan Perilaku Junzi

Fenomena	99
Tahukah Kamu	101
A. Pendidikan Budi Pekerti	101
B. Hati-hati dan Sungguh-Sungguh.....	102
C. Rendah Hati	107
D. Sederhana dan Suka Mengalah	110
Aku Tahu	111
Lagu Pujian.....	112
Hikmah Cerita	113
Evaluasi Bab VII.....	115
Daftar Istilah	117
 Daftar Pustaka	 118
Daftar Indeks	119

Bab 1



Definisi, Makna, dan Fungsi Agama

Agama Sumber Damai

Bila kita membaca sejarah umat manusia, damai adalah keadaan yang diimpikan. Keinginan akan adanya perdamaian timbul karena kenyataan menunjukkan konflik dan peperangan yang datang silih berganti mewarnai sejarah peradaban manusia.

Bila kita menelusuri sejarah, kita melihat suasana damai adalah suasana yang jauh dari kenyataan. Nenek moyang kita (sampai kita) merasakan pilunya perang penaklukan suatu negara atas negara, bangsa atas bangsa, perang saudara, pergantian pemerintahan dengan kekerasan, penjajahan dan banyak lagi kejadian yang mewarnai kehidupan manusia. Bahkan dalam sejarah peradaban manusia, kita juga pernah melalui *fase* perang bersimbolkan agama.

Dalam seratus tahun terakhir saja, manusia telah melalui dua perang dunia yang meluluh lantakan kehidupan dan membawa dampak yang mengerikan dan memilukan.

Masalah yang masih terus berlangsung dan terus diupayakan solusi damai yang abadi adalah perang antara Israel dan Palestina, bila tidak ditangani dengan baik akan menyeret menjadi isu perang agama. Pertikaian dalam lingkup yang lebih kecil juga terjadi antar kelompok etnis, ras, golongan dan 'agama', bahkan dalam kelompok itu sendiri.

Penting

Albert Einstein (1879 – 1917) mengatakan: “Ilmu tanpa agama adalah buta, agama tanpa ilmu adalah lumpuh.”

Bila orang terlalu mendewa-dewakan ilmu sebagai satu-satunya sumber kebenaran ia tidak akan mengetahui hakikat ilmu yang sebenarnya. Sebaliknya, jika orang menolak ilmu berarti mereka tidak melihat kenyataan bahwa ilmu telah membentuk peradaban manusia sampai seperti sekarang ini. Artinya, agama memerlukan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan dan pengamalannya, dan ilmu pengetahuan memerlukan agama sebagai kontrol yang mengendalikannya.



Gambar 1.1 Perang Israel Palestina yang berkepanjangan
sumber: www.google.com

Konflik, pertikaian dan peperangan juga terjadi dalam lingkup yang lebih kecil, dalam rumah tangga, dan dalam diri pribadi kita masing-masing. Nabi-nabi diturunkan ke dunia bukan pada saat dunia damai, tetapi justru pada saat dunia penuh konflik.

Agama telah diturunkan *Shang Di*, Khalik Pencipta Alam Semesta yang memperkaya *mozaik* kehidupan. Agama di satu sisi patut disyukuri sebagai bukti kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa, tempat kita untuk mengerti dan memahami indahnya kehidupan yang penuh dengan keanekaragaman warna; di lain pihak sejarah mencatat keterbatasan manusia dalam mengartikan kebesaran Tuhan, justru agama pernah menjadi alat justifikasi perang membela kebenaran agama.

Pemahaman atas sejarah bukan dimaksudkan untuk menunjukkan keburukan suatu agama atau mengklaim kebenaran suatu agama, tetapi justru menjadi cermin bagi kita, umat manusia agar tidak mengulangi kekeliruan tersebut.

Bagaimana peran agama? Agama merupakan bimbingan hidup manusia agar membarui diri dan membina diri. Hidup dalam *Dao*, yaitu mengikuti *Xing*, yaitu *Tian Ming* yang ada di dalam diri setiap insan tanpa terkecuali.

Dalam keyakinan agama Khonghucu, semua manusia dilahirkan sederajat. Tidak ada seorang manusia atau suatu bangsa yang lebih mulia dari manusia dan bangsa lainnya. Pada saat dilahirkan ke dunia, semua manusia tanpa terkecuali telah dianugerahi *Xing* yang berupa benih-benih kebajikan *Ren, Yi, Li, Zhi*, sehingga tidak ada satu pun manusia atau bangsa di dunia ini berhak mengklaim dirinya lebih tinggi kemuliaannya dibanding yang lain.

Atas dasar nilai hakiki inilah individu maupun suatu bangsa dapat hidup berdampingan dan berinteraksi satu dengan lainnya. Seorang umat Khonghucu yang *Junzi* senantiasa berpatokan pada prinsip tenggang rasa, yaitu: **'apa yang diri sendiri tiada inginkan jangan diberikan kepada orang lain.'** Namun demikian, seorang umat Khonghucu yang *Junzi* tidaklah bersikap pasif dalam kehidupan melainkan senantiasa berusaha pula menjalankan prinsip **'jika diri sendiri ingin tegak, maka berusaha membantu agar orang lain pun tegak. Jika diri sendiri ingin maju, maka berusaha membantu agar orang lain pun maju.'** (Lunyu. VI: 30/3)

Akhirnya, seorang *Junzi* menjauhkan sikap keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan pada sesama manusia dan berkeyakinan bahwa di empat penjuru samudera semua manusia bersaudara.

Aktivitas Pembelajaran

Berikan pendapatmu terkait adanya kekerasan yang mengatasnamakan agama yang kontradiksi dengan tujuan adanya agama.



A. Definisi Agama

Tidaklah mudah untuk dapat menjawab pertanyaan “**apakah agama itu?**” Membuat definisi agama yang bersifat universal dan diterima oleh semua pihak, bukanlah sesuatu yang mudah. Sebuah definisi agama pasti tidak luput dari kritik oleh penganut agama tertentu dari suatu kepercayaan keagamaan. Definisi yang dibuat cenderung menurut kerangka keyakinan dan pemahaman agama yang dianut oleh si pembuat definisi. Kata agama itu ditangkap dan dipahami oleh para penganutnya secara sangat subjectif, hingga sebenarnya agama adalah sesuatu untuk diamalkan dan dihayati, bukan untuk didefinisikan.

Setiap agama memiliki pemahaman sendiri yang khas dan bersifat intern, tetapi kita tetap saja perlu mempunyai suatu nama yang dapat dipakai bersama sebagai refleksi. Setiap agama mempunyai pemahaman sendiri tentang agama, nabi, filsafat, iman, dan sebagainya. Kalaulah ada perbedaan itu wajar karena dalam agama yang sama pun pengertian suatu istilah dapat ditafsirkan berbeda-beda.

Menurut **Karls Jaspers**, “*Esensi* dari setiap agama adalah relasi antara yang *propan* (manusia) dengan yang *baqa* (Tuhan).”

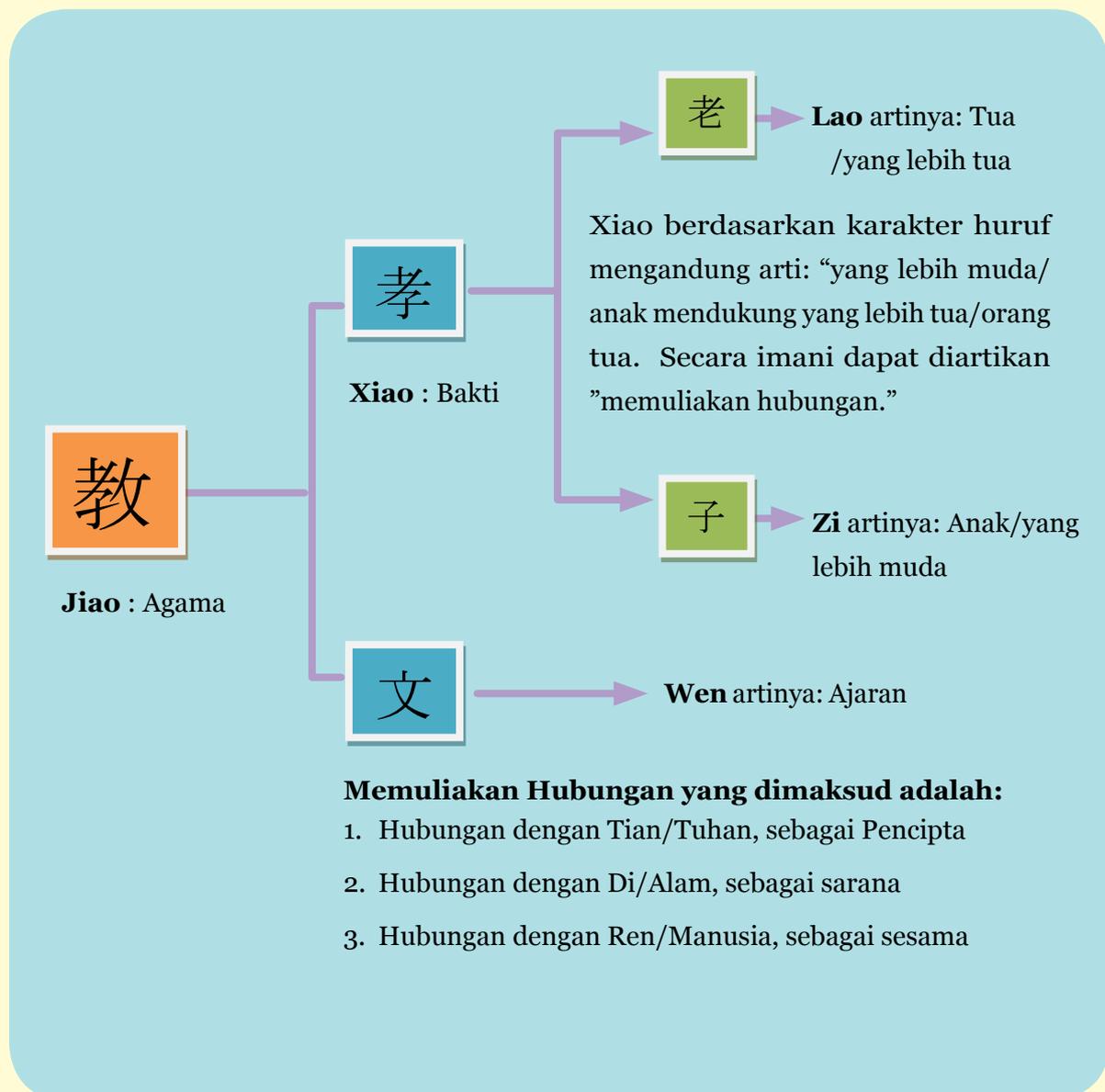
Dalam kamus umum Bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwadaminta mendefinisikan agama sebagai “*kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) serta dengan cara menghormati dan kewajiban-kewajiban terhadap kepercayaan itu.*”

Agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya. Oleh karena itu, kebebasan agama merupakan hak yang paling asasi di antara hak-hak asasi manusia, kerana kebebasan beragama itu langsung bersumber pada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hak kebebasan beragama bukan merupakan pemberian negara atau pemberian golongan.

Di dalam bahasa Tionghoa (*Han Yu/Zhong Wen*), kata agama ditulis dengan istilah **Jiao**. Kata Jiao bila ditelaah lebih jauh dari *etimologi* huruf, **Jiao** tersebut terdiri dari dua suku kata yaitu: **Xiao** dan **Wen**, sehingga kata *Jiao* (agama) dapat diartikan: “ajaran tentang *xiao*” atau “ajaran tentang memuliakan hubungan.”

Jadi, ajaran laku bakti (*Xiao*) mengandung arti bahwa kita manusia harus berbakti (memuliakan hubungan) dengan Tuhan Yang Maha Esa (*Tian*) sebagai *Khalik* Pencipta, memuliakan hubungan dengan lingkungan/alam (*Di*) sebagai sarana hidup, dan memuliakan hubungan dengan manusia (*Ren*) sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Di dalam hubungan dengan sesama manusia kita mengenal konsepsi *Wu Lun* yang mesti dijalani oleh setiap manusia, seperti tersurat di dalam Kitab *Zhong Yong* Bab XIX: 8.



“Adapun Jalan Suci yang harus ditempuh manusia di dunia ini mempunyai lima perkara dan tiga pusaka di dalam menjalankannya, yakni:

1. Hubungan Raja dengan Menteri (atasan dengan bawahan),
2. Orang tua dengan Anak
3. Suami dengan Isteri
4. Kakak dengan Adik
5. Teman dengan Sahabat

“Lima perkara inilah Jalan Suci yang harus ditempuh manusia di dunia. Kebijaksanaan (Zhi), Cinta Kasih (Ren), dan Berani (Yong), Tiga Pusaka inilah Kebajikan yang harus ditempuh, maka yang hendak menjalani harus satu tekadnya.”

Dari pengertian-pengertian tersebut maka selanjutnya dikenal pula beberapa istilah untuk menyebutkan agama, sebagai berikut:

- ★ Kong Jiao = agama Khonghucu
- ★ Dao Jiao = agama Tao
- ★ Fo Jiao = agama Buddha
- ★ Hui Jiao = agama Islam
- ★ Ji Du Jiao = agama Kristen
- ★ Tian Zhu Jiao = agama Katholik

B. Fungsi dan Tujuan Pengajaran Agama

1. Fungsi Agama

Dalam Kitab Suci *Si Shu* bagian Zhong Yong (Tengah Sempurna) Bab Utama Pasal 1 tersurat: “Firman Tuhan itulah dinamai watak sejati. Berbuat mengikuti watak sejati, itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci, itulah dinamai agama.”

Dari ayat tersebut tersirat makna bahwa manusia pada dasarnya baik, karena Tuhan Yang Maha Esa telah memberkahinya dengan watak sejati (*Xing*) yang di dalamnya terkandung benih-benih kebajikan, yaitu:

- ★ Cinta kasih (Ren), Kebenaran (Yi), Kesusilaan (Li), Kebijaksanaan (Zhi).
- ★ Rasa hati berbelas kasihan dan tidak tega, itu benih Cinta Kasih.
- ★ Rasa hati malu dan tidak suka, itulah benih Kebenaran.
- ★ Rasa rendah hati, hormat, dan mau mengalah, itulah benih Kesusilaan.
- ★ Rasa hati membenarkan dan menyalahkan, itu benih Kebijaksanaan.

Bila manusia mampu senantiasa berbuat mengikuti watak sejatinya itulah dimaksud menempuh Jalan Suci. Namun, dalam kehidupannya banyak faktor yang menyebabkan manusia tidak dapat dengan mudah

mengikuti watak sejatinya, untuk itulah diperlukan tuntunan agar manusia mampu senantiasa berbuat sesuai watak sejatinya. Bimbingan yang dimaksud itulah yang dinamai agama. Maka fungsi agama adalah sebagai bimbingan untuk menempuh Jalan Suci.

2. Tujuan Pengajaran Agama

Selain memiliki watak sejati (daya hidup rohani) sebagai kemampuan luhur manusia untuk berbuat baik, manusia juga memiliki 'nafsu' (daya hidup jasmani) sebagai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. 'Nafsu' atau daya hidup jasmani itu adalah

1. Gembira (Xi)
2. Marah (Nu)
3. Sedih (Ai)
4. Senang/Suka (Le)

Mengendalikan setiap nafsu-nafsu yang timbul dari dalam dirinya agar tidak melampaui batas tengah (tidak melanda). Menjadi kewajiban dan tugas suci manusia. Maka tujuan pengajaran agama adalah agar tercipta keharmonisan antara kehidupan lahir dan kehidupan batin, antara daya hidup rohani (watak sejati) dengan daya hidup jasmani (nafsu).

“Gembira, marah, sedih, dan senang sebelum timbul dinamai Tengah. Setelah timbul tetapi masih berada di batas Tengah dinamai Harmonis. Tengah itulah pokok besar dunia, dan Keharmonisan itulah cara menempuh Jalan Suci di dunia.” (Zhong Yong Bab Utama pasal: 4)

“Bila dapat terselenggara tengah dan harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap makhluk dan benda akan terpelihara.” (Zhong Yong Bab Utama: 5)

Tugas 1.1

Seandainya setiap manusia mampu menepati kedudukannya (sebagai pemimpin/pengikut yang baik, sebagai orang tua/anak yang baik, dst.) sehingga kelima hubungan hidup kemasyarakatan harmonis, maka dunia akan damai sejahtera.

Berikan pendapat kalian terkait pernyataan di atas.
Diskusikan dalam kelompok!

C. Pendidikan Agama di Sekolah

Pendidikan agama tidak semata-mata berusaha membuat siswa menjadi pandai. Pendidikan agama mendampingi ilmu pengetahuan yang lain dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang baik, menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur, sehingga dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya dengan benar.

Seorang siswa/pelajar bukanlah orang bodoh, mereka dalam sebuah proses menuju tingkat kepintaran maka ketika seorang pelajar memiliki akhlak/moral yang tidak baik, kenakalan yang mungkin dapat dilakukan bukanlah kenakalan-kenakalan kecil yang berdampak sempit.

Sejumlah kasus kekerasan jelas tidaklah dilakukan oleh orang-orang bodoh. Apa yang dilakukannya memerlukan pengetahuan tertentu, tetapi mereka seperti tidak menghargai moralitas sebagai manusia. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, semakin tinggi tingkat kemampuannya untuk melakukan berbagai hal termasuk hal-hal yang tidak baik. Untuk itu, moral yang baik sangat diperlukan untuk mendampingi ilmu pengetahuan. Sangatlah beralasan jika peran pendidikan agama itu penting dalam membentuk peradaban manusia yang baik di atas dunia ini. Agama dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam hal penyampaianya.

D. Komunitas Agama Khonghucu

Masyarakat Asia merupakan kumpulan berbagai komunitas dengan berbagai kultur termasuk komunitas dengan kultur Khonghucu. Umat Khonghucu sudah menjadi bagian integral bangsa Indonesia dan masyarakat Asia lainnya. Bahkan kini sudah berkembang di Eropa, Amerika, Australia, dan beberapa kawasan Afrika.

Nilai-nilai *Ru Jiao* atau agama Khonghucu semenjak ribuan tahun telah ada di tiga kawasan Asia, yaitu: daratan Tiongkok, Asia Timur dan Indochina, Korea, Jepang, Taiwan, Vietnam; serta komunitas Asia Tenggara: Semenanjung Malaka (Malaysia), Singapura, Indonesia, dan Philipina.

Pertama, mereka yang mewarisi dan masih tetap menjalankan sistem ibadah Khonghucu dari generasi ke generasi. Misalnya: ibadah di *Confucius Temple* atau *Kongzi Miao* dan *Wen Miao*, serta berbagai *Miao* (Kelenteng) di Indonesia.

Kedua, orang Korea, Jepang, Taiwan, Vietnam, Malaka, Singapura, dan Indonesia yang masih mewarisi sistem kepercayaan Agama Khonghucu sebagai '*way of life*' dalam pergaulan, pola bisnis dan kehidupan

bermasyarakat. Contoh: masih memahami, mengikuti sistem kalender *Yin-li*, menata kehidupan termasuk pola tempat tinggal, menghormati orang tua, senioritas dan mendoakan arwah leluhurnya yang telah meninggal, seperti pada saat hari Qing Ming.

Di dalam agama Khonghucu tidak dengan khusus membedakan antara umat yang telah aktif di Litang/Miao (kelenteng) dengan yang belum aktif. Semuanya dalam kesatuan umat beriman Khonghucu, yang kita sebut: **Daoqin**. Arti *Daoqin* adalah: *saudara di dalam Jalan Suci Ru jiao*.

Penting

“Dengan ilmu pengetahuan hidup akan terasa lebih mudah. Dengan seni hidup akan terasa lebih indah, dan dengan agama hidup akan terasa lebih terarah.”
(H.A. Mukti Ali)



Gambar 1.2 Bersembahyang mendoakan arwah leluhur yang telah meninggal pada hari Qing Ming
Sumber: Dok. Kemdikbud

Tugas 1.2

Carilah artikel yang menggambarkan betapa penting peran agama dalam membangun tatanan kehidupan masyarakat.

Artikel bisa yang bersifat negatif atau positif, namun berikan ulasan pendapat kalian agar bisa diambil hikmahnya!



- ★ Agama dan moral yang baik sangatlah diperlukan guna mendampingi ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karenanya peran pendidikan agama sangat penting dalam membentuk peradaban manusia di atas dunia ini. Sangat beralasan bila pendidikan agama dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam hal penyampaian.
- ★ Ilmu pengetahuan mesti didampingi oleh agama, dan agama haruslah dilengkapi dengan ilmu pengetahuan karena agama tanpa ilmu pengetahuan akan "lumpuh", dan ilmu pengetahuan tanpa agama akan "buta".
- ★ Setiap manusia (tanpa kecuali) diberkahi watak dasar (kodrat) yang baik dengan watak sejati (Xing) yang di dalamnya terkandung benih-benih kebajikan, yaitu: Cinta Kasih (Ren), Kebenaran (Yi), Kesusilaan (Li), Kebijaksanaan (Zhi). Kenyataan ini menjadikan manusia berpotensi untuk menjadi manusia yang paripurna (unggul).
- ★ Fungsi agama adalah sebagai pembimbing atau penuntun hidup manusia mampu sesuai dengan watak sejati (kodrat) alaminya.
- ★ Tujuan pengajaran agama adalah agar tercipta keselarasan/ keharmonisan antara kehidupan lahir dan kehidupan batin, antara daya hidup rohani (watak sejati) dengan daya hidup jasmani (nafsu).
- ★ Agama bukanlah sebuah tujuan, tetapi jalan untuk mencapai tujuan.



Oleh : ER

4/4
G=Do

Hidup dalam Dunia

1. 3 2 3 3 5 | 6 . . | 1 . 2 6 1
Ke - wa - jiban Ma - nu - sia hidup dalam

4 6 | 3 . . | 3 . 5 6 1 5 6 | 2 . . .
duni - a . Turutlah a - jar - an - Nya

2 . 3 1 2 6 1 | 2 . . . | 1 . 3 2
Na - bi Khongcu yang mulia. U - ta - ma -

3 3 5 6 . . . | 1 . 2 6 1 5 6 |
kanlah Bak - ti ke - pa - da o - rang tu

3 . . . | 3 . 5 6 1 5 6 | 2 . . . 2 .
a cinta - ilah se - sa - ma. In

3 2 1 6 7 | 1 . . 5 1 | 3 . . 2 1
san Tuhan di du - nia. Jangan - lah men - de

5 | 3 . . . | 2 2 . 3 7 6 5 . . 5 1 |
kat - i tingkah tak beri - man ja - di

3 . . . 2 1 5 . | 3 . . . 2 3 . 2 6 7 |
lah insan Tu - han. Hidup dalam du

1 . . . ||
nia .



Apapun yang Terjadi Patut Disyukuri

Alkisah, di sebuah kerajaan, sang raja memiliki kegemaran berburu. Suatu hari, ditemani penasihat dan pengawalnya raja pergi berburu ke hutan. Karena kurang hati-hati, terjadilah kecelakaan, jari kelingking raja terpotong oleh pisau yang sangat tajam. Raja bersedih dan meminta pendapat dari seorang penasihatnya. Sang penasihat mencoba menghibur dengan kata-kata manis, tapi raja tetap sedih.

Karena tidak tahu lagi apa yang mesti diucapkan untuk menghibur raja, akhirnya penasihat itu berkata; “Baginda, *Fan Shi Gan Ji*, apa pun yang terjadi patut disyukuri.” Mendengar ucapan penasihatnya itu sang raja langsung marah besar. “Kurang ajar! Kena musibah bukan dihibur tapi malah disuruh bersyukur...!” Lalu raja memerintahkan pengawalnya untuk menghukum penasihat tadi dengan hukuman tiga tahun penjara.

Hari terus berganti, hilangnya jari kelingking ternyata tidak membuat raja menghentikan kegemarannya berburu. Suatu hari, raja bersama penasihatnya yang baru dan rombongan, berburu ke hutan yang jauh dari istana. Tidak terduga, saat berada di tengah hutan, raja dan penasihatnya tersesat dan terpisah dari rombongan. Tiba-tiba, mereka dihadang oleh suku primitif. Keduanya lalu ditangkap dan diarak untuk dijadikan korban persembahan kepada para dewa.

Sebelum dijadikan persembahan kepada para dewa, raja, dan penasihatnya dimandikan. Saat giliran raja yang dimandikan, ketahuan kalau salah satu jari kelingkingnya terpotong, yang diartikan sebagai tubuh yang cacat sehingga dianggap tidak layak untuk dijadikan persembahan kepada para dewa. Akhirnya, raja ditendang dan dibebaskan begitu saja oleh orang-orang primitif itu.

Dengan susah payah, akhirnya raja berhasil keluar dari hutan dan kembali ke istana. Setibanya di istana, raja langsung memerintahkan supaya penasihat yang dulu dijatuhinya hukuman penjara segera dibebaskan. “Penasihatku, aku berterima kasih kepadamu. Nasihatmu ternyata benar,

apapun yang terjadi kita patut bersyukur, karena jari kelingkingku yang terpotong waktu itu, hari ini aku bisa pulang dengan selamat...” Kemudian, raja pun menceritakan kisah perburuannya waktu itu secara lengkap.

Setelah mendengar cerita sang raja, si penasihat berlutut sambil berkata: “Terima kasih baginda. Saya juga bersyukur baginda telah memenjarakan saya waktu itu. Karena jika tidak, mungkin sekarang ini, sayalah yang menjadi korban dan dipersembahkan kepada dewa oleh orang-orang primitif itu.”

Cerita di atas mengajarkan suatu nilai yang sangat mendasar, yaitu Fan

Shi Gan Ji apa pun yang terjadi, selalu bersyukur, saat kita dalam kondisi maju dan sukses kita patut bersyukur, dan saat musibah datang pun kita tetap bersyukur. Dalam proses kehidupan ini, memang tidak selalu bisa berjalan mulus seperti yang kita harapkan. Kadang kita di hadapkan pada kenyataan hidup berupa kekhilafan, kegagalan, penipuan, fitnahan, penyakit, musibah, kebakaran, bencana alam, dan lain sebagainya.



Gambar 1.3 Rasa berterima kasih kepada sesama dan bersyukur kepada Tuhan untuk setiap hal yang terjadi
Sumber: Dok. Kemdikbud

Manusia dengan segala kemajuan berpikir, teknologi, dan kemampuan antisipasinya, senantiasa berusaha mengantisipasi adanya potensi-potensi kegagalan, bahaya, atau musibah. Namun kenyataannya, tidak semua aspek bisa kita kuasai. Ada wilayah “X” yang keberadaan dan keberlangsungannya sama sekali di luar kendali manusia. Inilah wilayah Tuhan Yang Kuasa dengan segala misterinya.

Sebagai makhluk berakal budi, wajar kita berusaha menghindari segala bentuk mara bahaya. Tetapi jika mara bahaya datang dan kita tidak mampu untuk mengubahnya, maka kita harus belajar bersyukur dan berjiwa yang besar untuk menerimanya. Dengan demikian, beban penderitaan mental akan terasa lebih ringan. Kalau tidak, kita akan mengalami penderitaan mental yang berkepanjangan. Sungguh, bisa bersyukur dalam keadaan apa pun merupakan kekayaan jiwa.

”Kebahagiaan dan kekayaan sejati ada dirasa bersyukur...”



EVALUASI PELAJARAN

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan tujuan dari pendidikan agama di sekolah !
2. Jelaskan definisi agama menurut kitab Zhong Yong. Bab Utama ayat 1!
3. Jelaskan pengertian kata Jiao berdasarkan karakter huruf !
4. Jelaskan hubungan agama dan ilmu pengetahuan !
5. Jelaskan tujuan utama pengajaran agama !



DAFTAR ISTILAH

★ Dao	: Jalan Suci	★ Prioritas	: Yang diutamakan
★ Dao Jiao	: Agama Tao	★ Ren	: Cinta Kasih
★ Edukasi	: Pendidikan	★ Shang Di	: Tuhan Yang Maha Kuasa
★ Esensi	: Inti	★ Subyektif	: Penilaian menurut pandangan dan pikiran sendiri,
★ Filosofis	: Bersifat filsafat	★ Teologi	: Ilmu tentang ketuhanan/keagamaan.
★ Fo Jiao	: Agama Buddha	★ Tian Ming	: Firman Tian
★ Hui Jiao	: Agama Islam	★ Tian Zhu Jiao	: Agama Katholik
★ Han Yu/Zhong Wen	: Bahasa Tionghoa	★ Wen	: Ajaran
★ Jiao	: Agama	★ Wulun	: Lima hubungan kemasyarakatan
★ Junzi	: Seorang luhur budi/susilawan	★ Xiao	: Memuliakan hubungan
★ Ji Du Jiao	: Agama Kristen	★ Xing	: Watak Sejati
★ Kong Jiao	: Agama Khonghucu	★ Yi	: Kebenaran
★ Li	: Susila	★ Zhi	: Bijaksana
★ Mozaik	: Irama		
★ Objektif	: Penilaian yang benar-benar bersumber dari objek yang dinilai		
★ Parameter	: Standar ukur		

Bab 2



Sejarah dan Perkembangan Agama Khonghucu

Pandangan Beragam tentang Agama Khonghucu

Kita tidak berhak menilai dan menentukan apakah suatu ajaran atau kepercayaan itu merupakan agama atau bukan karena ajaran agama merupakan keyakinan seseorang untuk menjalin hubungan dengan Sang Pencipta *Tian* Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, ajaran agama itu diyakini oleh penganutnya sendiri.

Kalau ada orang yang mengatakan bahwa konfusianisme adalah ajaran etika moral dan filsafat dan bukan agama, hal ini karena kurang lengkap memahami sejarah, kitab suci dan Jalan Suci yang terkandung dalam ajarannya.

Secara umum kita sepakati, bahwa sebuah ajaran agama itu memenuhi sejumlah *parameter* di bawah ini:

1. Adanya iman dan penyebutan Tuhan yang khas dalam ajaran agama itu.
2. Adanya seorang nabi, yang diimani sebagai utusan Tuhan di dalamnya.
3. Adanya kitab-kitab suci berdasarkan wahyu kepada nabi utusan-Nya.
4. Ada tempat ibadah yang khas bagi masyarakat pemeluknya.
5. Ada hari besar keagamaan bagi pemeluknya menjalankan ibadah.
6. Ada lembaga keagamaan yang khas di kalangan pemeluknya.
7. Ada sejarah perkembangan secara universal dan jelas.

Parameter ini dapat dikembangkan lebih luas namun tujuh *parameter* di atas boleh menjadi acuan dasar bagi kita pemeluk agama Khonghucu untuk memantapkan apakah sesungguhnya ajaran dan Jalan Suci agama Khonghucu dapat dikategorikan sebagai **komunitas agama dunia** (*world religion*)!

Tugas 2.1

Berikan pendapat kalian terhadap fenomena umat lain yang ikut merayakan hari raya agama Khonghucu seperti Imlek, Qing Ming dan sebagainya!



A. Istilah Asli Agama Khonghucu

Agama Khonghucu adalah agama yang dalam istilah aslinya disebut **Ru Jiao**, yang artinya agama bagi orang-orang lembut hati, terpelajar, dan terbimbing dalam pengetahuan suci. Oleh karena peranan besar Nabi Kongzi dalam menyempunakan ajaran agama ini maka kemudian orang lebih mengenalnya dengan sebutan agama Khonghucu.

Ru Jiao atau agama Khonghucu sudah ada jauh sebelum Nabi Kongzi dilahirkan, *Ru Jiao* sudah ada dan mulai dirintis sejak zaman Nabi Purba atau Raja Suci **Tang Yao**, yaitu tahun 2357-2255 SM. dan Raja Suci **Yu Shun**, tahun 2255 - 2205 SM. Tang Yao dan Yu Shun inilah yang kemudian dikenal sebagai Bapak *Ru Jiao*, karena Beliau berdualah yang telah merintis dan meletakkan dasar-dasar ajaran *Ru Jiao*, yang diteruskan dan dikembangkan oleh nabi-nabi selanjutnya sampai kepada Nabi Kongzi sebagai penggenap dan penyempurna ajaran *Ru Jiao* tersebut.

Bila ditinjau dari sebutan aslinya kata **Ru** dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: **Ren** yang berarti manusia, dan **Xu** yang artinya perlu. Jadi kata *Ru* bisa bermakna “**Yang diperlukan manusia.**”

Sementara kata **Jiao** yang dalam bahasa Indonesia berarti agama dibangun dari dua radikal huruf, yaitu: **Xiao** yang berarti **memuliakan hubungan** dan **Wen** yang berarti **ajaran**. Maka *Jiao* atau agama dapat diartikan: “**Ajaran tentang memuliakan hubungan.**” Jika *Ru* mengandung arti: “Yang diperlukan manusia”, dan *Jiao* mengandung arti: “Ajaran tentang memuliakan hubungan”, maka *Ru Jiao* dapat diartikan sebagai: “**Ajaran tentang memuliakan hubungan yang diperlukan manusia untuk memenuhi hakikat kemanusiaannya sesuai dengan Firman Tuhan.**”

Bimbingan agama ini diturunkan Tuhan melalui para nabi sebagai utusan-Nya agar manusia beroleh tuntunan pembinaan diri dalam Jalan Suci (*Dao*), yaitu jalan untuk datang dan kembali kepada sang *Khalik* semesta.

Ru Jiao dapat dikatakan sebagai agama bagi orang-orang yang taat, tulus berserah dan taqwa kepada Dia Tuhan Yang Maha Esa, yang halus budi pekertinya, yang terpelajar dan memperoleh bimbingan. Hal ini tersirat lebih nyata lagi di dalam kitab *Yi Jing* (kitab tentang perubahan/kejadian alam semesta), di situ diisyaratkan bahwa umat *Ru* adalah orang yang:

Rou (柔) = lembut hati, halus budi-pekerti, penuh susila.

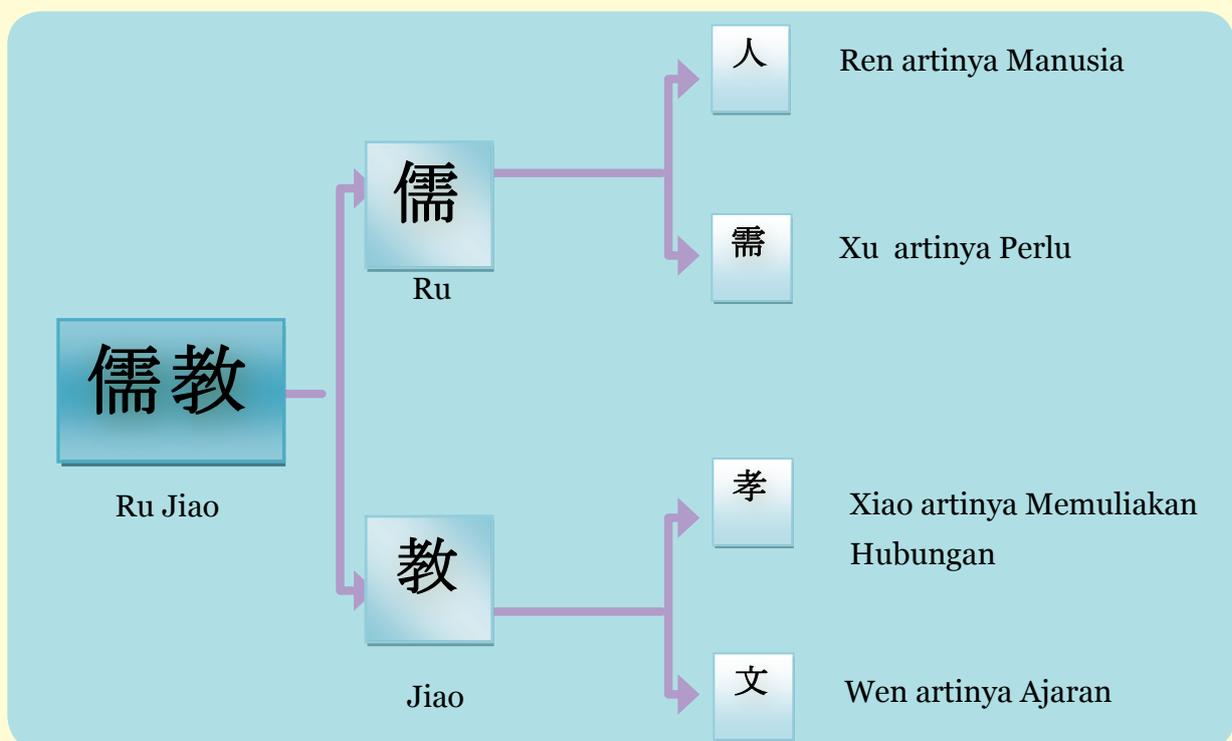
Yu (玉) = yang utama, mengutamakan perbuatan baik.

He (和) = harmonis - selaras - rukun.

Ru (如) = Menebarkan kebajikan, bersuci diri.

Oleh karena itu, umat *Ru* selalu mencamkan dengan sungguh-sungguh agar sikap dan perilakunya selalu berlandaskan kebajikan (*De*), membina diri dalam Jalan Suci (*Dao*). Demikian ia berbuat dan bertindak dalam amal ibadah kesehariannya (*Shuai Xing*).

Agama *Ru* (Khonghucu) diturunkan Tuhan bagi umat manusia yang datang seiring dengan sejarah manusia itu sendiri. Tentu saja kehadirannya pada mulanya berhubungan langsung dengan suatu tempat, suatu waktu dan suatu kaum tertentu, seperti apa yang kita kenal sebagai Negara *Zhongguo*. Namun, tidaklah berarti agama ini adalah hanya milik orang *Zhonghua* saja, melainkan bersifat *universal* bagi semua kaum atau bangsa-bangsa yang berada di seluruh penjuru dunia.



Hal ini terbukti bahwa sesungguhnya para nabi sebagai utusan Tuhan yang membawakan dan merangkai *Ru Jiao* adalah terdiri dari berbagai suku bangsa, seperti misalnya Nabi Yu Shun berasal dari suku bangsa I Timur (seperti orang Korea dan Jepang). Wen Wang berasal dari suku bangsa I Barat (seperti orang Asia Tengah). Da Yu berasal dari Yunan (seperti orang Melayu dan Asia Tenggara), disamping tentunya orang Han sendiri.

Lebih daripada itu, agama Khonghucu pada kenyataannya bukan hanya dianut oleh orang-orang dari daratan *Zhonghua* saja, melainkan dianut juga oleh bangsa-bangsa seperti Jepang, Vietnam, Korea, Singapura, Malaysia termasuk Indonesia. Secara *universal* budaya dan agama *Ru* (Khonghucu) sudah merupakan milik dunia.

B. Nabi Besar Penyempurna Ajaran Ru Jiao

Agama Khonghucu bukan sekedar suatu ajaran yang diciptakan oleh Nabi Kongzi, melainkan agama yang telah diturunkan *Tian* melalui para nabi purba dan raja suci jauh sebelum Nabi Kongzi lahir. Seperti disampaikan oleh Nabi Kongzi:

“Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku hanya percaya dan menaruh suka kepada (ajaran dan kitab-kitab) yang kuno itu.” (Lunyu. VII: 1).

Hal ini menunjukkan sikap rendah hati, kejujuran dan kelurusan hati Nabi Kongzi dalam mengembangkan ajaran yang dibawakannya.

Seperti telah kita ketahui bahwa ajaran *Ru Jiao* (agama Khonghucu) sudah ada sejak 5000 tahun. Diawali dengan Nabi Purba Fu Xi (2953 - 2838 SM.). Fu Xi adalah orang dari Kai Feng (Hunan), Tai Hao. Beliau adalah nabi purba *Ru Jiao* yang pertama kali menerima wahyu Tuhan, yaitu wahyu *HeTu* (Peta dari sungai *Ho/Huang Ho*).

Masyarakat pada era Nabi Purba Fu Xi dikenal dengan sebutan Masyarakat ‘Keluarga Seratus’, di mana Nabi Purba Fu Xi sebagai pemimpinnya. Bersama-sama dengan pembantunya, Nabi Purba Fu Xi telah meletakkan dasar peradaban bagi umat manusia.

Penerus kepemimpinan Nabi Purba Fu Xi adalah Shen Nong (2838-2698 SM) yang berasal dari Qu Fu (Shan Dong). Meskipun tidak tercatat sebagai nabi purba yang menerima wahyu Tuhan, namun karya Beliau amat berpengaruh terhadap peradaban dan kehidupan umat manusia, khususnya yang berkenaan dengan sarana/bumi (*Di*), pengolahan benih, dan pola hidup sehat.

Ditulis dalam Kitab Tiga Makam (San Fen). Beliaulah yang pertama mengajarkan upacara pemakaman jenazah (Tu Zang), di mana sebelumnya dikenal Niao Zang (jenazah dibiarkan disantap burung), Lin Zang (jenazah diletakkan dibuang di hutan), Shui Zang (jenazah di hanyutkan ke sungai/laut), Huo Zang (jenazah dibakar/diperabukan).



Gambar 2.1 Nabi Purba Fu Xi (2953 - 2838 SM.)
Sumber: fengshuistyle.us



Gambar 2.2 Nabi Purba Shen Nong (Raja obat dan dewa pertanian)
Sumber: tea.timZhou.com

Di samping itu, Beliau sangat berperan dalam mengajarkan kepada masyarakat zaman itu dalam hal pengolahan tanah serta pembudidayaan tanaman obat (herbal). Oleh karena itu Beliau mendapat julukan **Dewa Pertanian** dan **Raja Obat**.

Setelah Nabi Purba Shen Nong, dikenal Nabi Purba Huang Di (2698-2598 SM) bermarga Gong Shun bernama Xian Yuan. Dia berasal dari Henan. Dia menerima wahyu *Liu Tu* atau Peta Firman.



Gambar 2.3 Nabi Purba Huang Di (Bapak Ilmu Pengetahuan dan Raja Kebudayaan)
Sumber: Dok. Kemdikbud

Huang Di memperoleh petunjuk Tuhan dalam mengemban tugas-tugasnya menetapkan hukum dan membimbing rakyatnya berbakti kepada Tuhan (beribadah) serta membina masyarakat dengan kebudayaan yang beradab, yang merupakan kodrat kemanusiaan, ditulis dalam Kitab Tiga Makam (*San Fen*), dan Kitab *Huang Di Nei Jing*. Beliau dikenal sebagai **Bapak Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan**, karena dengan para pembantunya Beliau membuat karya besar bagi umat manusia.

Setelah Nabi Purba Fu Xi, Shen Nung, dan Huang Di, selanjutnya dikenal Raja Suci Tang Yao dan Yu Shun. Tang Yao berasal dari kaum Tao Tang, oleh karenanya orang sering menyebut Beliau Tang Yao. Beliau bergelar Fang Xun (yang besar pahalanya, cemerlang buah karyanya, dan hasil ciptanya).



Gambar 2.4 Raja Suci Tang Yao (2357 - 2255 SM.)
Sumber: confucianism.com.cn

Beliaulah yang pertama kali mengajarkan pada umat manusia akan mulianya akhlak insani. Masyarakat dididik untuk mencamkan kebajikan yang gemilang serta mulia itu, sehingga dapat tercipta kerukunan hidup insani yang diterima oleh Tian dan diterima oleh sesama. Hal ini tertulis di dalam Kitab *Yao Tian Shu Jing*.

Raja Suci Shun lahir di Yao Xu, pindah ke Hu Hai dan wafat di Ming Tiao. Beliau orang Yi Timur orang menyebut Beliau Yu Shun. Mulanya diangkat sebagai pembantu Raja Yao kemudian diangkat sebagai menantu dan akhirnya atas dukungan rakyat mewarisi tahta kerajaan.



Gambar 2.5 Raja Suci Yu Shun (2255 SM. – 2205 SM.)
Sumber: news.ifeng.com

Beliau bergelar *Zhong Hua*. Beliau sangat terkenal dengan perilakunya yang *Zhong Xiao Xin Yi* (Satya kepada Tuhan, Memuliakan Hubungan - Bakti yang sempurna, Tulus - Dapat dipercaya melaksanakan kebenaran, keadilan, kewajiban) serta ajaran tentang Lima Kewajiban yang utama, untuk dapat menjadi masyarakat yang baik '*Wu Da Dao*' (tertulis pada *Shun Tian Shu Jing*), yaitu:

- | | | |
|-----------------|-----------|-------------------|
| 1. Ketulusan | di antara | raja dan menteri |
| 2. Kepengasuhan | di antara | ayah dan anak |
| 3. Kewajiban | di antara | suami dan isteri |
| 4. Keselarasan | di antara | kakak dan adik |
| 5. Kepercayaan | di antara | teman dan sahabat |

C. Agama Khonghucu di Indonesia

1. Awal Mula Perkembangan

Dahulu, perkembangan agama Khonghucu di Indonesia ajaran-ajarannya dipraktekkan terbatas di lingkungan keluarga keturunan *Tionghoa* dengan berbagai macam suku. Ketika itu antara satu suku dengan yang lainnya belum mencerminkan adanya suatu keseragaman. Mereka melakukan berbagai tata cara keagamaan dengan ritual menurut apa yang telah dilakukan secara turun temurun oleh para nenek moyang mereka.

Perkembangan selanjutnya, ajaran agama Khonghucu didukung oleh kehidupan berorganisasi kemasyarakatan dan keagamaan. Maksud dan tujuannya agar tercipta keteraturan sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengurangi esensi/inti dan nilai penghayatan spiritual.

Dewasa ini agama Khonghucu memiliki fungsi dan kedudukan ganda, antara lain sebagai filsafat, budaya maupun agama. Sebagai filsafat, agama Khonghucu memiliki kebebasan untuk dikritik dan dianalisis, juga dimungkinkan adanya penafsiran-penafsiran baru berdasarkan hukum logika. Sebagai suatu sistem filsafat agama Khonghucu menekankan bidang etika sebagai suatu aturan tingkah laku dan pedoman umum bagi para penganutnya. Hal inilah yang sering dikatakan bahwa agama Khonghucu merupakan sistem filsafat yang *humanistic*. Selain bidang etika, agama Khonghucu juga mengajarkan metafisika.

Agama Khonghucu sebagai budaya, hal ini dapat ditelaah melalui perkembangan ajaran agama Khonghucu yang mewarnai hampir sebagian besar budaya China. Agama Khonghucu sering dikatakan sebagai peletak dasar dari budaya tersebut. Seperti yang tercermin dalam ajaran-ajaran agama Khonghucu yang kemudian diwujudkan dalam adat-istiadat, kebiasaan, ritual maupun sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Dalam kedudukannya sebagai agama, agama Khonghucu tercermin dalam realitas kehidupan sehari-hari. Para penganut agama Khonghucu telah menyatakan bahwa kitab yang empat (*Si Shu*) sebagai kitab yang pokok, dan kitab yang lima (*Wu Jing*) sebagai kitab yang mendasari. Mengakui/beriman kepada Tian sebagai Tuhan Yang Maha Esa, Nabi Kongzi sebagai nabi dan telah pula memiliki aturan-aturan dan tata laksana upacara dalam melaksanakan ibadahnya, baik ibadah kepada Tuhan, nabi, para leluhur maupun ibadah kepada sesama manusia dengan melakukan perbuatan baik.

2. Masuknya Agama Khonghucu ke Indonesia

Di Indonesia, kedatangan agama Khonghucu diperkirakan telah terjadi sejak akhir zaman prasejarah, terbukti dari ditemukannya benda prasejarah seperti kapak sepatu yang terdapat di Indo Cina dan Indonesia, yang tidak terdapat di India dan Asia Kecil. Penemuan ini membuktikan telah terjadi hubungan antara kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia dengan Tiongkok/Zhongguo baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Indo Cina. Perlu diketahui pendiri dinasti Xia, dinasti pertama dalam sejarah Zhongguo kuno adalah Xia Yu, yang merupakan orang Yunan atau nenek moyang bangsa Melayu.

Agama Khonghucu masuk ke Indonesia sebagai agama keluarga, para ahli Khonghucu datang bersama para pedagang dari Tiongkok.



Gambar 2.6 Kelenteng Thian Ho Kiong di Makasar dibangun pada tahun 1688
Sumber: majalahversi.com

Sebagai suatu bukti mengenai keberadaan agama Khonghucu di Indonesia pada tahun 1688 dibangun Kelenteng Thian Ho Kiong di Makasar, tahun 1819 dibangun Kelenteng Ban Hing Kiong di Manado, dan tahun 1883 dibangun Kelenteng Boen Thiang Soe di Surabaya. Kemudian pada tahun 1906 setelah diadakan pemugaran kembali berganti nama menjadi **Boen Bio** atau **Wen Miao**.

Kelenteng Talang di kota Cirebon-Jawa Barat merupakan salah satu Kongzi Miao/tempat ibadah Khonghucu, semua itu juga merupakan peninggalan sejarah yang telah berusia tua. Kelenteng lain yang bernuansa Daopogong antara lain: di Bogor didirikan pada zaman VOC dan banyak tempat lain di seluruh Nusantara mulai dari Aceh hingga ke Timor-Timor.

Akhir abad ke 19 tercatat di seluruh pulau Jawa ada 217 sekolah berbahasa Mandarin, jumlah murid sekitar 4.452 siswa. Guru-gurunya direkrut dari negeri *Zhongguo*. Kurikulum mengikuti sistem tradisional yakni menghapalkan ajaran Khonghucu. Mereka adalah anak-anak pedagang dan tokoh masyarakat seperti Kapitan dan Letnan China. Siswa-siswa tersebut menempuh ujian di ibukota kerajaan Qing untuk menjadi seorang *Junzi*. Komunitas dagang *Zhonghua* sudah sangat berkembang jauh sebelum kedatangan VOC. Jaringan *Zhonghua* sudah meliputi Manila, Malaka, Saigon dan Bangkok. Jadi sejak awal perkembangan komunitas *Zhonghua* sudah sangat luas.

Tugas 2.2

Buatlah tabel tentang sejarah perkembangan agama Khonghucu.
Apa yang kalian pelajari dari tabel tersebut?

3. Pengakuan Agama Khonghucu secara Yuridis

Berdasarkan Penpres No. 1 tahun 1965 j.o. Undang-Undang No. 5 tahun 1969 dalam penjelasan pasal demi pasal antara lain dinyatakan: “Agama yang dipeluk oleh sebagian besar penduduk Indonesia adalah: Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Khonghucu.” Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah perkembangan agama-agama di Indonesia. Karena ke enam agama ini adalah agama-agama yang dipeluk hampir seluruh penduduk Indonesia, maka selain mereka mendapat jaminan seperti yang diberikan oleh pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945, mereka juga mendapat bantuan-bantuan dan perlindungan seperti yang diberikan pasal ini.

Jumlah penganut agama Khonghucu di Indonesia pada tahun 1967 sekitar tiga juta orang. Kemudian berdasarkan hasil sensus penduduk yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 1971, penganut agama Khonghucu tercatat 0,6 persen dari keseluruhan penduduk Indonesia di Jawa, dan 1,2 persen di luar Jawa. Untuk seluruh Indonesia para penganut agama Khonghucu sebanyak 999.200 jiwa (0,8 persen dari seluruh penduduk Indonesia). Sementara jumlah penduduk etnis Zhonghoa pada tahun 1999 mencapai 4-5 persen dari seluruh jumlah penduduk Indonesia.

Namun karena situasi politik di Indonesia dengan berbagai macam peraturan yang menghambat perkembangan agama Khonghucu pada saat itu, maka banyak penganut agama Khonghucu yang mencantumkan agamanya di KTP dengan agama yang lainnya.

Hal ini disebabkan adanya pembatasan-pembatasan, misalnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, mendirikan tempat ibadah, tidak dicantumkannya agama Khonghucu pada kolom agama di KTP, pencatatan perkawinan di Kantor Catatan Sipil, termasuk tidak diperbolehkannya pelajaran agama Khonghucu di sekolah-sekolah. Semua itu menjadi hambatan bagi para penganut agama Khonghucu. Hal ini sebenarnya sangat bertentangan dengan falsafah negara kita yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 29 yang telah memberikan jaminan dan kebebasan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk memeluk agama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Terlebih lagi hal ini sangat bertentangan dengan Undang-Undang tentang hak asasi manusia, karena kebebasan beragama sebenarnya adalah hak yang paling *hakiki* bagi umat manusia di dalam menjalin hubungan mereka dengan Sang Pencipta-Nya yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Penting

Kebebasan beragama merupakan hak yang paling hakiki bagi umat manusia di dalam menjalin hubungan mereka dengan Sang Pencipta-Nya yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Agama bukan pemberian oleh suatu Negara, melainkan suatu keyakinan dari umatnya yang memercayainya. Oleh karena itu selayaknya Negara tidak mencampuri ataupun membatasinya.

4. Agama Khonghucu di Era Reformasi

Umat Khonghucu di Indonesia dibina lembaga tertingginya MATAKIN untuk mengadakan Musyawarah Nasional (MUNAS) ke XIII pada tanggal 22 s.d. 23 Agustus 1998 di asrama Haji Pondok Gede-Jakarta Timur, hal ini sesuai dengan rekomendasi dari Menteri Agama Republik Indonesia Bapak Malik Fajar yang menjabat Menteri Agama pada saat itu.

MUNAS tersebut dihadiri oleh seluruh perwakilan Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN), Kebaktian Agama Khonghucu Indonesia (KAKIN) dan Wadah Umat Khonghucu lainnya.

Dengan adanya Keppres no 6 tahun 2000 yang mencabut Inpres no 14 tahun 1967, maka pelayanan hak sipil umat Khonghucu dan budaya Tionghoa secara umum telah dipulihkan.

Pada tahun 2002, saat perayaan Hari Raya Imlek (Yin-li) 2553 Nasional yang ke tiga, Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarno Putri telah menetapkan Tahun Baru Yin-li sebagai hari libur Nasional.



Gambar 2.7 Menkopolkam, Susilo Bambang Yudhoyono memberikan sambutan pengarahannya untuk sidang MUNAS MATAKIN XIV. Jakarta 2002
Sumber: Dok. Kemdikbud



Gambar 2.8 K.H. Abdurrahman Wahid beserta Ibu, Bapak Amien Rais (Ketua MPR RI), Bapak Sutiyo beserta isteri, kembali berkenan hadir pada perayaan Imlek Nasional ke 2 di Istora Senayan Jakarta-2001
Sumber: mataklin.or.id

Selanjutnya Imlek secara Nasional diselenggarakan setiap tahun oleh Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN), dan selalu dihadiri oleh Presiden dan pejabat negara lainnya. Antusias umat Khonghucu dari berbagai daerah di Indonesia untuk mengikuti perayaan Imlek Nasional ini tetap tinggi.



Gambar 2.9 Presiden RI ibu Megawati Soekarno Puteri bersama Ketua Umum MATAKIN pada perayaan Imlek 2553
Sumber: matakin.or.id



Gambar 2.10 Parayaan Imlek Nasional 2664
Sumber: matakin.or.id



Gambar 2.11 Sambutan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada perayaan Imlek Nasional 2664
Sumber: matakin.or.id

Perayaan Imlek Nasional 2564 tahun 2013 diselenggarakan kembali dengan tema “Rasa Malu Besar Artinya Bagi Manusia”. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kembali berkenan hadir dan memberikan sambutannya.

Tugas 2.3

Carilah isi dari perundang-undangan yang menunjukkan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia!



- ★ Ru Jiao diartikan sebagai ajaran tentang memuliakan hubungan yang diperlukan manusia untuk memenuhi hakikat kemanusiaannya sesuai dengan Firman Tuhan.
- ★ Di dalam Kitab Yi Jing dijelaskan, bahwa umat Khonghucu memiliki sifat-sifat Rou, Yu, He, dan Ru.
- ★ Nabi-Nabi Suci telah diutus Tuhan Yang Maha Esa dengan diturunkannya wahyu-wahyu yang berisi tuntunan hidup bagi manusia agar senantiasa hidup di Jalan Suci.
- ★ Perkembangan agama Khonghucu di Indonesia sudah terjadi bersamaan masuknya orang-orang Tiongkok yang diawali dengan agama keluarga.
- ★ Perkembangan agama Khonghucu semakin meningkat setelah berdirinya berbagai organisasi keagamaan seperti Tiong Hoa Hwee Kwan (THHK), Khong Kauw Hwee (KKH), dan sebagainya.
- ★ Pengakuan secara Yuridis mengenai agama Khonghucu telah ditetapkan dalam Penpres No. 1 tahun 1965 j.o. Undang-undang No. 5 tahun 1969 dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2.
- ★ Di era reformasi dengan keluarnya Keppres no. 6 tahun 2000, pelayanan agama Khonghucu telah dipulihkan, terutama pelayanan hak-hak sipil umat agama Khonghucu seperti pengisian kolom agama di KTP, dicatatkannya perkawinan agama Khonghucu di Kantor Catatan Sipil, dan sebagainya.



Oleh : OKL

4/4
C=Do

Citaku Jalanku

4 1 2 3 5 | 6 5 6 1 5 . |
Wahai Sauda - ra a - pa ci - ta - mu

6 5 2 3 5 | 3 2 1 6 2 . |
Hidup su - si - la i - tu ci - ta - ku

4 1 2 3 5 | 1 3 2 1 6 . |
Wahai Sauda - ra ma - na jalan - mu

2 1 6 5 6 | 6 5 2 3 1 . |
Turutkan Bok - Tok i - tu jalan - ku

Reff

6 6 . 5 1 1 . | 2 1 6 1 5 |
A - yo ber - sa ma pa - du - kan te - kad

3 3 . 5 6 6 . | 5 3 1 3 2 . |
Me - nu - ju ci - ta lu - hur mu - li - a

1 1 . 2 3 3 . | 2 3 5 3 6 . |
A - yo ber - sa ma pa - du - kan te - kad

2 2 . 3 5 5 . | 3 2 6 5 1 |
Melin - tas jalan na - bi tunjukkan



Zhou Gong Dikhianati Tetapi tetap Benar

Tak lama setelah Dinasti Zhou berdiri, Wu Wang jatuh sakit, beliau memanggil Zhou Gong dan berkata, “Kamu ialah adik yang paling baik, dalam perang dan damai kita telah bekerja bersama seperti satu hati dan satu pikiran. Kamu sangat banyak akal, berperangai baik dan benar. Sempurnakan tugas yang dimulai ayahanda. Saya berharap kebajikan dapat menyebar di empat penjuru kerajaan seperti matahari yang menyilaukan. Jika aku harus pergi meninggalkan dunia ini, kau harus menunaikan tugas ini!”

Wu Wang akhirnya wafat pada tahun berikutnya. Namun Zhou Gong tak ingin menduduki tahta. Zhou Gong memproklamirkan putera Wu Wang, tetapi anak itu baru berusia 13 tahun. Pangeran dalam keadaan serba sulit. Kerajaan Zhou belum berdiri kokoh dan masih membutuhkan orang kuat pada pemerintahannya. Beberapa orang Shang masih menolak kekuasaan Zhou dan mengambil manfaat dalam situasi ini untuk memberontak. Kalau Zhou Gong mengambil alih kekuasaan dan berbuat untuk Raja yang masih kanak-kanak dapat mengundang iri saudara-saudaranya. Kalau ia tidak mau, ia akan gagal memenuhi tugas yang dipercayakan oleh Wu Wang.

Setelah banyak pertimbangan, akhirnya Zhou Gong menjadikan dirinya sendiri sebagai wali Raja sampai putera Wu Wang cukup dewasa untuk memerintah. Apa yang dikhawatirkan Zhou Gong benar-benar terjadi. Saudara-saudaranya menyebar rumor jelek tentang Zhou Gong, bahwa ia berambisi terhadap tahta. Zhou Gong berusaha menjelaskan kepada saudara-saudaranya tetapi tidak berhasil. Mereka bahkan tak mau menemui Zhou Gong. Zhou Gong memutuskan berkonsetrasi untuk memperkuat kerajaan Zhou.

Zhou Gong berpergian ke seluruh kerajaan dan berbicara kepada rakyat untuk mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi rakyatnya. Sementara itu, saudara-saudaranya yang iri bersekongkol untuk mempengaruhi putera Raja. Ketika Zhou Gong pergi menemui Raja, ia disambut dingin. Hati Zhou Gong sangat pedih seperti diiris, karena kemenangan yang dimuliakannya itu sudah menaruh prasangka buruk kepadanya.

Seorang pejabat datang ketika Zhou Gong berdoa untuk Wu Wang (almarhum) waktu sakit, dan pejabat itu menceritakan kepada raja tentang ketulusan Zhou Gong “Ia rela melepas nyawanya sendiri untuk ayahandamu, bagaimana mungkin ia ingin melukaimu? Kalau memang Zhou Gong menginginkan tahta untuk diri sendiri, ia tak perlu menaruhmu di tahta, ayahandamu mempercayai Zhou Gong sepenuhnya, kalau ia mengambil alih sebagai wali Raja itu hanya karena engkau masih terlalu muda untuk memimpin pemerintahan ini.” Raja sangat terkejut mendengar cerita ini dan segera menyadari akan kekeliruannya yang telah mencurigai pamannya yang sangat tulus untuk kepentingan kerajaan Zhou. Raja menangis dan menyesali perbuatannya.

Raja memanggil Zhou Gong dan meminta ampun atas kesalahan itu. Paman dan kemenakan akhirnya berdamai. Namun saudara-saudaranya yang iri semakin tidak senang terhadap Zhou Gong dan menyusun kekuatan untuk memberontak. Tetapi Zhou Gong sudah siap dengan keadaan itu, karenanya Zhou Gong berhasil memadamkan pemberontakan itu. Beberapa tahun berlalu dan Raja telah berwenang karena usianya yang sudah cukup dewasa. Zhou Gong meninggalkan kewaliannya dan menyerahkan kekuasaannya. Tetapi Raja mempertahankan Zhou Gong untuk tetap tinggal sebagai Perdana Menteri untuk mengurus pemerintahan.

Zhou Gong terus membangun budaya yang gemilang untuk kerajaan Zhou. Ia tidak hanya memberi rakyat kehidupan yang berkembang, tetapi juga mengajar rakyat rasa hormat, kepercayaan, dan bagaimana seharusnya hidup berdampingan sesama tetangga. Zhou Gong tidak hanya menciptakan pemerintahan yang stabil, tapi juga sistem upacara dan musik yang menjadi basis kebudayaan kerajaan Zhou dan peradaban berabad-abad mendatang.



EVALUASI PELAJARAN

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan awal mula perkembangan Konfusianisme di Indonesia!
2. Tuliskan sumber-sumber hukum yang menyatakan pengakuan terhadap agama Khonghucu di Indonesia!
3. Jelaskan nilai/pengaruh positif dari era Reformasi Politik di Indonesia terhadap perkembangan agama Khonghucu!
4. Jelaskan bukti-bukti sejarah tentang keberadaan agama Khonghucu di Indonesia!



DAFTAR ISTILAH

- | | | | |
|-----------|------------------------------------|------|--|
| ★ Dao | : Jalan Suci | ★ Yu | : Yang utama, mengutamakan Perbuatan baik. |
| ★ Ren | : Manusia | ★ He | : Harmonis-selaras. |
| ★ Xu | : Perlu | ★ Ru | : Menebarkan kebajikan, bersuci diri. |
| ★ Jiao | : Agama | | |
| ★ Wen | : Ajaran/ilmu | | |
| ★ Xiao | : Bakti/memuliakan hubungan | | |
| ★ Ru Jiao | : Agama Khonghucu | | |
| ★ Rou | : Lembut hati, halus budi-pekerti. | | |

Bab 3



Gambar 3.1 Chao Yun-fat
Pemeran Nabi Kongzi dalam
Film Confucius Bersujud di
Hadapan Keturunan Nabi Kongzi
sumber: 2010-01-21.18:29:27
crienglish.com

Hikayat Suci Nabi Kongzi

Film Confucius

Membicarakan Nabi Kongzi dan ajarannya sangatlah menarik perhatian banyak orang. Betapa tidak, selain banyak yang mengagungkannya juga banyak yang menganggapnya biasa saja. Ada yang menganggap sebagai nabi, namun juga ada yang menganggap sebagai filsuf semata.

Terlepas dari kontroversi tersebut, kenyataannya ajaran Nabi Kongzi yang diwarisi sejak Raja Purba Fu Xi (30 abad SM.) dan Raja Suci Yao dan Shun peletak dasar agama Ru Jiao (23 abad SM.) tetap lestari hingga kini.

Film Confusius yang dirilis pada 2010 menceritakan biografi Nabi Kongzi yang sarat dengan ajaran nabi dan bagaimana pandangan nabi terhadap kehidupan. Film Confusius ini merupakan salah satu penghargaan Pemerintah Zhongguo terhadap ajaran Nabi Kongzi yang telah meresap ke dalam sanubari orang Zhonghua.

Ajaran Nabi Kongzi yang diwarisi oleh dunia saat ini merupakan bukti betapa hebat pengaruh Nabi Kongzi hingga saat ini. Bahkan kompleks pemakaman Nabi Kongzi di Qufu menjadi salah satu warisan budaya dunia yang dilindungi oleh UNESCO!

Yang lebih mengagumkan lagi, sampai saat ini keturunan Nabi Kongzi sangat dihormati dunia. Keturunan Nabi Kongzi telah mencapai 99 generasi. Bahkan sebelum memerankan tokoh Nabi Kongzi, Chow Yun-fat memohon restu dan memberikan penghormatan tertinggi dengan gui sebanyak tiga kali kepada keturunan Nabi Kongzi yang tertua (berusia 93 tahun).

Aktivitas Pembelajaran

Menurut kalian, apakah berbeda antara orang besar (tokoh) dengan Nabi? Di manakah perbedaannya? Diskusikan dalam kelompok kecil (5 orang per kelompok) dan tuliskan perbedaan ciri-cirinya menurut kelompok kalian!

Sebagai panduan marilah kita simak ayat berikut ini:

Mengzi berkata, “Jangka dan penyiku itulah yang paling baik untuk membentuk segi empat dan lingkaran. Para nabi itulah teladan terbaik dalam hubungan manusia.”

You Ruo berkata tentang Gurunya, “Bukankah *Qilin* itu yang terlebih di antara hewan, *Feng Huang* di antara burung, *Tai Shan* di antara gunung dan bukit, bengawan-bengawan dan lautan di antara selokan-selokan? Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis tetapi Dia mempunyai kelebihan di antara jenisnya. Dia yang terpilih dan terlebih mulia.”



A. Silsilah Nenek Moyang Nabi Kongzi

1. Baginda Huang Di (2698 SM. – 2598 SM.), yaitu seorang Nabi Purba yang besar jasanya dalam pembinaan peradaban dan kebudayaan.
2. Xie, seorang Menteri Pendidikan pada zaman Yao (2537 - 2255 SM.) dan Shun (2255 - 2205 SM.) keturunan Baginda Huang Di.
3. Baginda Cheng Tang, pendiri Dinasti *Shang* (1783 - 1753 SM.), keturunan Xie.
4. Wei Zi Qi, kakak tertua raja dinasti *Shang*, Raja Yin Shou, keturunan Baginda Cheng Dang. Beliau diangkat sebagai rajamuda pertama di negeri Song.
5. Wei Zhong, adik Wei Zi Qi, diangkat sebagai penerus Rajamuda negeri *Song*, karena Rajamuda Wei Zi Qi tidak mempunyai keturunan.
6. Kong Fu Jia, seorang bangsawan negeri Song keturunan Wei Zhong yang menggunakan pertama kali nama marga *Kong*.
7. Kong Fang Shu, seorang bangsawan keturunan Kong Fu Jia yang pernah ke Negeri Lu, karena kekalutan politik di negeri Song.
8. Kong Bo Xia, anak dari Kong Fang Shu.
9. Kong Shu Liang He anak dari Kong Bo Xia. Kong Shu Liang He adalah ayah dari Nabi Kongzi.

B. Tanda-Tanda Kelahiran Nabi Kongzi

Nabi Kongzi merupakan salah seorang nabi yang menerima wahyu Tuhan Yang Maha Esa untuk diberitakan kepada umat manusia. Beliau memperoleh wahyu yang diberi nama *Yu Shu*.

Ada tiga tanda yang menyertai kehadiran seorang raja suci dan nabi yaitu:

1. GAN SHENG, yaitu tanda-tanda gaib yang menyertai kelahiran, yang menyatakan kelahirannya memang rencana Tuhan Yang Maha Esa.
2. SHOU MING, yaitu diterimanya Firman Tuhan Yang Maha Esa sebagai pernyataan pengukuhan ke-nabian-nya.
3. FENG SHAN, yaitu disempurnakannya tugas suci atas penggenapan Firman Tuhan Yang Maha Esa.

Penting

1. Nabi Kongzi adalah keturunan dari Raja Suci Huang Di dan Raja Suci Cheng Tang.
2. Nabi Kongzi memiliki sembilan saudara perempuan dan satu saudara laki-laki
3. Pemakaman Nabi Kongzi di Qu Fu adalah pemakaman tertua di dunia (dinasti Zhou) dengan luas 3,6 km² termasuk warisan dunia yang dilindungi UNESCO.

1. Gan Sheng (Tanda-Tanda Gaib)

Menjelang kelahiran Nabi Kongzi ada 3 (tiga) tanda yang menjadi *Gan Sheng*, yaitu



Gambar 3.2 Ibunda Yan Zheng Zai bersembahyang di bukit Ni
Sumber: Dok. Kemdikbud



Gambar 3.3 Muncul Sang Qi Lin menyemburkan Kitab Batu Kumala (Yu Shu) di hadapan Ibunda Yan Zheng Zai
Sumber: Dok. Kemdikbud



Gambar 3.4 Lima Malaikat tua dan dua ekor naga mengitari tempat kelahiran Nabi Kongzi
Sumber: Dok. Kemdikbud

1. Tatkala ibu Yan Zheng Zai berdoa kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa di Bukit Ni, pada suatu hari beliau mendapat suatu penglihatan, dimana datang kepadanya Malaikat Bintang Utara (*Bei Dou*) dan berkata, “Engkau akan melahirkan seorang putera yang nabi dan bersiaplah untuk melahirkan di *Gua Kong Sang*.”
2. Ketika kandungan Ibu Yan Zheng Zai semakin tua, Beliau memperoleh penglihatan dikunjungi lima Malaikat Sari Lima Bintang sambil menuntun seekor *Qilin* dan dari mulut *Qilin* disemburkan Kitab Batu Kumala yang bertuliskan, “Putera Air Suci akan datang untuk melanjutkan Maha Karya dinasti Zhou yang sudah mulai melemah dan akan menjadi Raja Tanpa Mahkota.”
3. Tampaklah dua ekor naga di atas gua, dan di angkasa terdengar suara musik yang sangat merdu. Terdengar sabda, “Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putera yang Nabi.” Lalu datang dua bidadari menuangkan wewangian.

Pada saat kelahiran di gua muncul sumber air hangat dari lantai gua dan setelah sang bayi dimandikan, sumber air hangat itu berhenti dan lantai gua menjadi kering kembali. Pada tubuh sang bayi tampak 49 buah tanda-tanda luar biasa yang membentuk lima untaian huruf kaligrafi di dada yang berbunyi, “*Zhi Zuo Ding Shi Fu*” yang bermakna:

“Yang akan menetapkan Hukum Abadi dan membawa damai bagi dunia.”

Demikianlah telah lahir Qiu alias Zhong Ni (Nabi Kongzi) pada pertengahan dinasti Zhou (zaman Chun Qiu) pada tanggal 27 bulan 8 (27 Ba Yue) tahun 551 SM., di negeri Lu (Salah satu Negara bagian Dinasti Zhao), kota Zou Yi, di sebuah desa bernama Chang Ping, di Lembah Kong Sang. (Sekarang Jazirah Shandong kota Qu Fu).

2. Shou Ming (Menerima Firman Tuhan)

Tuhan Yang Maha Esa telah mengutus Nabi Kongzi sebagai nabi untuk mencanangkan Firman-Nya.

Di bawah ini pembuktian mengenai pernyataan akan kenabian Nabi Kongzi yaitu:

1. Pernyataan Nabi Kongzi tentang utusan *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa:
 - a. “Dalam usia 50 tahun, Aku telah mengerti Firman *Tian*.”
 - b. “*Tian* telah menyalakan kebajikan dalam diriKu.”
 - c. “Sepeninggal Raja Wen, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Maha Esa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang datang lebih kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan Yang Maha Esa tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri *Kong* atas diriKu?”
2. Pernyataan murid-murid Nabi Kongzi dan Pertapa Suci:
 - a. Zigong berkata, “Memang *Tian* telah mengutusnya sebagai nabi.”
 - b. “Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis, tetapi Dia (Nabi Kongzi) mempunyai kelebihan di antara sejenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia.”
 - c. Mengzi bersabda, “Kongzi adalah nabi sepanjang masa.”
 - d. Seorang pertapa suci, penjaga tapal batas Negeri Yi setelah bertemu dengan Nabi Kongzi menyatakan, “Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan Yang Maha Esa menjadikan Guru selaku Genta Rohani Tuhan (*Tian Zhi Mu Duo*).”

3. Berbagai pernyataan yang tersurat dan tersirat di dalam kitab suci:
 - a. Kitab Zhong Yong Bab XXX, disebut nabi yang sempurna dan pada ayat 4 dinyatakan telah manunggal dengan Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Kitab Chun Qou Hui Yang Kong Tu disebutkan Nabi Kongzi sebagai Yuan Sheng (nabi yang sempurna).

3. Feng Shan (Penyempurnaan Tugas)

Sebelum kewafatan Nabi Kongzi, *Qilin* telah terbunuh dalam perburuan Pangeran Lu Ai Gong. Setelah hewan itu terbunuh dan tidak diketahui namanya, Pangeran Ai mengundang Nabi Kongzi untuk datang melihat dan setelah melihat hewan tersebut Nabi Kongzi berseru dan menangis, "Itulah *Qilin*...itulah *Qilin*, mengapa engkau menampakkan diri, mengapa engkau menampakkan diri? Selesai pulalah kiranya perjalananKu ini..." Sejak itu Nabi Kongzi mulai banyak berpuasa sambil cepat-cepat menyelesaikan penyusunan kitab-kitab suci (Kitab *Wu Jing*).

Pada suatu hari salah seorang murid Nabi Kongzi yang bernama Zixia melaporkan, bahwa di luar pintu *Lu Duan* muncul sorot cahaya merah dan daripadanya tampak tulisan, "Segera bersiaplah, sudah tiba waktumu Nabi Kongzi, Dinasti Zhou akan musnah, bintang sapu akan muncul, Kerajaan Qin akan bangkit dan terjadilah huru-hara. Kitab-kitab Suci akan musnah, tetapi ajaran-Mu takkan terhapuskan." Dari sorot cahaya merah berubahlah menjadi tulisan putih yang isinya disebut: YAN KONG TU, Peta yang mengungkapkan Nabi Kongzi.

Setelah melihat sendiri kejadian itu, maka disiapkan suatu upacara sembahyang dan diletakkan kitab-kitab suci yang telah Nabi susun itu di atas meja sembahyang. Lalu dikumpulkan semua murid-murid Beliau dan mereka bersama menghadap ke arah Bintang Utara, serta bersabdalah Nabi: "Kini telah cukup Aku menjalankan perintah *Tian* bagi kemanusiaan, Aku pun telah menyelesaikan kitab-kitab. Bila telah sampai waktuKu, Aku telah sedia kembali keharibaan *Tian*."

C. Kehidupan Nabi Kongzi

1. Masa Kecil Nabi Kongzi

Nabi Kongzi memiliki keistimewaan pada masa kecil, tatkala berusia 4 - 5 tahun, Beliau biasa bermain bersama kawan-kawan sebayanya di sekitar kediamannya. Ada satu sifat istimewa pada diri Nabi, di dalam bermain mempunyai kesukaan memimpin kawan-kawannya menirukan orang-orang melakukan upacara sembahyang.

Kepada Ibunda Yan Zheng Zai, Beliau meminta beberapa alat sembahyang tiruan yang disebut *Coo* dan *Too*. Peralatan tersebut di ajarkan di atas

meja dan memimpin kawan-kawan, seolah-olah sungguh melakukan sembahyang. Hal itu menunjukkan sifat Nabi yang sejak kecil sudah tertarik pada adat istiadat bersembahyang dan beribadah, suatu sifat yang berbeda bila dibandingkan dengan anak-anak kecil lainnya.

Keistimewaan Nabi Kongzi yang lain, yaitu ketika Beliau memasuki dunia pendidikan, pada saat berusia tujuh tahun, Nabi secara formal disekolahkan di Perguruan Yan Ping Zhong, yaitu sekolah yang dikelola ayah Yan Ping Zhong.

Pada zaman itu, anak-anak yang diterima menjadi murid setelah berusia delapan tahun. Di sekolah tersebut diajarkan cara menyiram, membersihkan lantai, bertanya jawab dengan guru, di samping pendidikan budi pekerti, musik, naik kuda, memanah, bahasa, dan berhitung. Nabi bersabda, “Pada usia lima belas tahun, sudah teguh semangat belajarKu.” (Lunyu. II: 4). Ini menunjukkan sejak usia lima belas tahun Beliau telah bertekad meluaskan pengetahuannya dengan kekuatan rohani yang diwahyukan kepadanya, jadi tidak hanya berhubungan dengan pendidikan yang diterima di sekolah itu. Di sekolah, karena kemajuannya yang sangat pesat, Beliau ditugaskan guru membantu mengajar murid-murid yang lain.

2. Masa Muda Nabi Kongzi

Apakah adik-adik tahu kehidupan nabi saat masa muda Beliau? Bahkan Nabi Kongzi pernah menjadi tangan kanan Rajamuda Lu sebagai Menteri Kehakiman merangkap sebagai Perdana Menteri. Mari kita simak, kisah masa muda Nabi Kongzi.

Nabi Kongzi ketika berusia tujuh belas tahun terpaksa meninggalkan bangku sekolah untuk bekerja demi meringankan beban ibunya Beliau, Yan Zheng Zai. Ketika berusia sembilan belas tahun Beliau menikah dengan *Jian Guan Si*, seorang gadis dari Negeri Song. Pernikahan Beliau dilaksanakan secara sederhana, dengan suasana rohani yang suci dan khidmat, disucikan dan diteguhkan dengan melakukan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Besar dan kepada arwah leluhur.



Gambar 3.5 Nabi Kongzi kecil sedang memimpin sembahyang dalam permainan dengan teman-teman sebayanya
Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 3.6 Nabi Kongzi bersekolah pada perguruan Yan Ping Zhong
Sumber: Dok. Kemdikbud



Pernikahan Nabi Kongzi dengan Jian Guan Si itu ternyata membawa karunia besar bagi keluarga *Kong*. Setahun kemudian lahirlah seorang putera laki-laki. Putera ini diberi nama Li alias Bo Yu. Nama Li yang berarti “Ikan Gurami” diberikan sebagai peringatan pemberian seekor ikan gurami oleh Lu Zhao Gong (Rajamuda Negeri Lu), tatkala tiba saat upacara genap satu bulan sang bayi. Kejadian ini menunjukkan bahwa dalam usia yang masih muda itu, Nabi Kongzi telah banyak dikenal masyarakat sekitarnya.

Posisi Jabatan yang Pernah Diduduki oleh Nabi Kongzi

1. Menjadi Kepala Dinas Pertanian

Ketika Nabi Kongzi berusia dua puluh tahun, untuk menanggung beban rumah tangganya, Beliau bekerja pada keluarga bangsawan besar Ji Sun. Oleh Ji Sun, Beliau diberi pekerjaan sebagai kepala dinas pertaniannya. Jabatan ini sesungguhnya kurang sesuai dengan pengetahuan yang Beliau miliki, meskipun demikian Nabi melakukan tugas ini dengan sebaik-baiknya.

Beliau mengawasi seluruh pekerjaan pengumpulan hasil bumi keluarga itu, selalu dijaga jangan sampai ada kecurangan dan pemerasan yang dapat merugikan para petani. Beliau sering beramah-tamah dengan petani itu, sehingga banyak mengetahui suka-duka yang ditanggung mereka.

Dalam pengaturan tata buku, Nabi melakukannya dengan penuh seksama dan tertib. Oleh kebijakannya, dalam waktu singkat dapat ditertibkan berbagai pekerjaan yang mula-mula tidak beres, dengan demikian dapat dibersihkan dari perkara yang curang.

Beliau berpedoman, “Seorang *Junzi* (susilawan) mengutamakan kepentingan umum, bukan kelompok; seorang *Xiaoren* (rendah budi) mengutamakan kelompok, bukan kepentingan umum.”

2. Menjadi Kepala Dinas Peternakan

Keberhasilan Nabi di dalam membina dinas pertanian, menyebabkan Beliau diberi kepercayaan pula untuk membereskan dinas peternakan keluarga besar Ji Sun yang mengalami kekisruhan. Tugas baru ini pun diterima dengan gembira. Dengan penuh kesungguhan hati, Nabi berusaha membenahi berbagai masalah dalam dinas yang baru ini. Pembagian tempat penggembalaan diatur baik-baik, demikian pula persediaan makanan ternak untuk musim dingin sangat diperhatikan.



Gambar 3.7 Nabi Kongzi menjadi kepala dinas pertanian bangsawan Ji Sun
Sumber: Dok. Kemdikbud

Dalam lapangan kerja yang baru ini, Nabi juga selalu menaruh perhatian akan nasib para penggembala yang sering menjadi korban penipuan dan pemerasan orang-orang yang lebih tinggi kedudukannya. Dari pengalaman ini, maka kita dapat memahami mengapa Nabi Kongzi selalu menjunjung tinggi kepentingan rakyat.

Dalam waktu yang relatif singkat, Beliau berhasil pula membereskan dinas peternakan ini, semua pembukuan berjalan lancar, hewan ternak pun subur berkembang biak dan gemuk-gemuk.

3. Menjadi Gubernur Daerah Zhong Dou

Sebelum Nabi menjabat sebagai gubernur, Beliau telah mematahkan kesewenangan Yang Huo, sehingga timbul kesadaran para bangsawan negeri Lu untuk membenahi negerinya. Pada tahun 500 SM., untuk memenuhi kata-katanya yang diucapkan terhadap Yang Huo, maka ketika Nabi Kongzi diminta Rajamuda Ding dari Negeri Lu untuk memangku jabatan sebagai gubernur daerah Zhong Dou, Nabi menyanggupinya.

Setelah diterimanya jabatan itu, segera Nabi Kongzi menyiapkan segala rencana dan pekerjaan untuk membereskan segala sesuatunya. Dikeluarkan

peraturan mengenai jaminan perawatan bagi orang tua dan pemakaman yang baik bagi yang meninggal dunia. Nabi mendahulukan masalah ini, karena pada zaman itu begitu banyak orang mengabaikan ajaran agama.

Berbagai peraturan yang mendukung pelaksanaan program pemerintah ditegakkan, sehingga dapat dibangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Orang tua beroleh jaminan hari tua, para pemuda beroleh pekerjaan, anak-anak dan remaja mendapatkan pendidikan.

Dalam waktu yang relatif singkat dapat dibangun kesadaran moral yang tinggi, para karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, dalam perdagangan tidak ada penipuan, bahkan barang-barang yang jatuh di jalan tidak ada yang mengambilnya. Demikian daerah Zhong Dou menjadi daerah teladan.

Dalam hal ini Nabi Kongzi dibantu oleh murid-muridnya berhasil membina dan memajukan daerah Zhong Dou sebagai daerah teladan, pendidikan, pembangunan dan kesejahteraan dengan sangat pesat meningkat. Kesadaran moral dan mental menempuh Jalan Suci, menjunjung kebajikan sangat nyata di dalam kehidupan rakyatnya.

4. Menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Kehakiman

Pada saat Nabi Kongzi menjabat sebagai Gubernur Zhong Dou, terjadi persoalan antara negeri Lu dengan Qi yang perlu segera diselesaikan. Maka ditetapkan akan diadakan musyawarah antara kedua rajamuda negeri itu di lembah perbatasan yang bernama Kiap Kok. Dalam musyawarah itu akan dibicarakan masalah kedua Negara itu yang mengalami keretakan akibat Negeri Qi merampas beberapa daerah Negeri Lu.

Tempat musyawarah itu berupa panggung dari tanah yang mempunyai beberapa anak tangga. Para menteri berdiri di bawah panggung. Tatkala mereka bermusyawarah, tiba-tiba muncul rombongan penari-penari suku *Lai* yang memang telah disiapkan orang-orang Negeri Qi untuk mengacau musyawarah dengan tari-tarian perang.

Dalam suasana yang gaduh itu Rajamuda Negeri Lu hendak dipaksa memberi beberapa *konsesi* kepada Negeri Qi. Melihat kecurangan itu, Nabi Kongzi tanpa mengindahkan ketentuan upacara lagi, langsung naik ke panggung musyawarah itu. Kepada Rajamuda Negeri Qi diperingati agar tidak mengingkari risalah permusyawarahan ini. Karena malu atas perbuatan orang-orangnya, Rajamuda Negeri Qi menegaskan bahwa maksud permusyawarahan ini sekedar mengharap Rajamuda Negeri Lu bersedia bersetia kawan dan membantu negeri Qi bila menghadapi kesulitan. Nabi Kongzi menuntut agar dalam perjanjian persahabatan itu ditetapkan empat kota dan daerah Bun yang diduduki Negeri Qi dikembalikan ke negeri Lu, dan disetujui. Karena keberhasilan Nabi Kongzi dalam musyawarah itu, Beliau diangkat menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan setahun kemudian ditingkatkan

pula menjadi Menteri Kehakiman. Menurut tradisi negeri Lu, Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri, maka Nabi Kongzi menjabat kedudukan tertinggi di bawah Rajamuda negeri Lu.

Ketika menerima jabatan itu, dari wajahnya tampak kegembiraan. Melihat itu Zilu bertanya, “Murid mendengar, bahwa seorang Susilawan tidak takut menghadapi bahaya dan tidak gembira dalam saat beruntung. Mengapa Guru nampak gembira menerima kedudukan ini?” Dengan tersenyum, Nabi Kongzi bersabda, “Engkau benar, tetapi apakah kegembiraan menerima kedudukan tinggi ini pun tidak mempunyai arti? Bukankah dalam kedudukan ini orang dapat banyak mengabdikan kepada sesamanya?”

“Memberi teguh di tengah dunia dan memberi damai kepada rakyat di empat penjuru lautan, itu membahagiakan seorang *Junzi* (Susilawan).“ (Mengzi. Bab VII A: 21)

“Kalau seseorang benar-benar mencintai, dapatkah tidak berjerih payah? Kalau benar-benar Satya, dapatkah tidak memberi bimbingan?” (Lunyu. Bab XIV: 7)

Latihan

1. Jelaskan tanda-tanda yang menyertai kehadiran seorang Raja Suci dan Nabi.
2. Pada Tubuh Sang Bayi tampak 49 buah tanda-tanda luar biasa yang membentuk lima untaian huruf kaligrafi di dada yang berbunyi, “Zhi Zuo Ding Shi Fu” yang bermakna: “**Yang akan menetapkan Hukum Abadi dan membawa damai bagi dunia.**“

Apa maksud dari kalimat tersebut? Berikan pendapat kalian!

Seni

Latihlah lagu rohani yang berkaitan dengan kelahiran Nabi Kongzi
Dan nyanyikanlah bersama-sama dengan teman sekelas.



- ★ Nabi Kongzi menerima wahyu Tuhan Yang Maha Esa untuk diberitakan kepada umat manusia. Beliau memperoleh wahyu yang diberi nama Yu Shu.
- ★ Ada tiga tanda yang menyertai kehadiran Nabi Kongzi yang menunjukkan bahwa Beliau seorang Nabi, yaitu:
Gan Sheng, yaitu tanda-tanda gaib yang menyertai kelahiran, yang menyatakan kelahirannya memang rencana Tuhan Yang Maha Esa.
Shou Ming yaitu diterimanya Firman Tuhan Yang Maha Esa sebagai pernyataan pengukuhan ke-nabian-nya.
Feng Shan, yaitu disempurnakannya tugas suci atas penggenapan Firman Tuhan Yang Maha Esa.
- ★ Semangat dan kecintaan pada belajar merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki Nabi Kongzi, seperti dinyatakan oleh Beliau, “Pada usia lima belas tahun, sudah teguh semangat belajarKu.” (Lunyu. Bab II: 4). Ini menunjukkan sejak usia lima belas tahun Beliau telah bertekad meluaskan pengetahuannya dengan kekuatan rohani yang diwahyukan kepadanya, jadi tidak hanya berhubungan dengan pendidikan yang diterima di sekolah.
- ★ Karena kebijaksannya Nabi Kongzi kemudian dipercaya menjadi Menteri Pekerjaan Umum dan setahun kemudian ditingkatkan pula menjadi Menteri Kehakiman. Menurut tradisi negeri Lu, Menteri Kehakiman merangkap Perdana Menteri, maka Nabi Kongzi menjabat kedudukan tertinggi di bawah Rajamuda negeri Lu.



Syair & Lagu:
Xs. Tjhie Tjay Ing

3/4
C=Do

Bersujud di Nisan

3 . 5 1 - 2 | 3 6 - 1 5 - 3 | 2 1
 D'lam kabut pagi berangkat sudah
 Oleh Iman bunda yang teguh

- - - | 1 - 2 6 - 5 | 3 2 - 6 1 - 6 |
 I bun da suci Gan Tien
 berkenan Tuhan a tas

5 - - - | 5 - 1 6 - 5 | 2 3 - 6 5
 Cay. Menda ki ni san gunung
 Nya kan lahir Kong zi putra

- 3 | 2 6 2 - - | 5 - 1 6 - 5 3 2
 su ci. Besujud kepa da
 mul ya yang bawa aja ran

- 6 | 5 - 2 | 5 - - - | 3 - 5 2 - 3 |
 Tu han harap, se orang pu
 Ba gi insan, menem puh ja

6 - 3 2 - 2 | 1 - - - ||
 tra yang mu li a.
 lan hidup benar.



Batu Penghalang di Jalan

Alkisah, seorang raja yang pandai dan bijak bermaksud menguji kepedulian rakyatnya dengan cara yang unik. Pada suatu sore, sang raja diam-diam meletakkan sebongkah batu di tengah jalan yang sering dilewati orang. Letak batu itu persis di tengah jalan sehingga tidak enak dipandang dan menghalang-halangi langkah orang. Rupanya, sang raja sengaja ingin mengetahui apa reaksi rakyatnya yang berlalu-lalang di jalan tadi.

Tampak seorang petani melintas sambil membawa gerobak barang yang tampak berat karena penuh dengan barang bawaan. Ketika ia melihat sebongkah batu menghalangi jalannya, ia langsung mengomel. “Dasar orang-orang di sini malas-malas. Batu di tengah jalan didiamkan saja!!!” Sambil terus menggerutu, ia membelokkan gerobaknya menghindari batu tadi dan meneruskan perjalanannya.

Setelah itu, lewatlah seorang prajurit sambil bersenandung mengenang keberaniannya di medan perang. Karena jalan kurang hati-hati, si prajurit tersandung batu penghalang dan hampir tersungkur. “Sialan...! Kenapa orang-orang yang lewat jalan ini tidak mau menyingkirkan batu keparat ini...hah?” teriak si prajurit marah-marah, sambil mengacung-acungkan pedangnya. Sekalipun mengeluh dan marah-marah, prajurit itu tidak mengambil tindakan apapun. Sebaliknya, ia melangkahi batu tersebut dan berlalu begitu saja.

Tidak lama kemudian, seorang pemuda miskin berjalan melewati jalan itu. Ketika melihat batu penghalang tadi, dia berkata dalam hati, “Hari sudah mulai gelap. Bila orang melintas di jalan ini dan tidak berhati-hati, pasti akan tersandung. Batu ini bisa mencelakai orang.” Walaupun letih karena bekerja keras seharian, pemuda ini masih mau bersusah payah memindahkan batu penghalang ke pinggir jalan.

Setelah batu berhasil dipindahkan, pemuda itu terkejut melihat sebuah benda tertanam di bawah batu yang dipindahkannya. Di situ terdapat sebuah kotak dan sepucuk surat, yang isinya berbunyi, “Untuk rakyatku yang rela memindahkan batu penghalang *Ban Jiao Shi* ini. Karena

engkau telah menunjukkan kerajinan dan kepedulianmu kepada orang lain, maka terimalah lima keping emas yang ada dalam kotak ini sebagai hadiah dari rajamu.”

Pemuda miskin itu langsung bersujud syukur dan memuji kedermawanan rajanya. Peristiwa itu pun menggemparkan seluruh negeri. Raja telah berhasil mengajarkan arti pentingnya nilai kerajinan dan kepedulian terhadap sesama, serta keberanian dalam menghadapi rintangan.

Dalam aktivitas kita menjalani kehidupan ini, baik di bidang karier, bisnis ataupun bidang professional lainnya, kita pasti pernah mengalami hadangan ‘batu penghalang’ seperti cerita di atas. Setiap batu penghalang bisa diartikan sebagai rintangan, kesulitan, beban, atau pun tanggung jawab yang ada di dalam kehidupan kita. Bila sikap kita menghadapi semua hal tersebut dengan perasaan tidak sabar, jengkel, marah, menghindar dan cenderung menyalahkan orang lain sebagai penyebabnya, maka kita tidak akan pernah belajar banyak mengenai kehidupan. Karena sesungguhnya, dalam setiap kesulitan, selalu terdapat hikmah yang tersembunyi, dan pasti ada pelajaran yang mampu mematangkan dan mendewasakan mental kita.

Jelas kita butuh mentalitas seperti yang dipunyai si pemuda tadi yaitu berani menghadapi rintangan, tidak menyerah bila dilanda kesulitan, peduli terhadap sesama dan lingkungan, tidak cengeng dalam memikul beban, berani memanggul tanggung jawab yang besar. Jika mentalitas seperti ini yang kita punyai, saya yakin, kesempatan besar dan sangat menjanjikan tengah menyelip di balik setiap batu penghalang yang menghadang proses perjuangan kita.

Saat ini, mungkin ada persoalan sebagai batu penghalang yang menghambat kemajuan kita, maka hanya ada satu jalan untuk menghadapinya, yaitu hancurkan setiap batu penghalang! Mari kita kuatkan mental dan kobarkan semangat juang dengan berani menghadapi setiap masalah, demi membangun kodisi yang lebih maju, lebih sukses dan lebih berarti.

“Di balik setiap batu penghalang pasti ada hikmah yang tersembunyi, dan selalu ada pelajaran yang dapat mematangkan mental kita. Hadapi dengan berani setiap batu penghalang.”

Sumber: Wisdom Success (Classical Motivation Stories) Andrie Wongso



EVALUASI PELAJARAN

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Baginda Huang Di hidup pada tahun
 - a. 2689 SM – 2589 SM
 - b. 2689 SM – 2598 SM
 - c. 2698 SM – 2589 SM
 - d. 2698 SM – 2598 SM
2. Ayah Nabi Kongzi adalah seorang perwira gagah perkasa dari negeri Lu, bernama
 - a. Kong Shu Liang He
 - b. Baginda Cheng Tang
 - c. Kong Fu Jia
 - d. Kong Fang Shu
3. Pada saat Nabi Kongzi dilahirkan, Dinasti Zhou sedang diperintah oleh kaisar
 - a. Zhou Ling Wang
 - b. Zhou Ping Wang
 - c. Zhou Wu Wang
 - d. Lu Ai Gong
4. Menjelang kelahiran dan kemangkatan Nabi Kongzi ditandai dengan munculnya makhluk suci, yaitu
 - a. Liong Ma
 - b. Naga
 - c. Phoenix
 - d. Qi Lin
5. Siapakah nenek moyang Nabi Kongzi
 - a. Fu Xi
 - b. Huang Di
 - c. Wei Zhong
 - d. Xie

6. Siapakah leluhur Nabi Kongzi yang pertama kali menggunakan marga Khong
 - a. Wei Zhong
 - b. Wei Zi Qi
 - c. Kong Fu Jia
 - d. Kong Fang Shu

7. Diterimanya Firman Tuhan Yang Maha Esa pada tanda-tanda keNabian Nabi Kongzi disebut
 - a. Fan Sheng
 - b. Gan Sheng
 - c. Shou Ming
 - d. Tian Ming

8. "Memang Tian telah mengutusny sebagai Nabi", kata-kata ini disampaikan oleh
 - a. Zi Si
 - b. Zengzi
 - c. Zigong
 - d. Yan Hui

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Sebutkan kapan dan di mana Nabi Kongzi dilahirkan!
2. Sebutkan ketauladanan Nabi Kongzi?
3. Jelaskan pernyataan tentang Nabi Kongzi sebagai utusan Tian!
- 4 . Sebutkan ayat-ayat suci yang menyatakan Nabi Kongzi sebagai Nabi!



DAFTAR ISTILAH

- ★ Coo : Semacam kotak untuk menempatkan manisan
- ★ Gan Sheng : Tanda-tanda Gaib
- ★ Feng Shan : Penyempurnaan Tugas
- ★ Lu Ai Gong : Rajamuda Negeri Lu
- ★ Li alias Bo Yu. : Putra Nabi Kongzi
- ★ Lu Zhao Gong : Rajamuda negeri Lu
- ★ Shou Ming : Menerima Firman
- ★ Tian Zhi Mu Duo : Genta Rohani Tian
- ★ Too : Semacam mangkok dalam upacara sembahyang pada musim-musim tertentu
- ★ Yan Ping Zhong : Sekolah yang dikelola ayah Yan Ping Zhong
- ★ Yu Shu : Kitab Batu Kumala
- ★ Zigong : Murid Nabi Kongzi
- ★ Zixia : Murid Nabi Kongzi
- ★ Zhi Zuo Ding Shi Fu : Lima untaian huruf kaligrafi di dada Nabi Kongzi

Bab 4



Nabi Kongzi sebagai Mu Duo Tian

Setiap Bidang Ada Ahlinya

Setiap orang pasti pernah sakit. Nah, ketika sakit apa yang dilakukan oleh orang tua Anda? Benar, tentu saja membawa kepada dokter. Dokter adalah orang yang ahli untuk mengobati penyakit.



Gambar 4.1 Dokter sedang menangani masalah kesehatan anak
Sumber : www.berkecukupan-blogspot.com

Bayangkan seandainya kita coba-coba mengobati sendiri tanpa memiliki pengetahuan yang cukup, tentu akan fatal akibatnya.

Bagaimana halnya dengan kemampuan membaca dan menulis serta berhitung yang kita peroleh? Siapakah yang telah mengajari kita? Tentu saja kita bisa membaca dan menulis karena diajari oleh seorang guru. Ya, guru adalah orang yang memiliki keahlian dalam mengajarkan ilmu. Bayangkan jika di daerah terpencil tidak ada guru, maka anak-anak di sana tidak akan bisa membaca, menulis dan berhitung.

Setiap hal ternyata ada ahlinya masing-masing. Kalau ingin memperbaiki mobil, kita perlu pergi ke bengkel. Di sana ada montir, ahli mesin, yang akan membantu kita. Bagaimana halnya jika kita menghadapi masalah kehidupan, kemanakah kita mencarinya? Siapakah yang dapat membantu kita memahami hakekat kehidupan ini? Kita terlahir ke dunia, dari seorang bayi beranjak besar, dari remaja menjadi dewasa dan selanjutnya menjadi kakek nenek kemudian mengalami kematian.

Untuk apakah kita terlahir ke dunia ini? Bagaimana sebaik-baiknya hidup di atas dunia ini? Bagaimana kita harus bersikap sebagai seorang remaja? Bersikap antara kakak–adik? Bersikap sebagai orang tua kelak? Siapakah ahlinya?

Aktivitas Pembelajaran

Diskusikan siapa yang sering menjadi tempat *sharing* atau berbagi ketika ada masalah. Mengapa kalian *sharing* atau curhat kepada orang tersebut?

Masih ingatkah kalian ayat panduan dalam bab sebelumnya yang berbunyi seperti berikut ini: Mengzi berkata, “Jangka dan penyiku itulah yang paling baik untuk membentuk segi empat dan lingkaran. Para Nabi itulah teladan terbaik dalam hubungan manusia.”



A. Pengertian Mu Duo

Mu Duo dalam arti sehari-hari dinamakan genta atau lonceng. Keberadaan genta telah memiliki sejarah yang sudah cukup tua, literatur dan bukti sejarah menunjukkan genta sudah ada sejak 4.000 tahun yang lalu. Pada mulanya genta berbentuk kelintingan yang terdapat di atas kereta dan bila berjalan akan berbunyi dengan sendirinya.

Pengertian genta adalah sebuah lonceng yang terbuat dari logam dan dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari kayu. Sebenarnya genta zaman dahulu terbuat dari logam dan memiliki lidah yang terbuat dari kayu.

- Sebagai sarana pembawa maklumat raja dijelaskan di dalam Kitab *Shi Jing* III.IV.II.3, "Tiap tahun pada bulan pertama musim semi, juru penerang dengan membunyikan genta berlidah kayunya menyampaikan maklumat."
- Di dalam Kitab *Li Ji* (bagian Yue Li): "Tiga hari sebelum cuaca buruk, kilat halilintar menyambar, dibunyikan *Mu Duo* untuk membawa berita memperingatkan rakyat."
- Raja Wen Wang mempergunakan *Mu Duo* sebagai alat untuk memanggil rakyat untuk beribadah dan bersembahyang kehadirat *Tian* di *Bei Tang*.
- Di dalam Kitab *Zhou Li* dijelaskan untuk urusan sipil dibunyikan *Mu Duo*, sedangkan untuk urusan militer dibunyikan *Jin Duo* (lidahnya terbuat dari logam).

Jadi dengan keterangan di atas, memberi acuan, bahwa *Mu Duo* atau genta biasa dipergunakan sebagai pembawa firman/maklumat dari raja untuk memberitahukan atau memperingatkan rakyat bila terjadi sesuatu.

B. Nabi Kongzi sebagai Mu Duo

Nabi Kongzi dikatakan sebagai *Mu Duo* Tuhan Yang Maha Esa, karena Beliau ditugaskan Tuhan Yang Maha Esa untuk memberitakan/ menyampaikan Firman Tuhan kepada umat manusia, agar kembali ke Jalan Suci/Jalan Benar. Penugasan ini diberikan, karena pada masa itu banyak manusia yang ingkar dari Jalan Suci.

Hal ini dibuktikan di dalam kitab Lunyu (Sabda Suci) Bab III: 24, “Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tian Yang Maha Esa menjadikan guru (Nabi Kongzi) selaku Genta Rohani-Nya (*Tian Zi Mu Duo*).”

Berikut ini sabda-sabda yang menjelaskan Nabi Kongzi sebagai Mu Duo (Genta Rohani) Tuhan Yang Maha Esa, yaitu:

1. Murid-murid Nabi Kongzi meyakini dan beriman, bahwa gurunya adalah seorang Sheng Ren. Ada seorang berpangkat Tai Zai bertanya kepada murid Nabi Kongzi yang bernama Zigong, “Seorang nabikah Guru tuan? Mengapa begitu banyak kecakapannya? Kemudian Zigong menjawab, “Memang Tian telah mengutusnyanya sebagai nabi, maka banyaklah kecakapannya.” (Lunyu. IX: 6).
2. Mengzi secara tegas bersabda, “Bo Yi ialah Nabi Kesucian, Yi Yin, ialah Nabi Kewajiban, Liu Xia Hui, ialah Nabi Keharmonisan, dan Kongzi ialah Nabi Segala Masa. Maka Kongzi dinamakan Yang Besar, Lengkap, Sempurna “Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, dan Sempurna ialah seperti suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari batu kumala sebagai penutup lagu. Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan kebijaksanaannya dalam melakukan pekerjaan, dan sebagai penutup lagu ialah menunjukkan pekerjaan ke-nabiannya.” (Mengzi VB: 1,5)

C. Pengembaraan Nabi Kongzi

1. Awal Pengembaraan

Pada Hari Dongzi tanggal 22 Desember, pada saat kedudukan matahari tepat berada di atas garis $23\frac{1}{2}$ derajat Lintang Selatan umat Konghucu melaksanakan sembahyang syukur dan harapan.

Pada zaman Dinasti Zhou (1122 – 255 SM.) saat ini ditetapkan sebagai saat tibanya Tahun Baru. Pada hari persembahyangan besar tersebut pada tahun 495 SM., Nabi Kongzi memutuskan untuk meninggalkan negeri Lu dan meninggalkan semua yang dimilikinya, termasuk melepaskan jabatannya, sebagai Perdana Menteri.

Alasan lain mengapa Nabi Kongzi meninggalkan negeri Lu adalah, karena Beliau merasa raja negeri Lu (Lu Ding Gong) sudah tidak mengindahkan lagi nasihat-nasihatnya. Nabi Kongzi terpanggil untuk terus menyampaikan ajarannya walaupun harus mengembara ke berbagai negeri. Demi misi sucinya. Nabi Kongzi rela melepaskan jabatannya dan mulai menyebarkan ajarannya ke negeri-negeri lain, bersama murid-muridnya. Nabi Kongzi memulai perjalanan berkeliling ke berbagai negeri untuk menyebarkan Firman Tian, mengajak umat manusia kembali ke Jalan Suci (*Dao*).

Pada Sembahyang Besar *Dongzhi* bagi umat Khonghucu juga diperingati sebagai hari *Mu Duo* (Genta Rohani), hari dimulainya perjalanan Nabi Kongzi menyebarkan ajaran-ajarannya.

2. Perjalanan dalam Pengembaraannya



Di Negeri Wei

Di Negeri Wei Nabi Kongzi tinggal di rumah Gan Too Coo. Rajamuda negeri Wei (Wei Ling Gong), bertanya tentang berapa banyak Nabi Kongzi mendapat gaji di Negeri Lu? Ketika mendapat keterangan bahwa Beliau diberi 6.000 takar beras, maka ia pun memberi Nabi sejumlah itu. Tetapi tatkala ada orang yang memfitnah dan memburuk-burukkan Nabi, iapun memerintahkan Wang Sun Jia mengamati-amati Nabi.

Wei Ling Gong sebenarnya seorang yang cukup baik, tetapi ia sangat lemah, peragu dan tidak mempunyai ketetapan hati. Di dalam pemerintahan ia sangat dikuasai oleh Nanzi, seorang selir dari Negeri Song yang kemudian dijadikan permaisuri, ditambah dengan pengaruh yang besar dari Wang Sun Jia, seorang menteri yang sangat dikasihi karena pandai menjilat.

Gambar 4.2 Nabi Kongzi meninggalkan negeri Lu mengembara menyebarkan ajaran-ajarannya
Sumber: Riwayat perjalanan Nabi, MATAKIN



Gambar 4.3 Nabi Kongzi di negeri Wei
Sumber: Riwayat perjalanan Nabi, MATAKIN

Kepada nabi yang tidak mau dekat kepadanya, Wang Sun Jia pernah menyindir, “Apa maksud peri-bahasa, daripada bermuka-muka kepada Malaikat Ao (Malaikat ruang Barat Daya rumah), lebih baik bermuka-muka kepada Malaikat Zao (Malaikat Dapur) itu?” Dengan tegas, Nabi Kongzi bersabda, “Itu tidak benar! Siapa berbuat dosa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tiada tempat lain ia dapat meminta doa” (Lunyu. III: 13).

Karena hal yang menjemukan itu, maka hanya sepuluh bulan nabi tinggal di situ dan selanjutnya menuju ke negeri Chen.

Di Negeri Kuang

Dalam perjalanan menuju negeri Chen harus melewati Negeri Kuang, sebuah Negara kota yang pernah diporak-porandakan dan dijajah oleh Yang Huo, pemberontak dari Negeri Lu itu. Kata orang, wajah Nabi Kongzi mirip Yang Huo, sehingga menimbulkan kecurigaan, maka kemudian orang-orang Negeri Kuang yang mendengar itu dan salah sangka terhadap Nabi Kongzi, lalu mengurung dan menahan Beliau beserta murid-muridnya sampai lima hari.

Nabi sangat khawatir akan nasib Yanhui yang tertinggal di belakang, ketika ia datang Nabi bersabda, “Aku cemas engkau telah mati, Hui.” Yanhui menjawab, “Bagaimana Hui berani mati sepanjang Guru masih hidup.” Yanhui adalah murid yang sangat maju, masih muda, dan menjadi tumpuan harapan gurunya. Sayang ternyata kemudian ia meninggal dunia lebih dahulu.

Orang-orang Negeri Kuang sukar diberi penjelasan, mereka tetap mencurigai, penjagaan makin diperketat, sehingga mengakibatkan murid-murid Nabi cemas. Untuk menentramkan keadaan dan memantapkan Iman para murid, Nabi Kongzi dengan tenang mengungkapkan tugas suci yang difirmankan Tuhan atas dirinya. Nabi bersabda; “Sepeninggalan Raja Wen, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tuhan Yang Maha Esa hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tuhan tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang Negeri Kuang atas diriku.” (Lunyu Bab IX: 5).

Karena keadaan makin menggenting, Zilu akan melawan dengan kekerasan. Nabi bersabda, “Bagaimana orang yang hendak menggemilangkan Cinta Kasih dan Kebenaran dapat berbuat demikian? Bila Aku tidak menerangkan tentang Kesusilaan dan Musik, itu kesalahanku. Tetapi bila Aku sudah mengabarkan akan ajaran para Raja Suci Purba dan mencintai yang kuno itu, lalu tertimpa kemalangan, ini bukan kesalahanku, melainkan Firman. Marilah menyanyi. Aku akan mengiringimu!”

Zilu mengambil *siter*nya, lalu memetikinya sambil menyanyi bersama. Setelah menyanyi tiga bait, orang-orang Negeri Kuang sadar akan kesalahannya. Mereka menyadari tidak mungkin Yang Huo pemberontak yang kasar itu mempunyai kepandaian musik dan kepekaan rasa seperti lagu yang telah didengarnya. Pemimpinnya maju menghadap Nabi Kongzi memohon maaf dan selanjutnya membubarkan diri, bahkan ada beberapa orang yang mohon menjadi murid Nabi Kongzi.

Di Negeri Song

Ketika Nabi Kongzi dan murid-murid sampai di Negeri Song, Sima Huan Tui sedang memperkerja-paksakan rakyatnya untuk membangun kuburan batu yang besar dan megah untuk persiapan kelak ajalnya tiba. Sudah tiga tahun pekerjaan itu dilaksanakan dan belum selesai juga. Banyak pekerja menjadi lemah dan sakit. Nabi sangat perihatin dan menyesali perbuatan itu.

Di Negeri Song banyak anak muda mohon diterima sebagai murid, bahkan Sima Niu adik Sima Huan Tui juga menjadi murid nabi. Hal ini menjadikan Sima Huan Tui tidak senang, ajaran yang diberitakan nabi dianggap membahayakan kedudukannya. Maka Huan Tui menyuruh orang-orangnya mengganggu pekerjaan nabi, bahkan berusaha mencelakakannya.

Suatu hari Nabi memimpin murid-muridnya melakukan upacara sembahyang, Huan Tui menyuruh orang-orangnya memotong pohon dan merobohkan pohon besar di dekatnya. Murid-murid melihat perbuatan

orang-orang itu menjadi cemas dan ketakutan serta akan melarikan diri. Tetapi dengan tenang Nabi mengatakan kepada mereka, “Tuhan Yang Maha Esa telah menyalakan Kebajikan dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan Huan Tui atas ku?” (Lunyu. VII: 23).

Di Negeri Chai

Ketika Nabi Kongzi dan murid-murid berkunjung ke Kota Siap, Rajamuda Siap sangat gembira menyambut kedatangan nabi. Suatu hari ia bertanya kepada nabi tentang pemerintahan dan dijawab oleh nabi, “Pemerintahan yang baik dapat menggembirakan yang dekat dan dapat menarik yang jauh untuk datang.” (Lunyu. XIII: 16).

Pada hari lain, Rajamuda *Siap* bertanya tentang pribadi Nabi Kongzi kepada Zilu, *tetapi Zilu tidak berani menjawab. Ketika Zilu melaporkan hal itu kepada Nabi Kongzi, Nabi Kongzi bersabda, “Mengapakah engkau tidak menjawab bahwa ‘Dia adalah orang yang tidak merasa jemu dalam belajar, dan tidak merasa lelah mengajar orang lain; ia begitu rajin dan bersemangat, sehingga lupa akan lapar dan di dalam kegembiraannya lupa akan kesusah-payahannya dan tidak merasa bahwa usianya sudah lanjut.’” (Lunyu. VI: 19)

Sesungguhnya Nabi Kongzi di dalam mengemban tugas suci sebagai *Mu Duo* (Genta Rohani Tuhan Yang Maha Esa) tidak pernah merasa lelah dan jemu dalam belajar dan menyebarkan ajaran suci untuk mengajak manusia menjunjung ajaran agama, menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan, sehingga kehidupan manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa dan hidup beroleh kesentosaan.

3. Akhir Pengembaraan Nabi Kongzi

Setelah melakukan pengembaraan selaku *Mu Duo* (Genta Rohani) selama 13 tahun (tahun 482 SM.), Nabi Kongzi memutuskan kembali ke Negeri Lu. Rajamuda Lu Ai Gong dengan sangat gembira menyambut Nabi Kongzi pulang ke Negeri Lu, maka diadakan jamuan khusus untuk menyambut Beliau.

Ketika Rajamuda Ai bertanya tentang siapakah di antara murid-murid nabi yang suka belajar, nabi menjawab, “Hui lah benar-benar suka belajar, ia tidak memindahkan kemarahan kepada orang lain dan tidak pernah mengulangi kesalahan. Sayang takdir menentukan usianya pendek dan telah meninggal dunia.” (Lunyu. VI: 3). Ketika Yanhui meninggal dunia, Nabi sangat berduka, karena Nabi sangat mengharapkannya sebagai penerus.



Ketika Rajamuda Ai bertanya bagaimana rakyat mau menurut, Nabi Kongzi menjawab, “Angkatlah orang-orang yang jujur dan singkirkanlah orang yang curang, dengan demikian rakyat akan menurut. Kalau diangkat orang-orang yang curang dan disingkirkan orang-orang yang jujur, niscaya rakyat tidak akan menurut.”

Gambar 4.4 Terbunuhnya Qi Lin dalam perburuan pangeran Ai (Lu Ai Gong)
Sumber: Dok. Kemdikbud

Di Negeri Lu, Nabi Kongzi tidak memegang jabatan lagi, Beliau melewati hari tuanya dengan lebih tekun membimbing murid-murid angkatan muda.

D. Akhir Kehidupan Nabi Kongzi

Pada saat itu Nabi Kongzi telah mencapai usia enam puluh tujuh tahun, ketika orang-orang seusianya telah pensiun, Nabi Kongzi tetap bersemangat untuk terus berkarya. Nabi Kongzi menghabiskan tahun-tahun terakhir hidupnya untuk membaca, menyunting dan menulis berbagai komentar kitab-kitab klasik *Ru Jiao* serta berbagai karya yang berasal dari zaman peralihan Tiongkok.

Kitab-kitab klasik *Ru Jiao* terentang mulai dari *Shi Jing* (kitab yang berisi puisi-puisi) hingga kitab *Yi Jing* (kitab tentang perubahan).

Pada tahun 479 SM saat berusia 72 tahun, Nabi Kongzi menghembuskan nafas terakhirnya. Para murid telah memberikan perawatan ketika sang guru sakit. Sabda terakhir yang terekam oleh Zilu, adalah: “Gunung *Tai*



Gambar 4.5 Nabi Kongzi menyelesaikan penyusunan kitab-kitab
Sumber: Dok. Kemdikbud

runtuhlah, balok-balok patah. Kini selesailah riwayat sang budiman.” Bila menyimak sabda terakhir, tampak jelas Nabi Kongzi menyadari tugas sucinya. Nabi Kongzi khawatir ajarannya tidak ada yang meneruskan. Karena murid terpadai yang diharapkan telah tiada. Cita-cita nabi mewujudkan Keharmonisan Agung, sebuah kehidupan ideal selaras dengan Jalan Suci, khawatir tidak ada yang melanjutkan.

Nabi Kongzi dimakamkan di kota *Qu Fu*. Lokasi pemakaman Nabi Kongzi merupakan tempat suci dan telah lebih dari dua ribu tahun senantiasa dikunjungi peziarah. Di dekat makam Nabi mengalir sungai *Si Shui*. Sepeninggal nabi, banyak bermunculan aliran yang telah mempengaruhi kemurnian ajaran Nabi Kongzi. Namun Tian berkenan melindungi ajarannya, karena satu abad setelah kemangkatan Nabi Kongzi lahir seorang pandai bijaksana bernama Mengzi.

Mengzi di kemudian hari menjadi tokoh penegak ajaran Nabi Kongzi yang mulai diselewengkan. Dua abad setelah kematian Nabi Kongzi, berdiri Dinasti Han yang menerapkan ajaran Nabi Kongzi sehingga mencapai puncak zaman keemasannya. Pemerintahan Dinasti Han dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip *Ru Jiao* atau Kong Jiao merupakan agama yang bersifat universal.



Gambar 4.6 Nabi Kongzi dimakamkan di kota Qu Fu, di dekat sungai Si Shui
Sumber: Dok. Kemdikbud



Gambar 4.7 Mengzi atau Mencius (tokoh besar kedua setelah Nabi Kongzi)
Sumber: Dok. Kemdikbud



- ★ *Mu Duo* (Genta) adalah sebuah canang yang terbuat dari logam dan dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari kayu.
- ★ Pada zaman dahulu, genta dipergunakan rajamuda-rajamuda untuk menyampaikan maklumat yang berisi pemberitahuan penting atau adanya suatu bahaya.
- ★ Nabi Kongzi telah diutus Tuhan Yang Maha Esa sebagai *Mu Duo* (Genta Rohani) untuk membimbing hidup manusia menempuh Jalan Suci.
- ★ Karena banyak menemui masalah selama Beliau menjadi pejabat, maka pada usia 56 tahun Beliau memulai pengembaraannya selaku *Mu Duo* untuk menyebarkan Firman Tuhan Yang Maha Esa, agar manusia kembali ke Jalan Suci.
- ★ Di dalam pengembaraannya sebagai *Mu Duo*, Beliau sering mengalami suka dan duka. Akhirnya pada saat Beliau berusia 69 tahun (setelah 13 tahun mengembara), Beliau kembali ke negeri Lu, sambil mendidik kembali murid-muridnya.



Oleh:
Xs. Tjhie Tjay Ing

3/4
Bes = Do

Doaku

5 5 6 | 4 . 3 | 5 . 4 | 4 5 6 | 3
Kehadirat Tu - han Yang Maha Tinggi.

. . | 3 4 5 | 6 . 1 | 7 . 6 | 3 4
Di dalam tun - tunan Khong cu na

6 | 5 . . | $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ | $\dot{2}$. $\dot{1}$ | 6 5 3 |
bi ku. Di jauhkan ha - ti ku da -

$\dot{1}$. $\dot{2}$ | 3 5 6 | $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 | 7 6 |
ri ke - luh sesal kepa - da - Mu Tu -

5 . . | 2 1 2 | 3 . 6 | 4 3 2 |
han Dijauhkan ha - ti - ku da -

5 . 4 | 3 6 7 | $\dot{1}$ $\dot{2}$ 6 | 7 . 6 |
ri sesal dengki ke - pa - da se - sa -

5 . . | $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ | $\dot{2}$. $\dot{1}$ | 6 5 3 | $\dot{1}$
ma. Dapatlah ku tekun bela - jar

$\dot{2}$ | 3 5 6 | $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 | 7 . 6 5 . . |
da - ri tempat yang ren - dah i - ni,

2 1 2 | 3 . 6 | 4 3 2 | 5 . |
terus ma - ju menuju ting - gi

4 | 3 6 7 | $\dot{1}$ $\dot{2}$. | 5 . . | $\dot{1}$. . |
menem - puh jalan nan su - ci.

5 5 6 | 4 . 3 | 5 . 4 | 4 5 6 |
A - ku - ya - kin Tu - han slalu tilik -

3 . . | 3 4 5 | 6 . $\dot{1}$ | 7 $\dot{1}$ | 3 $\dot{2}$ $\dot{1}$ | $\dot{1}$. .
ku. Kuatkan di - ri - ku 'lam jalan Na - bi



Perdebatan Sepasang Sepatu

Malam sudah cukup larut. Namun, di sudut sebuah ruangan, tepatnya di sebuah rak sepatu, masih saja terjadi perdebatan sengit dan panjang antara sepatu kiri dan kanan. Padahal mereka baru saja melepas lelah setelah seharian penuh menemani tuannya pergi ke pegunungan.

“Enak benar kamu hari ini. Datang-datang langsung mau tidur. Padahal sepanjang jalan kerjanya tidur melulu.” Gerutu sepatu kanan ketika melihat temannya sepatu kiri, sudah bersiap-siap naik keperaduan, berangkat tidur. “Kamu lihat sendiri, sekarang jam berapa? Hari sudah larut malam seperti ini kok aku gak boleh tidur?” jawab sepatu kiri dengan kesal. “Bukannya kamu sudah ngorok seharian?” tanya sepatu kanan dengan ketus. “Enak saja! Mana berani di depan bos ngorok?” jawab sepatu kiri sama ketusnya. “Ya, sudah kalau tidak mau mengaku. Yang jelas hari ini kamu santai-santai, ‘kan? *Uueennaak tenan!*” kata sepatu kanan dengan sinis.

“Kamu ini salah makan atau apa? Tanpa alasan marah-marah melulu?” sahut si sepatu kiri. “Aku ini tidak marah. Cuma kesal!.” “Apa bedanya marah dan kesal?.” “Marah setingkat lebih tinggi. Tapi, kesal ada gemasnya juga!.” “Ha ha ha, dapat definisi dari mana sobat?” Tanya si sepatu kiri. “Yah, masa bodolah. Dapat definisi dari mana tidak perlu tahu. Yang jelas kamu egois, tanpa perasaan, mengaku sobat, tapi tidak punya empati. Kalau memang seorang sahabat, seharusnya mau membantu!”

“Lho, lho, lho, aku jadi makin bingung. Kita ini bukan sekedar sahabat, Bung! Lebih dari itu. Tidur berdampingan. Pergi bareng ke mana mana. Berbecek-ria bersama, dsb. Meski ditakdirkan mempunyai dua tubuh, tetapi selalu ditakdirkan hidup berdampingan. Bahkan salah satu di antara kita bagaikan bayangan dicerminkan. Kamu seperti bayanganku, aku seperti bayanganmu. Jadi apa lagi yang perlu dipersoalkan,” jawab si sepatu kiri. “Kamu memang paling pintar bersilat lidah. Berbusa-busa, tapi kenyataannya berbeda!”

“Sudahlah, ini sudah malam. Besok pagi-pagi kita harus sudah siap menemani bos lagi. Aku tidak paham apa yang kamu maksudkan. Coba

bicara dengan jelas. Setelah itu kita tidur,” jawab si sepatu kiri sambil menguap. “Oke, aku mau bicara dengan gamblang, terang, blak-blakan. Mengapa seharian kamu tidak mau membantu aku? Sepanjang hari, naik turun bukit kamu diam membatu. Sementara aku dibiarkan bekerja keras sendirian?!”

“Lho kamu ini gimana? Bos kan menggunakan mobil barunya! Mobil otomatis. Kaki kirinya sama sekali tidak bekerja. Sementara kaki kanannya harus menginjak gas dan rem bergantian. Jadi, jelas saja aku diam. Bukannya tidak mau bekerja atau tidak mau membantumu. Aku memang tidak bisa berperan karena kaki kiri bos juga tidak berperan. Masa aku harus minta-minta dipakai di kaki kanan bos menggantikan kamu?” jawab si kaki kiri panjang lebar setengah berapi-api. “Jadi, berarti, hari-hari ke depan adalah masa santai buatmu?!”

“Memangnya bos kita seharian menyetir mobil melulu? Apa dia tidak jalan kaki? Kalau jalan kaki apa hanya menggunakan kaki kanan saja? Kamu jangan seperti anak kecil dan hitung-hitungan sama teman. Coba kamu ingat sebelum membeli mobil baru yang otomatis, aku kan yang lebih capai ketimbang kamu? Kalau naik turun pegunungan, aku harus menahan kopling terus-terusan. Apa selama ini aku menggerutu dan jengkel sama kamu? ‘kan tidak?!” sahut sepatu kiri berapi-api.

Mendengar penjelasan sobatnya yang mengandung kebenaran, kali ini sepatu kanan terdiam dan menghela nafas panjang. “Sudahlah sobat, kita ini ditakdirkan menjadi pasangan sehidup-semati, tak akan pernah berpisah sekejap pun, abadi. Kalau kita, tidak. Seandainya aku rusak dan tubuhmu masih utuh, pasti kita berdua dibuang. Demikian juga sebaliknya. Tak ada sejarahnya sepatu kiri rusak lalu bos membeli sepatu kiri baru untuk menemani sepatu kanan! Ya, kan?” Kata si sepatu kiri berargumentasi.

“Kamu benar sobat. Hari ini aku terlalu lelah sehingga gampang sekali emosi. Maafkanlah aku. Aku mengaku salah,” akhirnya sepatu kanan memohon maaf. Lalu keduanya berpelukan erat penuh kehangatan. Ketika mereka tertidur pulas, wajah keduanya tampak tersenyum cerah penuh kedamaian. Esok hari dan hari-hari sesudahnya keduanya tampak lebih akrab. Saling menunjang, saling mendukung. Ketika Sang Bos mengendarai mobil barunya, sepatu kiri istirahat sejenak melepaskan penat. Namun, ketika Sang Bos asyik menekuni hobinya bermain sepakbola, giliran sepatu kiri yang banyak bekerja, karena Sang Bos pemain sayap kiri. Hidup harus bisa saling menunjang, saling berbagi, saling bekerja sama.

Sumber: Bertambah Bijak Setiap Hari. oleh: Ir. Ws. Budi Santoso Tanuwibowo



EVALUASI PELAJARAN

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) si antara pilihan A, B, C, atau D, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Arti Mu Duo adalah sebuah canang yang terbuat dari ... dan dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari ...
 - a. kayu dan kayu
 - b. kayu dan logam
 - c. logam dan kayu
 - d. logam dan logam
2. Gelar yang diberikan Mengzi kepada Nabi Kongzi adalah
 - a. Nabi Kesucian
 - b. Nabi Kewajiban
 - c. Nabi Segala Masa
 - d. Nabi Keharmonisan
3. “Kini Tuhan Yang Maha Esa telah menjadikan Guru selaku Mu Duo (Genta Rohani),” mengandung makna
 - a. Nabi Kongzi mendapatkan tugas memberitakan Firman Tian kepada umat manusia agar kembali ke Jalan Suci
 - b. Nabi Kongzi menjadi guru musik (genta) bagi umat manusia
 - c. Nabi Kongzi membawakan kesejahteraan bagi umat manusia
 - d. Nabi Kongzi menjadi pembawa damai dunia
4. Nabi Kongzi mengembara selaku Mu Duo, sejak berusia
 - a. 36 tahun
 - b. 46 tahun
 - c. 56 tahun
 - d. 66 tahun

5. “Memang Tian telah mengutusny sebagai nabi maka banyaklah kecakapannya,” sabda ini disampaikan oleh
- Zisi
 - Yanhui
 - Zengzi
 - Zigong

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Mengapa Nabi Kongzi disebut Mu Duo?
2. Mengapa putera nabi dinamakan Li alias Gurame?
3. Tuliskan jabatan-jabatan yang pernah disandang Nabi Kongzi!
4. Apa alasan Nabi Kongzi meninggalkan negeri Lu?
5. Apakah tujuan Nabi Kongzi mengembara selaku *Mu Duo*?



DAFTAR ISTILAH

- ★ Bo Yi : Nabi Kesucian
- ★ Junzi : Manusia luhur budi (susilawan)
- ★ Jin Duo : Genta dengan pemukul dari logam
- ★ Li Ji : Kitab catatan Kesusilaan
- ★ Lu Xia Hui : Nabi Keharmonisan
- ★ Li alias Bo Yu : Nama Putera Nabi Kongzi
- ★ Mengzi : Penegak ajaran Khonghucu
- ★ Mu Duo : Genta dengan pemukul dari kayu
- ★ Shi Jing : Kitab Sanjak
- ★ Tian : Tuhan
- ★ Tian Zi Mu Duo : Genta Rohani Tuhan
- ★ Yue Li : Bagian Kitab Liji
- ★ Yi Yin : Nabi Kewajiban
- ★ Yanhui : Murid Nabi Kongzi yang terpandai
- ★ Zigong : Murid Nabi Kongzi
- ★ Zilu : Murid Nabi Kongzi



Pengakuan Iman yang Pokok

Kisah Sang Pembelajar

Andrie Wongso dikenal sebagai motivator nomor satu di Indonesia. Sebuah sosok luar biasa yang mampu keluar dari keterbatasan kondisinya. Seorang pemuda yang tidak tamat SD, namun memiliki impian besar dan mampu mewujudkannya. Berikut ini adalah salah satu kisah pengalaman hidupnya yang luar biasa yang menjadi salah satu momentum keberhasilannya dengan filosofinya yang terkenal “Success is My Right”. Berikut penuturan Andrie Wongso. “Terus terang, dulu saya (Andrie Wongso) termasuk penggemar berat film silat/kungfu. Hampir setiap ada film silat/kungfu di gedung bioskop, saya pasti nonton. Dari kegemaran menonton film silat/kungfu tersebut muncul keinginan menjadi bintang film.” Bruce Lee adalah bintang idolaku. Dia berhasil mendobrak dunia perfilman di Amerika dengan kemampuannya bermain kungfu dan menjadi orang Asia pertama yang menerima pembayaran tertinggi di sana. film-film kung fu sedang marak di Indonesia maka aku berpikir, aku juga ingin menjadi bintang film.”

Memang, keinginan mewujudkan impianku menjadi bintang film sangatlah kuat. Aku merasa punya kemampuan kungfu yang memadai, punya body yang bagus, punya tampang yang cakep (kata orang lho, tapi kalau bercermin memang cakep kok hahaha, PD aja lagi). Dengan modal seperti itu, impian yang indah pun kugenggam erat,



Gambar 5.1 Andriwongso
Sumber: www.profil.web.id

aku mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk melamar kerja sebagai bintang film ke perusahaan Eternal Film di Hongkong.

Dimulai dengan latihan keras membentuk tubuh sebagai seorang kungfuis, kemudian menulis surat lamaran berbahasa mandarin. Kira-kira 3 minggu setelah surat dikirim, balasan surat dari Hongkong pun datang yang intinya memberitahukan kabar yang luar biasa baik buatku, yaitu : diterima! Mereka berjanji akan menghubungi melalui telepon untuk mengabarkan kapan harus berangkat ke sana.

Satu bulan kemudian surat dari Taiwan datang dilampiri dengan surat kabar setempat yang membawa kabar buruk yakni saat itu cuaca di Taipei sedang buruk. Syuting film pun ditunda untuk waktu yang tidak ditentukan. Mereka memberi kabar per telepon jika situasi telah membaik.

Sampai kapan harus menunggu? Tunggu punya tunggu, dua bulan pun berlalu, tidak juga ada berita. Kakakku berusaha menasehati, "Udahlah, kerja di sini saja. Jadi orang biasa aja, nggak usah mikir mau main film jauh-jauh ke Hongkong segala." Dan teman-teman pun berkomentar, "Hati-hati Drie, siapa tahu kamu dibohongi orang Hongkong." (Apapun sudah tidak punya, masih ada apalagi yang bisa dibohongi, kata hatiku). Sungguh situasi yang serba sulit. Kalau mau jujur sebenarnya mentalitasku pun mulai down, bingung, bimbang antara memegang impian atau melepaskannya. Uang sudah tidak ada, irit makan dan irit semuanya pun masih tidak cukup, bagaimana ini? Setiap hari makan gado-gado atau

Supermie, seringkali lapar pun harus ditahan. Pikiranku berperang terus dan selalu berusaha sepositif mungkin, berusaha tetap pada keyakinan bahwa aku pasti bisa berangkat ke Taiwan. Tiap hari terus menerus memotivasi diri. Pada kaca cerminlah aku sering berkomunikasi dengan diriku sendiri : “Andrie kamu harus sabar! Harus tahan! Harus tabah! Kamu pasti main film ke Taiwan, kamu pasti main film! Pasti main!”

Setelah tiga bulan yang mencemaskan, akhirnya berita keberangkatanku pun tiba. Perasaanku campur aduk antara percaya dan tidak, antara senang dan sedih. Senang karena impianku menjadi kenyataan, sedih karena tidak ada uang sama sekali untuk membuat paspor dan membeli tiket berangkat ke Taiwan. Utang dan pinjaman pun berdatangan hingga semua kepengurusan surat-surat bisa diselesaikan secepatnya.

Ada sebuah kata-kata mutiara yang aku tulis demi menandai sebuah tahapan penting dalam kehidupanku yang berbunyi : “Sukses butuh perjuangan! Sukses butuh pengorbanan! Sukses butuh komitmen! Sukses butuh kegigihan dan keuletan!”

Di saat kita mampu bertahan dengan segenap mental dan keyakinan dan tetap fokus pada target sesuai dengan hati nurani kita, maka pasti, sukses bisa kita raih”

Aktivitas Pembelajaran

Diskusikan kisah Sang Pembelajar dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). Hikmah apa yang bisa kita ambil? Apa faktor utama keberhasilan Andrie Wongso? Bagaimana reaksi Anda ketika ada orang lain yang tidak yakin dengan kemampuan diri Anda?

Sebagai panduan marilah kita simak ayat berikut ini:

“Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud, tanpa iman sesuatu pun tiada.”



Otak manusia adalah bagian tubuh kita yang sangat luar biasa. Menurut penelitian, salah satu cara kerja otak kita adalah sangat dipengaruhi oleh organ penglihatan kita. Artinya bahasa yang dikenal adalah bahasa visual. Sebagai contoh ketika kita membaca tulisan Gajah yang terbayang bukan tulisan gajah tetapi binatang gajah yang berkuping lebar dan berbelalai. Namun salah satu fakta menarik lainnya, John Medina dalam bukunya *Brain Rules*, menyatakan bahwa yang kita lihat bukanlah apa yang terlihat melainkan apa yang otak beritahukan untuk kita lihat. Sebagai contoh ketika sekelompok orang melihat lukisan abstrak, maka ketika kita menanyakan apa yang mereka lihat, ternyata bisa mendapatkan berbagai jawaban. Yang pertama menjawab gambar yang penuh imajinatif dan berani. Yang kedua menjawab komposisi warna yang menyiratkan kematangan jiwa pelukisnya. Yang ketiga menjawab pusing tidak mengerti gambar apa itu! Sama seperti halnya ketika kita melihat sebuah kejadian. Kita merasa kasihan namun ada orang lain yang justru berpandangan sebaliknya. Yang lain lagi masa bodoh menyaksikan kejadian tersebut dan tidak ingat apa-apa.

Apa yang bisa kita pelajari dari ilustrasi di atas? Ternyata manusia bertindak berdasarkan apa yang diyakini dalam dirinya. Apakah keyakinan sama dengan iman?

Sekarang mari kita simak ayat dari kitab Zhong Yong III: 24, “Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa iman suatu pun tiada.”

Ya, hidup kita sangat tergantung bagaimana iman kita, atau seperangkat aturan dan keyakinan atau pandangan hidup yang mengkristal dalam diri kita. Lalu apa bedanya iman dengan keyakinan? Bagaimana iman kita dalam agama Khonghucu yang boleh menjadi pedoman hidup kita? Apakah pentingnya kita mempunyai iman yang teguh dalam kehidupan ini?

Mari kita eksplorasi lebih jauh: Di dalam kitab Zhong Yong XIX: 17 dijelaskan, “... untuk dapat memenuhi diri dengan iman, ada jalannya: bila tidak dapat benar-benar sadar tentang apa yang baik, niscaya tidak dapat memenuhi diri dengan iman.”

Ternyata perbedaan iman dengan keyakinan adalah: Iman mensyaratkan adanya kesadaran tentang apa yang baik atau kebajikan. Sedangkan keyakinan adalah sesuatu yang kita yakini dan meskipun belum tentu benar dan baik. Sebagai contoh keyakinan akan kemampuan diri kita, bisa positif dan juga bisa negatif. Keyakinan seseorang bahwa dunia ini kejam dan kalau berbisnis harus tega. Nah, bayangkan kalau kacamata kita seperti keyakinan yang terakhir, maka kita akan menghalalkan segala cara. Sedangkan jika kita diliputi oleh kebajikan maka sikap dan cara menjalani hidup juga akan berbeda. Dengan demikian sangat penting kita memiliki iman dalam kehidupan ini.

A. Arti Iman secara Estimologi/Karakter Huruf

Untuk jelasnya mari kita simak penjelasan iman secara etimologi/karakter hurufnya. Keimanan berasal dari kata iman yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan, keteguhan batin, keseimbangan batin, ketetapan hati. Dalam agama Khonghucu, kata iman diterjemahkan dengan kata *Cheng*.

Secara etimologi karakter huruf Iman *Cheng* (言成) adalah bangun huruf yang terdiri dari radikal *Yan* dan *Cheng*, yang bila diuraikan:

Yan (言) berarti ucapan/tindakan : perilaku

Cheng (成) berarti jadi/sempurna : perwujudan

Sehingga dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci Tuhan (*Tian Dao*) menunjukkan sifat kebajikan-Nya yang sempurna. Sedangkan dalam konteks yang berhubungan dengan Jalan Suci manusia (*Ren Dao*), menunjukkan sikap ejawantah (perwujudan) dari segala ucapan/tindakan/perilaku manusia yang menjadikan/terwujudnya sifat kebajikan *Tian* (*Tian Dao*) dalam kehidupannya. Demikian karakter huruf *Cheng* itu.

Hal ini selaras dengan pengertian iman secara imani yang terdapat dalam kitab *Zhong Yong*. Bab XIX: 18: “Iman itu Jalan Suci Tuhan; berusaha memperoleh iman, itulah Jalan Suci manusia.”

Dari sini jelas ada beberapa pokok masalah yang ingin ditegaskan: Bahwa *Tian* yang memiliki sifat *Yuan*, *Heng*, *Li*, *Zeng*, awal dan akhir dari segala, prima causa dan causa finalis (*Zhong Shi*), mempunyai hukum yang teguh dan saling menjalin, menjadikan beroleh hasil perbuatan, meliputi semua kenyataan yang ada mencerminkan Jalan Suci *Tian* (*Tian Dao*). Manusia memperoleh karunia sifat kebajikan *Tian* (*Yuan*, *Heng*, *Li*, *Zeng*) yang mewujudkan Watak Sejati (*Xing*) dalam dirinya. Sehingga dikatakan berusaha hidup selaras dengan *Xing* atau kebajikan *Tian* yang ada dalam dirinya itulah Jalan Suci manusia (*Ren Dao*).

Untuk lebih memperjelas hal ini, mari kita simak pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) dalam agama Khonghucu.

B. Pengakuan Iman yang Pokok

Berikut ini adalah merupakan pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) bagi seseorang yang hendak memasuki gerbang Kongzi dan mengimani agama Khonghucu.

1. Kitab Zhong Yong Bab Utama Ayat 1

Tian Ming Zhi Wei Xing
Shuai Xing Zhi Wei Dao
Xiu Dao Zhi Wei Jiao

Artinya:

Firman Tuhan itulah dinamai Watak Sejati (*Xing*)
Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci.
Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

Penjelasan:

Bagi seorang penganut *Ru Jiao* (Khonghucu), ia harus benar-benar menyadari dan mengimani tentang jati dirinya, bahwa ia datang atau berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan pada saatnya ia akan kembali kepada-Nya. Di dalam kehidupannya di atas dunia ini ia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Firman Tian yang diembannya yakni berupa *Xing* (Watak Sejati) dalam dirinya. Apabila kita mampu mempertanggung jawabkan dalam kehidupan ini, maka kita telah mampu selaras dengan kodrat kemanusiaan kita dan menempuh Jalan Suci. Dalam menempuh Jalan Suci hidup selaras dengan *Xing*, manusia membutuhkan bimbingan/tuntunan. Bimbingan/tuntunan untuk menempuh Jalan Suci inilah yang dinamakan agama.

Hal ini menunjukkan keimanan umat Khonghucu yang universal. Umat Khonghucu mengimani bahwa agama merupakan bimbingan menempuh Jalan Suci. Agama di sini juga berarti agama-agama yang lain selain agama Khonghucu. Oleh karena itu, selain *Dao Qin* (saudara seiman) juga ada *Dao You* (saudara berlainan iman).

Bagaimana menempuh Jalan Suci agar selaras dengan Firman *Tian*? Tidak lain dan tidak bukan adalah dengan mengembangkan *Xing* yang merupakan benih-benih kebajikan dalam diri manusia. Umat Khonghucu mengimani setiap agama pasti mempunyai Jalan Keselamatan asalkan mampu mengembangkan *Xing* atau benih-benih Kebajikan dalam dirinya. Sebaliknya apapun agama seseorang tidak ada Jalan Keselamatan baginya jika ingkar dari kodrat kemanusiaannya ini, atau ingkar dari Kebajikan.

2. Kitab Da Xue Bab Utama Ayat 1

Da Xue Zhi Dao
Zhai Ming Ming De
Zhai Qin Min
Zhai Zhi Yu Zhi Shan

Artinya:

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar (*Da Xue*) itu ialah: Menggemilangkan Kebajikan yang Bercahaya. Mengasihi sesama, dan berhenti pada Puncak Kebaikan.

Penjelasan:

Ajaran Besar adalah ajaran suci untuk orang besar (manusia dewasa) agar menjadi orang ‘besar’ (mulia), yang: mampu menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya, yaitu membuat sesuatu yang pada mulanya baik menjadi lebih baik dan tetap baik sampai pada akhirnya. Mampu mengembangkan benih-benih kebajikan yang bersemayam dalam dirinya sehingga memancar melalui wajah dan seluruh panca inderanya serta mewujudkan dalam perilaku hidup.

Dalam kitab Mengzi VIIA: 21.4 disebutkan “Yang di dalam Watak Sejati seorang *Junzi* ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan. Inilah yang berakar di dalam hati, tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai ke empat anggota badan. Keempat anggota badan dengan tanpa kata-kata dapat mengerti sendiri.”

Menggemilangkan benih-benih kebajikan yang ada di dalam dirinya bukan hanya ditujukan untuk diri sendiri, melainkan juga untuk kebaikan sesama (orang lain). Sesudah mampu mengembangkan dan menggemilangkan kebajikan dalam dirinya, maka selanjutnya wajib membantu mengembangkan watak sejati orang lain dan segenap wujud.

Senantiasa berusaha berhenti pada puncak kebaikan, yaitu berhenti atau menempati kebaikan yang paling tinggi dari setiap predikat yang diembannya. Sebagai orang tua harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap kasih sayang. Sebagai seorang anak harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap bakti (menjadi anak yang terbaik dalam hidupnya). Sebagai seorang atasan harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap cinta kasih. Sebagai seorang bawahan harus senantiasa

mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap hormat dan setia pada tugas. Sebagai seorang kakak harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap mendidik. Sebagai seorang adik harus senantiasa mengupayakan diri berhenti/menempati pada sikap patuh/menurut. Sudahkah kita berusaha menjadi yang terbaik dalam setiap predikat atau kedudukan kita?

3. Salam Peneguhan Iman

Wei De Dong Tian
Xian You Yi De

Artinya:

Hanya oleh kebajikan Tuhan Berkenan
Sungguh milikilah yang satu itu, kebajikan.

Penjelasan:

Sesungguhnya hanya kebajikan yang berkenan kepada Tuhan, dan manusia mesti memiliki yang satu itu: “kebajikan.” *Wei De Dong Tian* adalah sabda dari nabi Yi sedangkan *Xian You Yu De* berasal dari sabda (nasihat) nabi Yi Yin kepada cucu baginda Cheng Tang.

Kebajikan bukan sekedar perbuatan. Kebajikan lebih dari sekedar kebaikan, seseorang mungkin dapat berbuat baik kepada orang lain, dengan perasaan cinta kasih yang ada di dalam dirinya ia kasihan/iba melihat orang lain menderita dan selanjutnya timbul hasrat/keinginan untuk menolong, tetapi bila pertolongannya tanpa mempertimbangkan hal-hal lain, bisa jadi tindakannya akan mengorbankan benih-benih kebajikan yang lain. Jangan karena kasihan/iba melihat seorang pengemis lalu kita memberikan semua uang yang kita miliki saat itu, bila demikian maka itu tidak bijaksana namanya, atau terus saja memberikan uang tentu tidak mendidik, itu berarti tidak sesuai dengan kebenaran, atau memberinya dengan tanpa rasa hormat mengingat mereka hanyalah seorang pengemis yang hina, ini berarti bertentangan dengan nilai-nilai kesusilaan, atau mungkin menyembunyikan pamrih (ingin mendapat pujian misalnya).

Kebajikan adalah kebaikan yang dilakukan tanpa merusak nilai-nilai kebajikan yang lain, dan tentunya dilakukan dengan ‘tulus’ dan ‘ikhlas’. Tulus artinya dengan kesadaran dari dalam (bukan terpaksa), ikhlas artinya tanpa mengharapkan balasan (tanpa pamrih).

Lebih luas lagi, bahwa kebajikan itu dilakukan bukan karena sesuatu

yang mengikutinya atau bukan karena sesuatu yang ada di depannya. Bahkan bukan karena surga sebagai hadiah yang dijanjikan, atau bukan karena neraka sebagai hukuman yang mengancam. Lakukan semuanya sebagai kesadaran luhur kodrat suci watak sejati. Inilah yang dimaksud dengan **kebajikan sejati**.

Hanya dengan Kebajikan boleh berkenan kepada *Tian*. Tiada jarak jauh yang tak terjangkau. Kesombongan mengundang rugi, kerendahan hati membawa berkah. Berkah karunia yang kita peroleh adalah dampak dari kebajikan yang kita lakukan. Jangan mengharapkan hasilnya, namun lakukan dengan ketulusan. Jangan seperti kisah petani negeri Song yang ingin padinya cepat tumbuh lalu menarik padi-padi di sawahnya. Padi yang ditanamnya, bukannya tumbuh lebih cepat malah malah menjadi layu dan mati. Demikian halnya dengan hati manusia, jangan memaksakan dan melanggar kewajaran karena justru akan merusak sejatinya kebajikan.

C. Delapan Ajaran Iman

Iman bukan sekedar kepercayaan atau keyakinan kita pada sesuatu, tetapi iman adalah keyakinan yang harus dilengkapi dengan kesungguhan untuk melaksanakannya (ucapan yang diwujudkan dalam tindakan nyata).

Setiap agama tentulah memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai tertentu yang harus dijalani sebagai pedoman dan panduan dalam gerak langkah kehidupannya. Demikian halnya dengan ajaran agama Khonghucu.

Delapan pengakuan iman yang akan dibahas ini merupakan saripati ajaran-ajaran Kongzi yang telah dirumuskan oleh pemuka-pemuka umat Konfusiani zaman dahulu dalam interaksi dengan “agama yang datang kemudian.” Tujuannya adalah untuk merumuskan secara sederhana keseluruhan ajaran Kongzi untuk diperkenalkan kepada masyarakat dunia, agar mereka turut menikmati kekayaan rohani yang terkandung dalam nilai-nilai universal ajaran Ru-(Agama Khonghucu).

Secara singkat pokok-pokok keimanan yang telah dirumuskan ini terdiri dari delapan pokok pemikiran yang secara sistematis sebenarnya dapat dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah menyangkut prinsip-prinsip universal yang artinya prinsip tersebut juga terdapat dalam ajaran agama manapun karena memang merupakan inti diturunkannya agama ke dunia ini. Prinsip-prinsip universal tersebut juga merupakan kebenaran faktual/absolut.

Bagian kedua lebih bersifat intern, menyangkut keyakinan-keyakinan yang bersifat khusus dalam kaitannya dengan ajaran agama Khonghucu.

1. Cheng Xin Huang Tian

Sepenuh iman percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa

Wu Er Wu Yu : Jangan mendua hati, jangan bimbang.

Shang Di Lin Ru : Tuhan Yang Maha Tinggi besertamu.

2. Cheng Zun Jue De

Sepenuh iman menjunjung tinggi kebajikan

Wu Yuan Fu Jie : Tiada jarak jauh tak terjangkau.

Ke Xiang Tian Xin : Sungguh hati Tuhan Merakhmatimu

3. Cheng Li Ming Ming

Sepenuh iman menegakkan firman gemilang

Cun Xin Yang Xing : Jagalah hati, rawatlah watak sejati.

Ze Zhi Shi Tian : Demikian mengenal/mengabdikan kepada Tuhan

4. Cheng Zhi Gui Shen

Sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh

Jin Xiu Gua Yu : Tekun membina diri, kurangi keinginan.

Fa Jie Zhong Jie : Bila nafsu timbul, jagalah tetap di Batas tengah.

5. Cheng Yang Xiao Si

Sepenuh iman memupuk cita berbakti

Li Shen Xing Dao : Tegakkan diri menempuh Jalan Suci. Yi Xian Fu

Yi Xian Fu Mu : Demi memuliakan ayah dan bunda.

6. Cheng Shun Mu Duo

Sepenuh iman mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi

Zhi Zun Zhi Sheng : Yang terjunjung Nabi Kongzi.

Ying Bao Tian Ming : Yang melindungi Firman Tuhan.

7. Cheng Qin Jing Shu

Sepenuh iman memuliakan kitab Wu Jing dan Si Shu

Tian Xia Da Jing : Kitab suci besar dunia.

Li Ming Da Dao : Pokok besar tegakkan Firman.

8. Cheng Xing Da Dao

Sepenuh iman menempuh Jalan Suci

Xu Yu Bu Li : Sekejap pun tak terpisah.

Wu Jiang Zhi Xiu : Tempat sentosa tanpa batas.

Aktivitas Pembelajaran

Sebagai siswa, belajar dengan sebaik-baiknya apakah termasuk perbuatan bajik? Berikan pendapat kalian disertai alasannya!

Tugas

Tuliskan perbuatan baik yang telah kalian lakukan Minggu ini!



- ★ Dalam menerapkan kemantapan iman di dalam kehidupan sehari-hari maka ada delapan pengakuan iman bagi umat beragama Khonghucu. Iman kepada *Tian*, Kebajikan *Tian*, Firman Gemilang, kesadaran adanya nyawa dan roh, cita berbakti, meneladan genta rohani *Tian*, memuliakan kitab suci dan hidup dalam Jalan Suci.
- ★ Pengakuan iman yang pokok umat Khonghucu (*Cheng Xin Zhi Zhi*)
- ★ Setiap manusia (tanpa kecuali) diberkahi watak dasar (kodrat) yang baik dengan watak sejati (*Xing*) yang di dalamnya terkandung benih-benih kebajikan, yaitu: Cinta kasih (*Ren*), Kebenaran (*Yi*), Kesusilaan (*Li*), Kebijaksanaan (*Zhi*). Kenyataan ini menjadikan manusia berpotensi untuk menjadi manusia yang paripurna (unggul).
- ★ Kitab Zhong Yong Bab Utama Ayat 1
 - Tian Ming Zhi Wei Xing
 - Shuai Xing Zhi Wei Dao
 - Xiu Dao Zhi Wei Jiao
- ★ Kitab Da Xue Bab Utama Ayat 1
 - Da Xue Zhi Dao
 - Zhai Ming Ming De
 - Zhai Qin Min
 - Zhai Zhi Yu Zhi Shan
- ★ Salam peneguhan iman
 - Wei De Dong Tian
 - Xian You Yi De
- ★ Ajaran moral, etika, budi pekerti itu dari sumber inti keimanan. Hanya dengan memahami nilai iman itulah kita akan mampu dengan baik melaksanakan etika moral, budi pekerti dalam hidup keseharian.

‘Iman itulah Jalan Suci Tian, berusaha memperoleh iman itulah Jalan Suci manusia’. Demikianlah sabda Nabi Kongzi dalam kitab suci *Si Shu* bagian Zhong Yong. Ajaran agama Khonghucu bersifat universal. Iman bagi umat Khonghucu diyakini sebagai Jalan Suci Tian sendiri yang mempunyai sifat Maha Pengasih, Yang Tetap dan Abadi, Yang Maha Pemberkah, Yang Maha Menembusi. Nabi mengajarkan Jalan Suci manusia, guna memahami Jalan Suci Tian yang tiada lain adalah kemantapan hati menjalankan dan menghidupkan iman (kebajikan Tian) yang ada dalam diri setiap manusia.



**Cipt:
Eddie
Rhinaldy**

**4/4
C=Do**

Tempat Hentian

. 3 3 4 5 5 4 3 4...	. 2 2 3 4 4 3 2 3...
Cinta - kasih ke be na ran	su sila dan bi jak sa na
. 1 1 2 3 3 2 1 2...	. 7 7 1 2 2 1 2 3...
Ha kikat suci firman Tian	berlandaskan ke baji kan

Reff

. 3 3 4 5 5 4 3 4...	. 2 2 3 4 4 3 2 3...
Ba gi insan Kon fusia ni	wajib mengenal firman Tian
. 1 1 2 3 3 2 1 2...	. 7 7 1 2 2 1 7 1...
Kembangkan watak sejati	di dalam tempat hentian
. 3 3 4 5 . 1 1 6 2...	. 2 2 3 4 . 6 6 5 5...
Gemilangkan ke ba jikan	berperilaku penuh iman
. 1 1 2 3 . 5 5 4 4...	. 7 7 1 2 . 2 1 7 1...
Menga si hi insan Tuhan	di dalam tempat hentian



Hati Adalah Cermin

Alkisah sekelompok seniman dari Zhongguo dan sekelompok seniman dari Romawi bertemu di hadapan seorang raja. Raja sudah lama mendengar keahlian seniman dari Romawi dalam membuat berbagai macam ornamen dan lukisan. Begitu pula halnya dengan kearifan orang dari Zhongguo tadi.

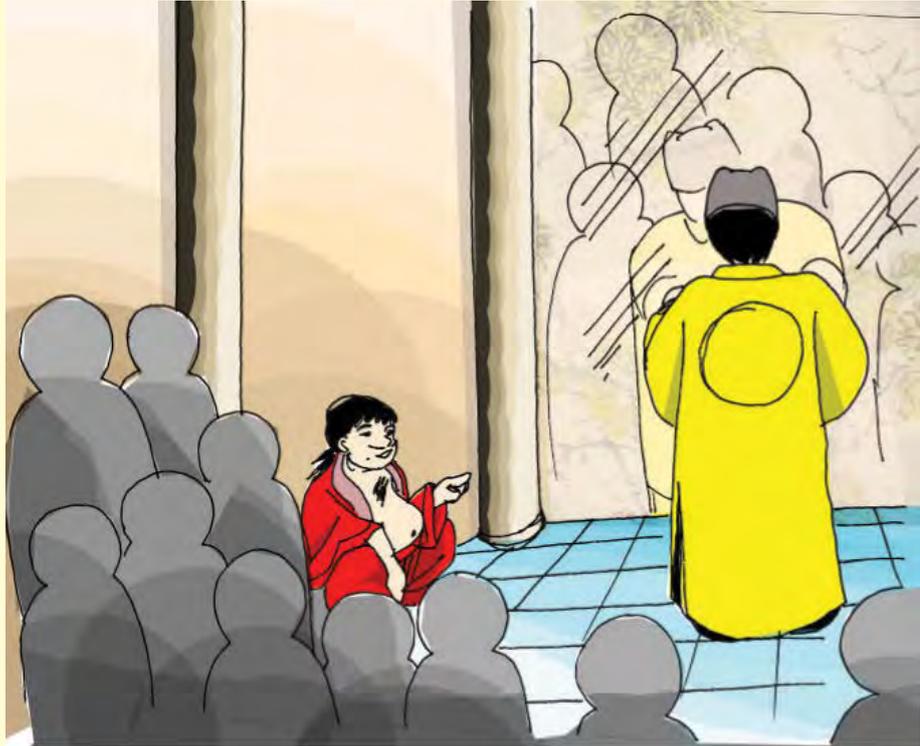
Segera raja memerintahkan untuk menyediakan sebuah ruangan bagi mereka semua, agar orang dari Romawi membuat lukisan di satu sisi dinding ruangan itu. Begitu pula kelompok orang dari Zhongguo harus menunjukkan keunggulan mereka di sisi dinding lain yang saling berhadapan. Di tengah ruangan antara kedua dinding itu, dipasanglah tabir agar masing-masing kelompok tidak akan dapat melihat apa yang dikerjakan kelompok lawan mereka.

Tiba waktu bagi kelompok dari Romawi memasuki ruangan mereka dengan membawa cukup banyak bahan cat beraneka warna. Sementara kelompok dari Zhongguo juga memasuki ruangan di sisi lain. Anehnya seniman dari Zhongguo itu tak kelihatan membawa cat sama sekali.

Ketika kelompok seniman Romawi sibuk membuat lukisan di dinding dengan perlengkapan cat, ternyata seniman Zhongguo langsung menggosok dinding di ruang mereka. Ya, ternyata mereka terus menggosok dan menggosok, sehingga akhirnya dinding itu mengkilat berkilauan laksana sebuah cermin raksasa!

Beberapa waktu kemudian kelompok seniman Romawi menyelesaikan seluruh lukisan mereka. Nah, akhirnya seniman Zhongguo juga menyatakan telah selesai, meski tak satu pun di antara mereka membawa cat dan perlengkapan lukis lazimnya. Mendengar hal itu raja merasa heran, “Bagaimana mungkin kalian menyelesaikan lukisan kalian tanpa menggunakan cat sama sekali?”

“Tidak mengapa, baginda yang mulia. Sudi kiranya baginda menitahkan agar tabir ruangan dibuka!” jawab kelompok seniman Zhongguo dengan penuh santun. Maka diangkatlah tabir yang memisahkan ruangan di antara kedua kelompok tadi.



Gambar 5.2 Hati nurani manusia ibarat cermin yang akan memancar apa yang ada di dalam diri.
Sumber: Dok. Kemdikbud

Apa yang terjadi selanjutnya? Wow! Seketika tabir terbuka, seluruh keindahan lukisan para seniman Romawi terpantul pula di dinding kelompok seniman Zhongguo. Ternyata pantulan 'lukisan' di dinding para seniman Zhongguo yang jernih laksana cermin raksasa, nampak lebih indah dan cemerlang. Bahkan wajah baginda, permaisuri dan para bangsawan kerajaan yang sedang berada tepat di depan dinding itu pun, ikut terlihat di tengah 'pantulan' lukisan itu.

Semuanya sadar, bahwa kepandaian yang dilengkapi dengan kebersihan nurani akan membuahkan nikmat yang sebesar-besarnya.

Kesimpulan:

Hati nurani manusia bila dijaga dalam keadaan jernih, bersih, dan lurus, niscaya kebenaran, dan kemuliaannya akan terpancar ke luar.

Begitupun dengan akal-budi kita, bila senantiasa di asah, dicurahkan dengan sungguh sungguh, niscaya *kecerdasan dan keindahannya akan menghasilkan sesuatu yang mengagumkan.*

***Kisah diambil dari buku Cahaya Kebajikan Anak Indonesia.**



EVALUASI PELAJARAN

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Berikut ini yang tidak termasuk dalam pengakuan iman yang pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*) adalah
 - a. Zhong Yong Bab Utama: 1
 - b. Wei De Dong Tian
 - c. Da Xue Bab Utama: 1
 - d. Delapan Kebajikan
2. Menggemilangkan kebajikan yang bercahaya tidak berhenti pada diri sendiri melainkan juga kepada ...
 - a. Keluarga
 - b. Sesama
 - c. Makhluk hidup
 - d. Kawan dan sahabat
3. Mengimani bahwa agama diturunkan untuk membimbing manusia menempuh Jalan Suci, terdapat dalam
 - a. Zhong Yong Bab Utama: 1
 - b. Wei De Dong Tian
 - c. Da Xue Bab Utama: 1
 - d. Delapan Kebajikan
4. Apa syarat untuk dapat menempuh Jalan Suci?
 - a. Banyak menyumbang
 - b. Berbuat sesuai dengan *Xing*
 - c. Patuh kepada atasan
 - d. Rajin bersembahyang ke Kelenteng/Kong Miao/ Litang
5. Mengapa memiliki iman yang teguh penting dalam mengarungi kehidupan ini?
 - a. Menjadikan masuk surga
 - b. Agar memperoleh berkah dalam kehidupan ini dan di kehidupan sesudah mati

- c. Agar selaras dengan Jalan Suci Tian (*Tian Dao*) dan beroleh rahmat dan karunia-Nya
 - d. Agar tidak mudah dihipnotis
6. Apakah ajaran yang dibawakan oleh *Da Xue* (Ajaran Besar)?
- a. Menggemilangkan kebajikan yang bercahaya
 - b. Berhenti pada Kebaikan
 - c. Mengasihi sesama
 - d. Semua benar
7. *Wei De Dong Tian* adalah sabda yang diucapkan oleh
- a. Wen Wang
 - b. Yu
 - c. Da Yu
 - d. Cheng Tang
8. Berikut ini mana yang merupakan ciri orang beriman....
- a. Melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan
 - b. Berani berbuat, berani bertanggung jawab
 - c. Pandai memutar kata-kata
 - d. Senantiasa ingat akan kebajikan
9. “Firman Tian itulahlah dinamai watak sejati, berbuat mengikuti watak sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci, bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai agama.” Ayat tersebut terdapat di dalam
- a. Kitab *Da Xue* Bab Utama: 1
 - b. Kitab *Zhong Yong* Bab Utama: 1
 - c. Kitab Sabda Suci IX: 5
 - d. Kitab Sabda Suci IX: 6

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan mengapa hanya Kebajikan Tian berkenan!
2. Apa maksud dari “Firman itulah dinamai Watak Sejati (*Xing*).”
3. Apa maksud dari “Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (*Dao*).”
4. Apa maksud dari “Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama (*Jiao*).”



DAFTAR ISTILAH

- Cheng : Iman
- Cheng Xin Zhi Zhi : Pengakuan iman yang pokok
- Da Xue : Ajaran Besar
- Dao : Jalan Suci
- Dao You : Saudara lain iman
- Dao Qin : Saudara seiman
- Heng : Maha Besar, Maha Menjalin, Maha Menembusi, Maha Indah
- Jiao : Agama
- Li : Maha Pemberkah
- Ming De : Menggemilangkan Kebajikan
- Ren Dao : Jalan Suci Manusia
- Shuai Xing : Hidup mengikuti watak sejati
- Tian Dao : Jalan Suci Tuhan
- Tian Ming : Firman Tuhan
- Wei De Dong Tian : Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan
- Xing : Watak sejati
- Xian You Yi De : Hanya ada satu Kebajikan
- Xiu Dao : Bimbingan menempuh jalan suci
- Yan : Bicara/Sabda
- Yuan : Khalik pencipta
- Zhen : Maha Kuasa, Maha Kokoh Hukumnya
- Zhi Shan : Hentian Puncak Kebaikan
- Zhai Qin Min : Mengasihi sesama
- Zhai Ming Ming De : Menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya



Tempat Ibadah Umat Khonghucu

Wisata Religi

Tak perlu jauh-jauh untuk berwisata religi, di Taman Mini Indonesia Indah juga terdapat sebuah Kelenteng megah yang bisa Anda kunjungi. Bangunan berwarna merah terang serta ornamen khas Zhonghua sangat kental di sini.

Taman Mini Indonesia Indah yang terletak di Jakarta Timur ternyata tidak hanya berisi *diorama* dan bangunan khas Indonesia, tapi juga bangunan khas negara lain, salah satunya adalah negeri China. Kelenteng Kong Miao yang ada di dekat Keong Mas resmi dibuka pada tanggal 23 Desember 2010 lalu oleh Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono. Sebagai simbol peresmian, Bapak Presiden beserta Ibu berkenan menanam pohon cemara di halaman Kelenteng.

Di rumah ibadah pemeluk agama Khonghucu ini, terdapat tiga bangunan besar. Masing-masing memiliki nama dan fungsi yang berbeda-beda, seperti *Tian Tan*, *Da Cheng Dian*, *Qi Fu Dian*, *Zao Jun Gong*, dan bangunan serta ornamen lainnya yang kental dengan budaya Zhonghua.

Taman Mini Indonesia Indah merupakan miniatur Indonesia, selain terdapat kelenteng yang mewakili agama Khonghucu, juga terdapat lima agama yang lain seperti masjid bagi pemeluk agama Islam, Gereja bagi pemeluk agama Katholik dan Kristen, Pura bagi pemeluk agama Hindu dan Vihara bagi pemeluk agama Buddha. Hal ini menunjukkan kerukunan antar umat beragama sekaligus masyarakat dapat mengenal lebih dekat agama-agama yang lain.

(Sumber: travel.detik.com dengan sedikit tambahan)

Aktifitas Pembelajaran

Carilah informasi fungsi dari bangunan (rumah ibadah) berikut:

Tian Tan, Da Cheng Dian, Qi Fu Dian, Zao Jun Dong yang terdapat di kelenteng *Kong Miao TMII*.

A. Tempat Ibadah Umat Khonghucu

Tempat ibadah umat Khonghucu adalah kelenteng atau *bio* atau *miao* (Mandarin). Selain *miao*, umat Khonghucu melaksanakan ibadah kebaktian di Litang. Litang adalah tempat ibadah umat Khonghucu khas Indonesia. Litang mengandung arti ruangan susila dan bisa merupakan bagian dari kelenteng ataupun berdiri sendiri. Litang biasanya dipakai untuk kebaktian dan belajar agama.

Litang yang berdiri sendiri muncul karena kondisi Orde Baru yang tidak memperbolehkan segala sesuatu yang berbau China. Dengan adanya Inpres No 14 tahun 1967, nama kelenteng harus diubah menjadi vihara, dan bila di dalamnya tidak ada patung Buddha maka harus diadakan patungnya. Perayaan dan upacara ritual keagamaan tidak boleh dilaksanakan di muka umum termasuk kelenteng. Namun puji syukur kehadiran *Huang Tian*, pemerintah Indonesia (presiden RI. Abdurrahman Wahid) telah mencabut Inpres diskriminatif tersebut dengan Keppres No 6 tahun 2000.

Bio atau *miao* atau kelenteng sudah dikenal sejak zaman Raja Suci Yao dan Shun (2356 – 2205 SM.). Kelenteng untuk menghormati Nabi Kongzi atau yang dikenal dengan *Kong Miao*, dibangun pertama kali tahun 478 SM. setahun setelah wafat Nabi Kongzi.

Kong Miao bersama-sama dengan *Kong Fu* (tempat tinggal keturunan Nabi Kongzi) dan *Kong Lin* (taman makam Nabi Kongzi dan keturunannya) dikenal dengan “Tiga Kong” dan merupakan warisan sejarah dunia yang dilindungi oleh UNESCO. Di dalam “Tiga Kong” tersebut terdapat 460 balairung, aula, altar dan pavilion, 54 buah pintu gapura dan 1.200 pohon berusia ribuan tahun serta prasasti tulis bersejarah sebanyak lebih dari 2.000 buah.

Konon istilah kelenteng berasal dari bahasa Hokkian yakni **Kauw Lang Teng**; yang artinya *Kauw* = ajaran/agama; *Lang* = orang; *Teng* = tempat. Jadi kelenteng mengandung arti tempat bagi orang yang beragama. Istilah *Kauw Lang Teng* inilah yang akhirnya menjadi kelenteng. Hal ini sama dengan istilah *tofu* menjadi tahu.

Di dalam lembaga agama Khonghucu dikenal adanya kelembagaan *Jing Tian Zun Zu* (sत्या beriman kepada Tuhan, dan berdoa memuliakan arwah leluhur). Hal ini dilandasi oleh semangat berbakti (*Xiao Si*) memuliakan hubungan dengan ayah-bunda. Sebaliknya menjadi kewajiban setiap

orang tua untuk penuh kasih mendidik dan menyayangi anak-anaknya. Di dalam budaya religius *Ru Jiao* (agama Khonghucu) diajarkan adanya Lima Hubungan Kemasyarakatan (*Wu Lun*) yang dikenal juga sebagai Lima Jalan Suci Bermasyarakat (*Wu Da Dao*). Kelima hal hubungan itu meliputi:

1. Jun Chen = hubungan Jalan Suci antara atasan (*jun*) dengan bawahan (*chen*)
2. Fu Zi = hubungan Jalan Suci antara Orang tua dan anak (*fumu*) dengan anak (*haizi*)
3. Fu Fu = hubungan Jalan Suci antara suami dengan istri (*fu*)
4. Xiong Di = hubungan Jalan Suci antara kakak (*xiong, jie*) dengan adik (*di, mei*)
5. Peng You = hubungan Jalan Suci antara kawan (*peng*) dengan sahabat (*you*)

Sebagai tuntunan atau pedoman di dalam menjalankan Lima Perkara itu dikenal dengan Tiga Pusaka (*San Da De*), yaitu: *Zhi, Ren, Yong*. Tuntunan ibadah Ru-Khonghucu dimulai di dalam keluarga pemeluknya, ayah bunda adalah sebagai pembina rohani bagi putera puterinya. Barulah kemudian dikembangkan secara sosial religius di rumah-rumah ibadah.

Jadi tuntunan ibadah umat Khonghucu dimulai dari dalam keluarga. Ayah-bunda adalah sebagai pembina rohani bagi putera-puterinya. Barulah kemudian dikembangkan secara sosial religius di rumah-rumah ibadah.

B. Rumah Ibadah Kebaktian

Dalam Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, sesuai yang dituliskan di dalam Kitab Suci *Ru Jiao* (*Wu Jing* 五经, dan *Si Shu* 四书), ditetapkan sebagai Rumah Ibadah Ru Jiao (agama Khonghucu), sebagai-berikut:

1. Tian Tan

Tempat ibadat untuk bersujud kepada *Tian* Yang Maha Esa.

2. Kongzi Miao

Komplek bangunan *Kongmiao* untuk kebaktian bagi Nabi Kongzi dengan menempatkan *Jinshen* Nabi Kongzi pada altarnya.

3. Wen Miao

Kongmiao dengan menempatkan *Shenzhu* Nabi Kongzi pada altarnya.

4. Kong Miao/Litang

Ruang kebaktian, tempat umat *Ru* (agama Khonghucu) melaksanakan Ibadah bersama.



Gambar 6.1 Tian Tan tempat sembahyang kepada *Tian* yang berada di kompleks *Kongmiao* Taman Mini Indonesia Indah
Sumber: nuisahabat.blogspot.com



Gambar 6.2 Kongzi Miao Taman Mini Indonesia Indah.
Sumber: www.kidnesia.co

5. Zhong Miao/Zu Miao

Rumah Abu leluhur, tempat umat *Ru* (agama Khonghucu) berdoa memuliakan arwah leluhurnya.



Gambar 6.3 Wen miao di jalan Kapasan Surabaya.
Sumber: Readitiger.com



Gambar 6.4 Kongzi Miao Taman Mini Indonesia Indah.
Sumber: thearoengbinangproject.com



Gambar 6.5 Miao /Kelenteng di Kota Medan Sumatera Utara
Sumber: Prof., DR., Ir. Roedhy Poerwanto, MS.c

6. Xiang Wei

Altar leluhur di dalam keluarga, tempat umat *Ru* (agama Khonghucu) berdoa memuliakan arwah leluhur bersama keluarganya.

7. Kelenteng/Miao

Rumah ibadah kepada *Tian* Yang Maha Esa, Nabi Kongzi, dan untuk berdoa memuliakan para malaikat dan arwah suci *Ru* (agama Khonghucu).

8. Jiao

Altar sembahyang kepada *Tian* Yang Maha Esa.

9. She

Altar sembahyang bagi Malaikat Bumi.

C. Ciri Khas Kelenteng Agama Khonghucu

1. Bangunan Fisik dan Simbol-Simbol

Kelenteng sangat sarat dengan simbol-simbol agama Khonghucu, seperti :

- Tian Gong Lu (Altar Tian)

Terletak di muka pintu utama sebagai tempat untuk bersembahyang kehadiran Huang Tian.

- Lung Men (Pintu Naga)

Melambangkan *Yang* (positif), terletak di sebelah kiri bangunan kelenteng sebagai pintu masuk.

- Hu Men (Pintu Macan)

Melambangkan *Yin* (negatif), terletak di sebelah kanan bangunan kelenteng sebagai pintu keluar.

- Shi Shi (Ciok Say, bahasa hokkian) atau Singa Batu

Terletak di muka kelenteng. Singa sebelah kiri (*Yang*) menginjak bola, singa sebelah kanan (*Yin*) menginjak anak singa.

- Lung (Liong, bahasa hokkian) atau Naga

Hewan suci dalam agama Khonghucu. Simbol *Yang* dan dipergunakan juga sebagai simbol raja/kaisar. Muncul saat kelahiran Nabi Kongzi.

- Feng Huang (Phoenix atau burung Hong bahasa hokkian)

Hewan suci dalam agama Khonghucu. Simbol *Yin* dan dipergunakan juga sebagai simbol permaisuri.

- Qilin

Hewan suci dalam agama Khonghucu. Muncul saat kelahiran dan menjelang wafat Nabi Kongzi, membawa wahyu *Yu Shu* (lihat bab 3 Hikayat Suci Nabi Kongzi).

- Kura-kura

Hewan suci dalam agama Khonghucu, muncul membawakan wahyu untuk Raja Suci Da Yu (wahyu Lao Shu)

- 12 Shio

Simbol astronomi dalam perhitungan almanak China.

2. Shen Ming Dalam Agama Khonghucu

Selain bersembahyang kepada Tian, Nabi dan leluhur, umat Khonghucu juga bersembahyang kepada *Shen Ming*. *Shen Ming* adalah roh suci atau roh yang gemilang, baik yang berupa spirit/semangat, malaikat, para leluhur atau tokoh suci zaman dahulu.

Ada 7 (tujuh) *Shen Ming* yang umumnya dihormati oleh umat Khonghucu, yaitu :

1. Fu De Zheng Shen atau Hok Tek Ceng Sin; malaikat bumi (Zhang Fu De, dan sering diidentikkan dengan malaikat bumi dan Tu Di Gong (keduanya menunjang kaitan dengan karunia Tian melalui hasil/manfaat bumi). Di kolong Altar Fu De Zheng Shen terdapat macam putih (Pai Hu Shen), dengan dibuat altar sendiri.
2. Xuan Tian Shang Di adalah malaikat Bintang Utara (Bei Xing), juga dikenal dengan sebutan Hei Di yang menampakan diri di Hari kelahiran Kongzi.
3. Guang Ze Zun Wang adalah tokoh yang sangat berbakti dan mencapai kesucian seorang sebagai seorang Sheng Ming.
4. Guan Yin Niang-Niang merupakan Shen Ming yang luas di hormati masyarakat Tionghoa karena bakti dan ketulusan serta welas asihnya.
5. Guan Yu atau lebih dikenal sebagai Kwang Kong adalah pahlawan perang yang sangat terkenal kesetiaan dan sikap menjunjung tinggi kebenaran (Zhong Yi). Beliau setiap saat membaca kitab Chun Qiu Jing karya Nabi Kongzi sebagai pedoman sikap hidupnya. Hidupnya pada zaman San Gou (220-256 Masehi).
6. Tian Shang Sheng Mu adalah Shen Ming yang dihormati karena sifat bakti, mencintai saudara dan dikenal sebagai Shen Ming penolong bagi para pelaut.
7. Altar *Zao Jun Gong* atau malaikat Dapur diletakkan di bagian belakang kelenteng dengan nama *Zao Jun Gong* atau Kelenteng Malaikat Dapur.

D. Nilai-Nilai Utama Kelenteng

1. Nilai Agamis, karena senantiasa ada persembahyangan, ritual agama, dan pembelajaran rohani.
2. Nilai Budaya, sebab di dalamnya terkandung unsur-unsur budaya seperti seni bangunan dan seni budaya lainnya yang tumbuh subur di dalamnya termasuk seni kaligrafi, Barong Say, wayang Potehi, dan sebagainya.
3. Nilai Sosial Kemasyarakatan, karena menjadi wadah kegiatan sosial khususnya pelayanan umat dan masyarakat umum.

Sesuai dengan PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 46 disebutkan bahwa Sekolah Minggu Khonghucu dan Diskusi Pendalaman Kitab Suci merupakan kegiatan belajar-mengajar nonformal yang dilaksanakan di Xueting, Litang, Miao dan Klenteng, yang dilaksanakan setiap minggu dan tanggal 1 serta 15 penanggalan lunar. Hal ini menunjukkan nilai-nilai utama kelenteng secara nilai agamis.



Gambar 6.6 Kong Miao (Miao Konghucu) di Nanjing China.
Sumber: www.panoramio.com



- ★ Peran sentral *Kong Miao*, berbagai Kelenteng, dan Kong Miao Litang merupakan rumah ibadat pemeluk agama Khonghucu untuk sujud beriman kepada *Tian* Yang Maha Esa. Di dalam tuntunan rohani Nabi Besar Kongzi, umat memuliakan para Malaikat dan Tokoh Suci (*Shenming*). Disamping itu juga untuk berdoa memuliakan arwah para pendahulu, para leluhur yang telah mewariskan sebuah tuntunan agama kepada generasi kita di saat ini maupun masa mendatang.
- ★ Tata ibadah besar dengan melaksanakan *San Gui Qiu Kou* di sebuah Kong Miao merupakan standar beribadah sebagaimana tertulis di dalam Kitab Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu. Kitab Tata Agama inilah acuan setiap agamawan pemeluk agama Khonghucu, dan dipergunakan oleh semua Kongjiao Litang Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) dan Dewan Rohaniwan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN) di tanah air Indonesia.
- ★ Sejarah menunjukkan, bahwa meleburnya kearifan budaya Ru Jiao (Khonghucu) melalui rumah ibadat utama pemeluk agama Khonghucu di Wen Miao, Kong Miao Litang dan berbagai Kelenteng (*Miao*) di tanah air Indonesia ini, disesuaikan perkembangan kehidupan rohani masyarakat Indonesia. Namun demikian, tetap memiliki standar lembaga ibadah dan sistem altar yang khas.



Oleh: ER

3/4
G=Do

Damai di Dunia

3 3 3 2 1 3 | 5 . . . | 6 6 6 4
Berdi ri ki ta se mua. Di dalam si

1 6 | 5 . . . | 4 4 4 2 5 4 | 3 5
kap ba de. Meng hadap altar nabi Kong

1 . | 2 2 2 1 7 1 | 2 . . . | 3 3 3 2
zi, na bi penyed ar hi dup. Berdoalah

1 3 | 5 . . . | 6 6 6 4 1 6 | 5 . . . |
ber sama. Dengan ha ti yang suci

4 4 4 2 5 4 | 3 5 1 . | 2 2
ke pada Tian Yang Maha Esa. A gar

2 1 3 2 | 1 . . . ||
damai di du nia



Bunga Tang Di

Bunga Tang Di banyak dikagumi orang karena keindahan, keharuman, dan sekaligus keunikannya. Bentuknya mirip bunga Melati, berwarna putih, sejenis dengan pohon Plum atau Cherry. Bunga ini ada di negeri Raja Suci Tang Yao. Bunga Tang Di sangat unik, selalu bergoyang-goyang meskipun tidak ada angin.

Suatu ketika Sheng Ren Kongzi membaca sebuah tulisan, “Betapa elok dan indahnyanya bunga Tang Di. Selalu bergoyang-goyang menarik. Bukan aku tidak mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh.” Membaca tulisan ini Kongzi berkata pada muridnya, “Sesungguhnya ia tidak bersungguh-sungguh memikirkannya. Kalau ia benar-benar memikirkannya, apa artinya jauh?”

Perkataan Kongzi yang kelihatan sederhana itu sebenarnya mempunyai makna yang teramat dalam. Sering kali, disadari atau tidak, kita juga sering mempunyai sikap seperti si penulis. Menggebu-gebu kalau punya keinginan, namun semangat untuk mewujudkannya kurang dan bahkan terus merosot. Bercita-cita setinggi langit, namun tidak ada rencana, tindakan dan kerja nyata untuk sungguh-sungguh mewujudkannya, akhirnya semua akan berakhir dalam bentuk wacana.

“Ingatlah muridku, seandainya kamu melangkah, betapa pun jauhnya jarak semula, meski sedikit pasti akan berkurang jaraknya. Namun kalau kamu hanya berdiam diri saja di tempatmu, jarak itu tidak akan berkurang. Seorang yang ingin mendaki gunung sampai ke puncaknya, namun merasa berat dan hanya bicara, maka puncak yang dilihatnya tinggi itu, tetap tidak akan berubah ketinggiannya. Namun jika orang itu mau bekerja, mau melangkah, meskipun cuma setindak, maka ketinggian puncak gunung itu pun akan berkurang, meski juga cuma setindak. Demikian pula dengan keinginan dan cita-cita, ia tetap tak berarti, tanpa upaya mewujudkannya.”

“Murid paham apa yang Guru katakan. Namun terkadang hati ini menjadi tak yakin untuk mencapai suatu angan atau cita. Apa yang sebaiknya yang murid lakukan bila merasa seperti itu? Mohon Guru dapat memberikan petunjuk,” pinta sang murid kepada gurunya yang baru saja membacakan sepenggal episode kehidupan Sheng Ren Kongzi.

“Ada dua langkah yang perlu kau lakukan muridku. Yang pertama, berpikirlah realistik. Seorang Junzi (beriman, terpelajar, berbudi luhur) tidak berangan-angan kosong. Cita-cita memang boleh setinggi langit, namun akal sehat juga wajib digunakan. Seorang yang buntung kakinya dan ingin menjadi pelari nomor satu, jelas ia berangan kosong.”

“Namun kalau kemudian ia berjuang dan berpikir keras menggunakan kecerdasannya untuk bisa menciptakan kendaraan paling cepat, itu artinya ia tidak menyerah dan mau berusaha keras untuk mewujudkan cita-citanya. Di sini cita-cita semula menjadi pelari tercepat, memang telah bergeser menjadi pencipta kendaraan tercepat. Namun, meski telah bergeser, maknanya tetap sama, yaitu menjadi yang tercepat. Kalau ini bisa dilakukan, artinya dia melakukan hal yang kedua, yaitu bekerja keras tanpa mengenal arti kata menyerah.”

Mendengar penjelasan gurunya, sang murid berkata, “Guru, kalau murid boleh simpulkan, dalam mengejar cita-cita kita harus berpegang pada dua hal, yaitu: realistis dan pantang menyerah. Artinya kita harus berani mengoreksi atau meredefinisikan cita-cita kita, seandainya dirasakan tidak realistis. Di sisi lain kita harus tetap gigih pantang menyerah berjuang sungguh-sungguh. Apakah benar demikian Guru?”

“Tepat muridku. Pikirkan baik-baik kelayakan sebuah cita-cita. Kemudian berjuanglah sekuat tenaga untuk mewujudkannya dengan cara yang benar, cara yang terpuji, cara yang terhormat. Yakinkan diri sendiri bahwa kamu bisa, kemudian berusaha dan bekerjalah sekuat tenaga untuk mewujudkannya. Dalam prosesnya, hal itu bisa dilakukan sendiri atau dengan bantuan dan dorongan orang lain.”

“Bagaimana dengan peranan doa, guru?” tanya sang murid. “Inti dari doa sebenarnya ada dua. Yang pertama adalah komitmen diri tentang sesuatu, yang disampaikan atau diprasatiakan ke Hadirat Tuhan. Kedua, doa sesungguhnya merupakan bentuk permohonan untuk memperoleh spirit, semangat atau bantuan spiritual dari Sang Maha Pencipta.”

“Murid belum memahaminya Guru”, “Doa adalah komitmen. Ketika kita berdoa, sesungguhnya kita sedang berjanji kepada Tuhan untuk bekerja keras mewujudkan apa yang kita sampaikan dalam doa. Bila kita berdoa agar anak kita menjadi pintar dan sukses, sesungguhnya kita sedang berjanji kepada Tuhan untuk bekerja keras mendidik anak kita sekuat tenaga. Agar ia menjadi anak yang pintar dan sukses. Itu maksudnya. Bukan kita lantas berdiam saja, pasrah tanpa usaha dan meminta Tuhan untuk menurunkan keajaiban dan mukjizat-Nya agar anak kita menjadi pintar tanpa harus berusaha sama sekali.”

“Kedua, karena doa disampaikan ke Sang Maha Pencipta atau Sang Maha Kuasa, pemegang otoritas tertinggi di jagat raya, maka secara spiritual kita juga memohon diberikan spirit, semangat atau energi agar mampu berjuang keras mewujudkan apa yang kita inginkan.” “Terima kasih, Guru. Terima kasih.”

Sumber: Bertambah Bijak Setiap Hari. oleh: Ir. Ws. Budi Santoso Tanuwibowo



EVALUASI PELAJARAN

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Ruang kebaktian, tempat umat Ru melaksanakan ibadah bersama disebut...
 - A. Litang
 - B. Kelenteng
 - C. Wen Miao
 - D. She
2. Altar tempat sembahyang kepada Tuhan disebut...
 - A. Kelenteng
 - B. Wen Miao
 - C. Jiao
 - D. Tian Tan
3. Altar Sembahyang kepada malaikat Bumi disebut...
 - A. She
 - B. Lithang
 - C. Kelenteng
 - D. Jiao
4. Altar leluhur dan keluarga tempat umat Ru berdoa memuliakan arwah leluhur bersama keluarganya disebut...
 - A. Xiang We
 - B. Jiao
 - C. She
 - D. Kelenteng/Miao
5. Nilai-nilai utama kelenteng, kecuali ...
 - A. Nilai-nilai agamis
 - B. Nilai-nilai sosial kemasyarakatan
 - C. Nilai-nilai budaya
 - D. Nilai-nilai persatuan



DAFTAR ISTILAH

- **F u-Fu** : Hubungan Jalan Suci antara suami dengan istri
- **Jing Tian Zun Zu** : Satya beriman kepada Tuhan, berdoa memuliakan leluhur
- **Jun Chen** : Hubungan Jalan Suci antara atasan dan bawahan
- **Jiao** : Altar sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- **Kong Miao** : Komplek bangunan untuk kebaktian kepada Nabi Kongzi
- **Litang** : Ruangan kebaktian tempat umat *Ru* melaksanakan ibadah bersama
- **Kelenteng/Miao** : Rumah ibadah kepada Tian, Nabi Kongzi dan untuk berdoa memuliakan para malaikat dan arwah suci *Ru*.
- **Peng Yu** : Hubungan Jalan Suci antara kawan dan sahabat
- **San Da De** : Lima perkara dan tiga pusaka
- **She** : Altar sembahyang bagi malaikat bumi
- **Tian Tan** : Tempat beribadah kepada Tuhan
- **Wen Miao** : Kongmiao dengan menempatkan *Shen Zhu* Nabi Kongzi
- **Xiang Wie** : Altar leluhur dan keluarga tempat umat *Ru* berdoa memuliakan arwah leluhur
- **Xiao Si** : Semangat Berbakti
- **Xiong Di** : Hubungan Jalan Suci antara kakak dengan adik
- **Zhong Miao** : Rumah abu leluhur, tempat umat *Ru* berdoa memuliakan arwah leluhur.

Bab 7



Sikap dan Perilaku Junzi

Dampak Kecanggihan Teknologi

Internet saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan dan gaya hidup masyarakat. Selain menawarkan berbagai kemudahan ternyata juga berpotensi menimbulkan masalah. Hal ini ditandai dengan mulai maraknya pornografi dan seks bebas serta kejahatan pada media *cyber* (maya). Berbagai modus yang dilakukan oleh pelaku kejahatan pada kecanggihan teknologi ini sulit untuk dihindari.

Direktur Kriminal Khusus Polda Metro Jaya Sufyan Syarif mengatakan, sebanyak 925 kasus kejahatan *cyber crime* (kejahatan pada dunia maya) terjadi pada 2011. "Laporan yang masuk, untuk kejahatan yang terjadi pada dunia *cyber* dalam satu hari, bisa mencapai 9 atau 10 kasus. Dapat disimpulkan bahwa dunia maya merupakan kebutuhan yang bagaikan makanan sehari-hari bagi masyarakat Indonesia dan dampak yang ditimbulkan juga signifikan, seperti penipuan juga penghinaan," kata Sufyan di Mapolda Metro Jaya, Senin (5/11/2012).

Menurut Sufyan, kejahatan di dunia maya melebihi tingkat kriminalitas yang lain. Jika dibandingkan, jumlahnya bisa mencapai lima kali lipat. Segmentasi pelapor yang menjadi korban kejahatan dunia *cyber* pun lebih banyak dari kalangan masyarakat berpendidikan dan kelas menengah ke atas. Modus penipuan berupa investasi dan jual beli barang, yang merupakan salah satu modus utama yang membuat masyarakat menjadi terpengaruh dengan tawaran keuntungan yang dihadirkan oleh pelaku kejahatan di dunia *cyber*.

Penting

Albert Einstein (1879 – 1917) mengatakan: "Ilmu tanpa agama adalah buta, agama tanpa ilmu adalah lumpuh."

Bila orang terlalu mendewa-dewakan ilmu sebagai satu-satunya sumber kebenaran ia tidak akan mengetahui hakikat ilmu yang sebenarnya. Sebaliknya, jika orang menolak ilmu berarti mereka tidak melihat kenyataan bahwa ilmu telah membentuk peradaban manusia sampai seperti sekarang ini. Artinya, agama memerlukan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan dan pengamalannya, dan ilmu pengetahuan memerlukan agama sebagai kontrol yang mengedalikannya.

Penting

Perkembangan sikap yang cukup rawan pada remaja adalah sikap *comformity* yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat. Misalnya dalam hal pendapat, pikiran, nilai-nilai, gaya hidup, kebiasaan, kegemaran, keinginan, dan lain-lainnya.

Sumber: www.belajarpsikologi.com

“Seharusnya, masyarakat lebih memahami dan mengerti serta bijak dalam menggunakan teknologi, mengakses dunia cyber agar tidak mengalami kejahatan-kejahatan yang terjadi akibat kecanggihan teknologi tersebut.” ujar Sufyan. Selain bahaya penipuan, ternyata bahaya seks bebas juga mengancam generasi muda saat ini. Hal ini terutama dipicu oleh pemakaian jejaring internet yang tidak sehat. Anak SD pun dapat dengan mudah mengakses situs berbau pornografi. Hal ini sangat membahayakan karena dapat menyebabkan *addict* (kecanduan) sehingga menjadikan generasi yang tidak produktif bahkan bisa terjebak ke dalam dunia kejahatan.

Sumber: Kompas.com, Republika Online dengan beberapa penyesuaian

Isu sentral pada remaja adalah masa berkembangnya identitas diri (jati diri) yang bakal menjadi dasar bagi masa dewasa. Remaja mulai sibuk dan heboh dengan problem “siapa saya?” (*Who am I?*).

Terkait dengan hal tersebut remaja juga risau mencari idola-idola dalam hidupnya yang dijadikan tokoh panutan dan kebanggaan. Faktor-faktor penting dalam perkembangan integritas pribadi remaja (**psikologi remaja**) adalah sebagai berikut

1. Pertumbuhan fisik semakin dewasa, membawa konsekuensi untuk berperilaku dewasa pula
2. Kematangan seksual berimplikasi kepada dorongan dan emosi-emosi baru
3. Munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-citanya
4. Kebutuhan interaksi dan persahabatan lebih luas dengan teman sejenis dan lawan jenis
5. Munculnya konflik-konflik sebagai akibat masa transisi dari masa anak menuju dewasa. Remaja akhir sudah mulai dapat memahami, mengarahkan, mengembangkan, dan memelihara identitas diri

Aktivitas Pembelajaran

Berikan pendapat Anda dan diskusikan dengan kawan sekelas bagaimana cara yang efektif untuk menggunakan internet secara sehat di kalangan generasi muda.

Sebagai panduan, marilah kita simak ayat berikut ini

Nabi Kongzi bersabda, “Ada tiga hal yang sangat diperhatikan oleh seorang Junzi. Pada waktu muda, di kala semangat masih berkobar-kobar, ia berhati-hati dalam masalah asmara; setelah cukup dewasa, di kala badan sedang kuat-kuatnya dan semangat membaja, ia menjaga diri terhadap perselisihan; dan setelah tua, di kala semangat sudah lemah, ia hati-hati terhadap ketamakan.”



A. Pendidikan Budi Pekerti

Iman dan hati adalah penentu perilaku dan perbuatan seseorang. Bagaimana perkembangan spiritual ini terjadi pada psikologi remaja? Sesuai dengan perkembangannya kemampuan kritis **psikologi remaja** hingga menyoroiti nilai-nilai agama dengan cermat. Mereka mulai membawa nilai-nilai agama ke dalam kalbu dan kehidupannya. Tetapi mereka juga mengamati secara kritis kepincangan-kepincangan di masyarakat yang gaya hidupnya kurang memedulikan nilai agama, bersifat munafik, tidak jujur, dan perilaku amoral lainnya. Di sinilah idealisme keimanan dan spiritual remaja mengalami benturan-benturan dan ujian.

Bagaimana menyikapi hal ini? Remaja Khonghucu perlu menggali ajaran moral dan etika yang diajarkan oleh Nabi Kongzi. Bukan sekedar dibaca melainkan juga diterapkan dalam keseharian. Salah satu buku ajaran moral yang bersifat aplikatif yang kita warisi adalah *Di Zi Gui*.

Buku yang menerangkan tentang budi pekerti seorang anak manusia ini, merupakan penyederhanaan (bersifat aplikatif) yang merujuk langsung dari Kitab Suci agama Khonghucu, Kitab Sabda Suci (Lunyu) berdasarkan Sabda-Sabda Nabi Kongzi, ditulis oleh Li Yu Xiu di zaman Raja Kang Xi (tahun 1662-1722), dinasti Qing (Qing Chao, tahun 1644-1911).

Pada mulanya buku ini berjudul “Pengajaran Tentang Moral” (*Xun Meng Wen*). Kemudian oleh Pujangga lain pada zaman yang sama, bernama Jia Cun Ren, disunting dan diberi judul “Pedoman Para Siswa” (*Di Zi Gui*). Buku ini terkait erat dengan moral 24 laku bakti (*Er Shi Si Xiao*) dan Kitab Untaian Tiga Aksara (*San Zi Jing*) yang merupakan kesatuan ajaran etika moral Khonghucu. Semua ini memberikan tuntunan tentang tata cara berperilaku dalam seluruh aspek kehidupan dan keseharian manusia.

Sebagai sistem pendidikan ‘Budi Pekerti’, *Di Zi Gui* sangat universal dan dikenal oleh masyarakat luas. Tidak hanya digunakan oleh kalangan internal umat Khonghucu tetapi dapat juga digunakan oleh



Gambar 7.1 Buku Pendidikan Budi Pekerti Di Zi Gui
Sumber: Dok. Kemdikbud

pihak luar dari umat Khonghucu. Dewasa ini *Di Zi Gui* sudah diadopsi oleh banyak pihak, hanya sayang mereka melupakan sumber asalnya bahkan terkesan sengaja menghilangkan jejak sejarahnya.

Di Zi Gui yang sudah beredar banyak diartikan secara bebas dan susunan katanya sudah merupakan penjelasan, persepsi penerjemah sangat dominan dan tendensius. Dalam kesempatan ini diangkat tiga tema penting terkait tema pembelajaran kita saat ini yakni :

1. Hati-hati dan Sungguh-sungguh.
2. Rendah Hati.
3. Sederhana dan Suka Mengalah.

B. Hati-Hati dan Sungguh-Sungguh

Menyimak fenomena dan perkembangan di usia remaja, sikap hati-hati dan sungguh-sungguh menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Arus informasi yang begitu mudah diperoleh baik yang bersifat positif maupun negatif, menjadikan kita sebagai remaja perlu membekali diri dengan filter dalam diri untuk mampu memilah dan memilih.

Mengapa sikap hati-hati dan sungguh-sungguh perlu kita latih sejak usia muda?

Usia remaja adalah usia pencarian jati diri dan dalam tahapan peralihan menuju dewasa baik secara fisik maupun emosi. Keingintahuan dunia luar yang begitu tinggi, kebutuhan akan eksistensi dan penerimaan dirinya, pencarian model atau *figure* yang diidolakan sangat berperan membentuk watak dan karakternya di masa depan.

Apa jadinya ketika kita akrab dengan pemabuk dan penjahat? Bandingkan pengaruh yang kita peroleh ketika akrab dengan kawan yang berbudi dan memiliki pengetahuan yang luas. Dapatkah kalian merasakan perbedaan kedua hal di atas?

Lalu bayangkan ketika kalian tiada kesungguhan dalam membina diri, menggampangkan dan menyepelkan segala sesuatunya. Kira-kira karakter seperti apa yang akan kalian bentuk? Apakah dampak yang akan kalian rasakan dengan karakter tersebut di masa depan? Nyamankah kita dengan karakter tersebut? Kalau boleh memilih, karakter seperti apakah yang ingin kalian bentuk?

Perhatikan ayat berikut ini: Di dalam Kitab Sanjak tertulis: “Hati-hatilah, was-waslah seolah-olah berjalan di tepi jurang dalam, seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis.” (Lunyu. VIII: 3)

Kehati-hatian sangat diperlukan agar kita selamat dalam hidup ini. Hidup yang kita jalani seperti halnya seolah-olah berjalan di tepi jurang

dalam, seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis; sangat mudah kita tergelincir ke dalam bahaya. Berperilaku tidak hati-hati akan mengundang bahaya. Bergaul tidak hati-hati akan mengundang bahaya. Makan tidak hati-hati akan mengundang bahaya. Dapatkah kita tidak bertindak hati-hati?

Zizhang berkata: “Seseorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan Jalan Suci tetapi tidak *sungguh-sungguh*: ia ada tidak menambah, dan ia tidak ada pun tidak mengurangi.” (Lunyu. XIX: 2)

Sungguh-sungguh adalah kondisi mental seseorang yang menaruh perhatian dan upaya secara intensif terhadap suatu hal. Seseorang yang belajar sungguh-sungguh akan mencurahkan segenap perhatian dan upayanya terhadap apa yang dipelajarinya.

Seseorang yang mencintai sungguh-sungguh akan mencurahkan segenap perhatian dan upaya kepada yang dicintainya. Seseorang yang sungguh-sungguh ingin dipercaya oleh kawan dan sahabatnya akan mencurahkan segenap perhatian dan upayanya agar bisa dipercaya oleh kawan dan sahabatnya. Karena kesungguhan maka seseorang akan mendapatkan buah dari apa yang diupayakannya.

Perilaku kita akan sembrono ketika tiada kesungguhan dalam berperilaku. Tanpa kesungguhan tiada hasil yang akan kita peroleh. Kesungguhan menjadikan kita memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Jika hasil belum sesuai pengharapan, periksalah apakah kita sudah sungguh-sungguh mengerjakannya. Dengan demikian, dapatkah kita tidak berperilaku sungguh-sungguh?

Bagaimana implementasi sikap Hati-hati dan Sungguh-sungguh? Ada beberapa poin dalam Di Zi Gui terkait sikap Hati-hati dan Sungguh-sungguh yang dapat kita pelajari:

1. Menghargai Waktu

Bangun Pagi Lebih Awal,
Tidur Malam Lebih Lambat
Hayati Datangnya Hari tua,
Inilah Menghargai Waktu

Waktu yang berlalu tidak akan kembali lagi, pergunakan sebaik-baiknya dengan hati-hati dan sungguh-sungguh. Apa yang kita lakukan hari ini akan menentukan masa depan kita.



Gambar 7.2 Menjaga penampilan tetap rapih dan menarik
Sumber: Dok. Kemdikbud

2. Menjaga Penampilan

Pakailah Topi dengan Benar,
Kancingkan dengan Rapi
Kaos Kaki dan Sepatu,
Ikatlah dengan Erat

Letakkan Topi dan Pakaian,
Pada Tempat yang Ditentukan,
Jangan Ditaruh Sembarangan,
Hingga Jorok dan Kotor

Seseorang dihargai dari penampilannya terlebih dahulu. Penampilan yang rapi dan bau tubuh yang wangi menjadikan orang lain menaruh hormat. Bandingkan dengan orang yang berpenampilan tidak rapi dan bau. Ada pepatah Jawa yang mengatakan “Ajiné Awak sèngko Macak” (seseorang dihargai dari penampilannya/apa yang terlihat)

Penting

“Untuk segala hal, persoalan utamanya bukanlah mampu atau tidak mampu, tetapi **kesungguhanlah** yang akan menentukan sebuah keberhasilan.”

3. Berlaku Hemat dan Seimbang

Pakaian Utamakan Bersih,
Tak Perlu Mewah
Sesuai Acara dan Kedudukan,
Sesuai dengan Kemampuan

Kala Makan dan Minum,
Jangan Pilah-pilih Membedakan
Makanlah Sesuai Kebutuhan,
Jangan Melampaui Batas

Dikala Usia Belia,
Jangan Minum Arak
Mabuk Minum Arak,
Selalu Berakibat Buruk
Kala muda perlu membiasakan hemat dan seimbang. Hemat dan seimbang menjadikan selalu ingat batas dan menghindari kesalahan yang tidak perlu.

4. Bersikap Gagah Namun Sopan

Ayunkan Kaki Semestinya,
Berdirilah dengan
Yi Dilengkapi Khidmat,
Bai Hormat Nan Santun

Jangan Injak Ambang Pintu,
Jangan Bersandar Satu Kaki
Jangan Duduk Berjongkok,
Jangan Menggoyang Pinggul

Sikap tubuh perlu diperhatikan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh agar sesuai dengan kewajaran dan keindahan serta kesehatan.

5. Bersikap Lembut dan Penuh Perhitungan

Hati-hati Membuka Tirai,
Jangan Ada Suara
Hati-hati Waktu Berbelok,
Jangan Membentur Pinggiran

Membawa Tempat Kosong,
Bagaikan Membawa Penuh
Masuk Ruangan Kosong,
Bagaikan Ada Orang
Bekerja Jangan Tergesa-gesa,
Tergesa-gesa Banyak Salah
Jangan Takut Kesulitan,
Jangan Anggap Sepele



Gambar 7.3 Sikap lemah lembut dan penuh perhitungan
Sumber: Dok. Kemdikbud

Tempat Ribut Perkelahian,
Tinggalkan Jangan Didekati
Kesesatan hal Keluar Jalur,
Tinggalkan Jangan Terlibat

Seringkali masalah yang tidak kita inginkan terjadi dikarenakan kita bersikap kasar dan kurang perhitungan. Banyak masalah dapat dicegah dengan bersikap lembut dan penuh perhitungan. Seorang *Junzi* tidak akan berdiri dibawah tembok yang condong, ayat tersebut kiranya memaksudkan hal ini.

6. Etika Berkunjung ke Rumah Orang

Saat Masuk Gerbang,
Tanya Siapa Penjaganya
Saat Masuk Ruangan,
Suara Harus Dilantangkan

Seseorang Tanya 'Siapa Kita',
Jawablah dengan Sebut Nama,
Jangan Menjawab 'Saya',
Tanpa Memberikan Penjelasan
Lakukan kebiasaan sopan santun saat berkunjung ke rumah orang lain. Sopan santun akan menjaga perasaan orang lain terluka atau tidak senang kepada kita.

7. Etika Meminjam Barang Orang Lain

Menggunakan Barang Orang,
Harus Meminta dengan Jelas.
Dalam hal tak Meminta Izin,
Itu adalah Mencuri

Meminjam Barang Orang,
Kembalikan Tepat Waktu
Lain Waktu Memerlukan,
Meminjam tidak Sulit

Hati-hati ketika meminjam barang orang lain, sungguh-sungguh dalam menepati janji agar kepercayaan orang lain tetap terjaga dan tidak membuat orang lain kecewa

C. Rendah Hati

Di dalam kitab Lunyu. I: 2.2 disebutkan "Laku Bakti dan Rendah Hati itulah pokok Peri Cinta Kasih." Begitu penting rendah hati untuk menumbuhkembangkan sifat Cinta Kasih kita. Berikut beberapa renungan ayat suci yang terkait dengan sikap rendah hati dan suka mengalah. Cobalah kalian simak dan renungkan baik-baik!

- "Biar mempunyai kepandaian sebagai pangeran Zhou, bila ia sombong dan tamak, sesungguhnya belum patut di pandang." (Lunyu. VIII: 11)
- "Seorang susilawan itu berwibawa (agung) tetapi tidak congkak, seorang rendah budi itu congkak tetapi tidak berwibawa." (Lunyu. XIII: 26)
- "Cakap tetapi suka bertanya kepada yang tidak cakap; berpengetahuan luas, tetapi suka bertanya kepada yang kurang pengetahuan; berkepandaian tetapi kelihatan tidak pandai; berisi tetapi nampak kosong; tidak mendendam atas perbuatan orang lain; dahulu aku mempunyai seorang teman yang dapat melakukan itu." Zengzi hendak menyebutkan tentang Yanhui. (Lunyu. VIII: 5)

Di dalam pendidikan Budi Pekerti *Di Zi Gui*, dijelaskan secara lebih tegas tentang sikap Rendah Hati. Berikut adalah poin-poin penting tentang sikap rendah hati:



Gambar 7.4 Sikap kakak bersahabat, sikap adik berlaku hormat
Sumber: Dok. Kemdikbud

1. Hubungan Antarsaudara dan yang Sebaya

Sikap Kakak Bersahabat,
Adik Berperilaku Hormat
Kakak Adik ada Kedamaian,
Inilah Laku Bakti yang Tepat

Harta-Benda Masalah Sepele,
Keluh-Gerutu tidak Muncul
Menahan Tutar-Kata,
Melenyapkan Kemurkaan Diri

2. Hubungan dengan yang Lebih Tua

Saat Makan dan Minum,
Saat Duduk dan Berjalan
Dahulukan yang Tua,
Kemudian yang Muda

Tetua Memanggil Seseorang,
Segera Bantu Memanggilkan
Yang Dipanggil Tak Ditempat,
Kita Segera Menghadap

Menyapa yang Dituakan,
Jangan Memanggil Nama
Menjawab yang Dituakan,
Jangan Pamer Kemampuan



Gambar 7.5 Mendahulukan yang lebih tua
Sumber: Dok. Kemdikbud

3. Hormat dan Santun kepada Sesebuah

Bertemu Tetua di Jalan,
Segera Memberi Hormat
Tetua Berdiam Diri,
Segera Mundur dengan Hormat

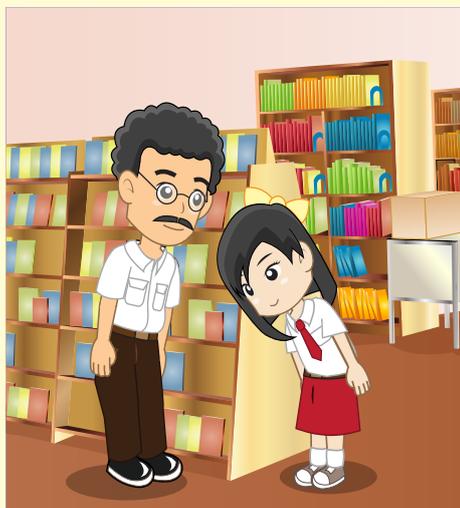
Turunlah dari Kuda,
Keluarlah dari Kereta,
Menunggu Hingga Dilewati,
Lebih Seratus Langkah

Tetua Sedang Berdiri,
Yang Muda Jangan Duduk,
Ketika Tetua Duduk,
Duduklah Setelah Diperintah

Di Hadapan yang Dituakan,
Perlu Rendahkan Suara,
Suara Rendah Tak Terdengar,
Bagaimanapun Tiada Kepantasan

Maju Harus Cepat,
Mundur Harus Lambat,
Ditanya Jawab yang Benar,
Pandangan Jangan Tolah-Toleh

Melayani Para Paman,
Bagaikan Melayani Ayah
Melayani Para Sepupu,
Bagaikan Melayani Kakak



Gambar 7.6 Bertemu tetua di jalan segera memberi hormat
Sumber: Dok. Kemdikbud



Gambar 7.7 Melayani paman seperti melayani ayah sendiri
Sumber: Dok. Kemdikbud

D. Sederhana dan Suka Mengalah

Manusia dikodratkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang bermasyarakat. Dalam pergaulan selalu ada perilaku yang saling timbal balik. Agar perilaku kita berkenan kepada orang lain, hidup sederhana dan suka mengalah sangat diperlukan. Di dalam kitab *Yi Jing* tersurat, "Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa mengurangi yang berkelebihan dan memberkati yang sederhana; Jalan Suci bumi merubah yang berkelebihan dan mengalirkan kepada yang di bawah-bawah; Tuhan Yang Maha Roh menghukum yang sombong dan membahagiakan yang rendah hati; Jalan Suci manusia membenci kesombongan dan menyukai kesederhanaan; kesederhanaan/adab sopan itu mulia bergemilang, tidak dapat dilampui/dirusak perbuatan durjana, demikianlah paripurnanya seorang susilawan."

Tugas

1. Tuliskan contoh sikap 'mengalah', sederhana, hati, dan sungguh-sungguh!
2. Mana di antara sikap di atas yang sulit atau jarang kalian lakukan dan mana yang mudah? Apa penyebabnya!

"Seorang *Junzi* tidak mau berebut, kalau berebut itu hanya pada saat berlomba memanah. Mereka menghormati dengan cara Yi, lalu naik ke panggung dan berlomba kemudian turun yang kalah meminum anggur. Meskipun berebut tetap seorang *Junzi*." (Lunyu. III: 7)

"Orang yang berperilaku cinta kasih itu mencintai sesama manusia, yang berkesusilaan itu menghormati sesama manusia. Yang mencintai sesama manusia, niscaya akan selalu dicintai orang. Yang menghormati sesama manusia, niscaya akan selalu dihormati orang." (Mengzi. IVB: 28)



- ★ Kehati-hatian sangat diperlukan agar kita selamat dalam hidup ini. Hidup yang kita jalani seperti halnya seolah-olah berjalan di tepi jurang dalam, seolah-olah berdiri menginjak lapisan es tipis; sangat mudah kita tergelincir ke dalam bahaya.
- ★ Zizhang berkata: “Seseorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan Jalan Suci tetapi tidak **sejati-sejati**: ia ada tidak menambah, dan ia tidak ada pun tidak mengurangi.” (Lunyu. XIX: 2)
- ★ Waktu yang berlalu tidak akan kembali lagi, penggunaan sebaik-baiknya dengan hati-hati dan sejati-sejati.
- ★ Seseorang dihargai dari penampilannya terlebih dahulu. Penampilan yang rapi dan bau tubuh yang wangi menjadikan orang lain menaruh hormat
- ★ Lakukan kebiasaan sopan santun saat berkunjung ke rumah orang lain. Sopan santun akan menjaga perasaan orang lain agar tidak terluka atau tidak senang kepada kita. Hati-hati ketika meminjam barang orang lain, sejati-sejati dalam menepati janji agar kepercayaan orang lain tetap terjaga dan tidak membuat orang lain kecewa. “Biar mempunyai kepandaian sebagai pangeran Zhou, bila ia sombong dan tamak, sesungguhnya belum patut di pandang.” (Lunyu. VIII: 11)
- ★ “Seorang *Junzi* tidak mau berebut, kalau berebut itu hanya pada saat berlomba memarah. Mereka menghormati dengan cara *Yi*, lalu naik ke panggung dan berlomba kemudian turun yang kalah meminum anggur. Meskipun berebut tetap seorang *Junzi*.” (Lunyu. III: 7)



Oleh : ER

3/4
G=Do

Jalan yang Benar

5 6 | 5 . 3 4 | 3 . 1 2 | 3 . 5 3
Berja - lan bersa - ma menem - puh ja - lan

5 2 | . 4 5 4 | . 4 3 2 | . 2 1 7 |
be - nar. Ja - di - kan gu - ru - mu si - fat si -

. 7 1 2 | 3 . 5 6 | 5 . 3 4 | 3 .
fat yang ba - ik, yang baik kau ti - ru.

1 2 | 3 . 1 7 1 | 6 . 4 5 | 6 . 7
Ja - uh - kanlah yang buruk, kare - na yang

1 | 5 . 2 3 | 4 . 5 6 | 5 . 4 5 6 | .
be - nar. Hindar kan ter - se - sat. Jalan - lah

7 1 | 5 . 2 3 | 4 . 3 2 | 1 . ||
se - la - lu di ja - lan yang be - nar.



Kasih Sayang Antarsaudara

Ada sebuah keluarga di pedalaman. Suami isteri itu dikaruniai Tuhan tiga anak anak yang lucu dan selalu saling menolong. Di antara ketiga anak itu, si kecil satu satunya anak laki laki. Namanya: Kong Rong. Kedua kakak perempuannya: Kong Li dan Kong Xiang.

Satu minggu menjelang pesta lampion, mereka menjalankan tradisi sembahyang syukur kepada Tuhan. Dengan Meja Altar dari kayu yang besar dan tinggi, diaturlah semuanya secara lengkap. Buah- buahan, kue kue, sepasang lilin merah yang indah bergambar sepasang naga.

Ibadah besar kepada Tuhan merupakan tradisi turun temurun dalam masyarakat Tionghoa semenjak zaman dahulu kala.

Mereka membakar dupa yang amat harum, berlutut dan sujud sampai ke tanah, menyatakan syukur dan hormat kepada Tuhan. Inilah kegiatan religius terbesar setelah hari raya keagamaan orang Tionghoa: Imlek. Pada tanggal 8 menjelang tanggal 9 bulan pertama Imlek.



Gambar 7.8 Kasih sayang antarsaudara
Sumber: Dok. Kemdikbud

Esok harinya selesai ibadah besar itu, datanglah adik ayah mereka bersama isterinya. Paman dan bibi Kong Rong. Bibi membawa sekeranjang penuh buah Li. Segera Kong Rong dan kedua kakaknya membantu ibu menyiapkan minuman untuk paman dan bibinya.

Ayah dan ibu amat gembira. Mereka semua berbicara seraya bergurau dan tertawa. Ibu dan bibi mencuci dan menyediakan buah Li di atas meja. Mereka bercengkerama sambil makan buah Li itu. “*Wah, manis sekali buah Li yang engkau bawa ini,*” kata ayah kepada paman.

Paman, ayah, ibu dan bibi memanggil Kong Rong dan kedua kakaknya. “*Kong Li dan Kong Xiang, kalian yang lebih tua. Pilih dahulu dan ambil buah Li ini, ayo....*” bibi berseru kepada kedua kakak Kong Rong. Tetapi kedua kakaknya malah meminta si kecil Kong Rong yang lebih dahulu mengambil buah Li yang ranum dan segar itu. Alasan kedua kakaknya karena Kong Rong yang paling kecil.

Kong Rong nampak ragu, tetapi kemudian dia memilih buah Li yang kecil, seraya berkata: “*Saya sudah mengambil pilihan ku, kini kak Li li dan kak Xiang xiang ambil juga, yah!*”

Bibi dan paman hampir serempak berseru: “Lho, kok Kong Rong memilih buah Li yang kecil begitu, tukarlah dengan yang lebih besar.” Ayahnya juga ikut bertanya kepada anaknya yang paling kecil itu : “Mengapa kamu tidak mengambil yang besar, Rong ?” Kong Rong menjawab: “Kakak Li li maupun kakak Xiang xiang lebih besar dari saya, jadi biarlah buah yang besar untuk kedua kakak saja.” Semuanya tertawa mendengar jawaban si kecil, namun dalam hati mereka memuji anak sekecil Kong Rong sudah mampu menampilkan sifat yang amat mulia, santun dan rendah hati.

Kesimpulan

Hormatilah kakakmu, cintailah adikmu. Dengan sikap mulia ini akan membuat bahagia kedua orang tuamu



EVALUASI PELAJARAN

A. Pilihan Ganda

Berilah Tanda Silang (X) Di Antara Pilihan A, B, C, Atau D, Yang Merupakan Jawaban Paling Tepat Dari Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Ini!

1. Pernyataan berikut merupakan contoh penanda (indikator/deskriptor) perilaku rendah hati, kecuali . . .
 - A. Menyapa yang dituakan, jangan memanggil nama
 - B. Bekerja jangan tergesa-gesa, tergesa-gesa banyak masalah
 - C. Bertemu tetua di jalan, segera memberi hormat
 - D. Tetua sedang berdiri, yang muda jangan duduk
2. Melayani para paman, bagaikan melayani ayah. Melayani para sepupu, bagaikan melayani . . . Kalimat yang benar dan tepat untuk melengkapi pernyataan tersebut di atas adalah . . .
 - A. bagaikan melayani diri sendiri
 - B. bagaikan melayani kakak sendiri
 - C. bagaikan melayani tamu terhormat
 - D. bagaikan melayani adik sendiri
3. Bila Tetua memanggil seseorang dan yang dipanggil tak di tempat, maka respon kita adalah . . .
 - A. kita segera menghandap
 - B. kita segera pergi
 - C. kita biarkan saja
 - D. kita bantu memanggilkan
4. Menyapa yang dituakan, . . . Menjawab yang dituakan, jangan pamer kemampuan. Kalimat yang benar dan tepat untuk melengkapi pernyataan tersebut adalah
 - A. tidak perlu menyebut nama
 - B. harus menyebut nama
 - C. tidak harus memanggil nama
 - D. jangan memanggil nama

5. Bangun pagi lebih awal, tidur malam lebih lambat. Hayati datangnya hari tua. Inilah
 - A. mengelola waktu
 - B. mengisi waktu
 - C. memanfaatkan waktu
 - D. menghargai waktu

6. Kala makan dan minum, jangan pilah-pilih membedakan. Makanlah sesuai . . . , jangan melampaui batas. Kata yang benar dan tepat untuk melengkapi pernyataan tersebut di atas adalah
 - A. kemampuan
 - B. keinginan
 - C. kebutuhan
 - D. selera

7. Hati-hati membuka tirai, jangan ada suara. Hati-hati waktu berbelok, jangan membentur pinggiran. Ungkapan ini menyiratkan bahwa kita harus
 - A. bersikap lembut dan berhati-hati
 - B. bersikap hati-hati dan utamakan selamat
 - C. bersikap hati-hati dan menghindari kecelakaan
 - D. bersikap lembut dan penuh perhitungan berprinsip biar lambat asal selamat

8. Bila kita meminjam barang orang lain, hal yang harus kita lakukan adalah
 - A. mengembalikan tepat waktu
 - B. mengembalikan kapan saja
 - C. mengembalikan bila diminta
 - D. menyimpan barang di rumah



DAFTAR ISTILAH

- ★ Ajiné Awak sèngko : Seseorang dihargai dari Penampilannya
Macak (apa yang terlihat)
- ★ Cyber : Dunia Maya
- ★ Di Zi Gui : Pendidikan Budi Pekerti
- ★ Er Shi Si Xiao : Kisah 24 laku bakti
- ★ Figure : Model
- ★ San Zi Jing : Kitab Untaian Tiga Aksara
- ★ Xun Meng Wen : Pengajaran Tetang Moral

Daftar Pustaka

- Buku kenangan Perayaan Tahun Baru Imlek Nasional 2560. MATAKIN, Jakarta
- Bratayana Ongkowijaya, SE. *Widya Karya* Edisi Khusus HARLAH 2550
- Bratayana Ongkowijaya, SE. *Widya Karya* Edisi Harlah Nabi 2542 th. 1991
- C. Alexander Simpkins, Ph.D. dan Annellen Simpkins, Ph.D. “*Simple Confusianism*” PT. Buana Ilmu Populer. Jakarta 2006.
- Js. Tjiong Giok Hwa, *Jalan Suci yang ditempuh para tokoh agama Khonghucu*. MATAKIN Solo.
- Machael C. Tang “*Kisah-kisah Kebijakan China Klasik*”
Si Shu Kitab Yang Empat, MATAKIN Solo.
Wu Jing Kitab Yang Lima, MATAKIN Solo.
- Xs. Tjhie Tjay Ing, *Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu*. MATAKIN Solo 2006.
- Xiao Jing Kitab Bakti - MATAKIN Solo.
- Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, MATAKIN Solo.
- Wu Jing* Kitab Yang Lima, MATAKIN Solo.
- “Buku kenang-kenangan Imlek Nasional 2564.” MATAKIN Jakarta 2013.
- Xs. Buanadjaja, Hartono Hutomo, “*Cahaya Kebajikan Anak Indonesia*” PT. IFA Ria Gemilang Jakarta 2006
- Kristan “*Bangga Menjadi Seorang Khonghucu*.” GEMAKU Jakarta 2010

Indeks

A

- Addict (kecanduan/ketergantungan). 100
- Ai (Sedih). 7
- Agamis (bersifat agama) 92
- Ajiné Awak sèngko Macak (seseorang dihargai dari penampilannya) 104

B

- Bo Yi (Nabi Kesucian). 52
- Baqa (kekal). 4

C

- Cheng (iman) 72, 77
- Cheng Xin Zhi Zhi (pengakuan iman yang pokok) 73
- Coo (semacam kotak untuk menempatkan manisan) 36
- Cyber (dunia Maya) 99, 100

D

- Dao Jiao (Agama Tao) 6
- Dao (Jalan Suci) 3, 17,
- Dao Qin (Saudara seiman). 79
- Dao You (Saudara lain iman). 79
- Da Xue (Ajaran Besar). 84
- Di (Bumi). 5
- Di Zi Gui (Pendidikan Budi Pekerti). 101, 102

E

- Edukasi (Pendidikan). 15
- Er Shi Si Xiao (Kisah 24 laku bakti). 101
- Esensi (Inti). 4

F

- Fase (masa atau periode). 1
- Feng Shan (Penyempurnaan Tugas di dada Nabi Kongzi). 36
- Fo Jiao (Agama Buddha) 6
- F u-Fu (Hubungan Jalan Suci antara suami dengan istri). 88
- Fu Zi (Hubungan Jalan Suci antara orang tua dengan anak) 18

G

Gan Sheng (Tanda-tanda Gaib). 34

H

Hakiki (Mendasar). 23

Han Yu/Zhong Wen (Bahasa Tionghoa). 5

Heng (Maha Besar, Maha Menjalin, Maha Harmonis-selaras). 72

He (Harmonis-selaras). 17

Hui Jiao (Agama Islam). 6

Humanistic (Kemanusiaan). 21

J

Jiao (Agama). 16

Ji Du Jiao (Agama Kristen). 6

Jin Duo (Genta dengan pemukul dari logam). 51

Junzi (Manusia luhur budi (susilawan). 3, 25, 74

Jing Tian Zun Zu (Satya beriman kepada Tuhan). 88

Jun Chen (Hubungan jalan suci antara Atasan dan bawahan). 88

K

Khalik (Pencipta). 16

Kong Miao (Komplek bangunan untuk kebaktian kepada Nabi Kongzi). 90

Kelenteng/Miao (Rumah ibadat kepada Tian, Nabi, dan Para Suci). 91

Kong Jiao (Agama Khonghucu). 6

L

Li (Susila). 3, 6, 11, 72

Le (Senang/Suka). 7

Li (Maha Pemberkah). 72

Litang (Ruangan kebaktian umat Khonghucu). 88

M

Mozaik (Irama). 2

Mu Duo (Genta dengan pemukul dari kayu). 51, 52, 53, 56, 61

N

Nu (Marah). 7

P

Parameter (Standar ukur). 15

Peng You (Hubungan Jalan Suci antara kawan dan sahabat). 88

Q

Qilin (Hewan suci yang muncul menjelang kelahiran dan kemangkatan Nabi Kongzi). 36, 38

R

Ren 仁 (Cinta Kasih). 3, 6, 11

Ren 人 (Manusia), 3, 16, 17

Ren Dao (Jalan Suci Manusia). 72

Rou (Lembut hati, halus budi-pekerti). 16

Ru Jiao (Agama Khonghucu). 16

Ru (Menebarkan kebajikan, bersuci diri). 16

S

San Fen (Kitab Tiga Makam). 19

San Guo (Perang Tiga Negara). 21

Shang Di (Tuhan Yang Maha Kuasa). 2

She (Altar sembahyang bagi malaikat bumi). 99

Shen Ming (Roh yang Gemilang). 91

Shio (Simbol astronomi dalam perhitungan almanak China). 91

Shuai Xing (Hidup mengikuti watak sejati). 73

Si Shu (Kitab Yang Empat). 7, 9, 24

Subyektif (Penilaian menurut pandangan dan pikiran sendiri). 4

T

Tian (Tuhan). 3, 14, 36, 77, 80, 81

Tian Dao (Jalan Suci Tuhan). 72

Tian Ming (Firman Tuhan). 72

Tian Tan (Tempat beribadah kepada Tuhan). 88

Tian Zhu Jiao (Agama Katholik). 5

Tian Zi Mu Duo (Genta Rohani Tuhan). 52

Too (Semacam mangkok dalam upacara sembahyang) 36

U

Universal (Menyeluruh). 17

W

Way Of Life (Jalan Hidup). 8

Wen (Ajaran/ilmu). 16, 17

Wei De Dong Tian (Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan). 71, 76, 80

Wu Da Dao (Lima Kewajiban yang Utama). 20, 88

Wu Jing (Kitab Yang Lima). 22, 36

Wu Lun (Lima hubungan kemasyarakatan).5

X

- Xi (Gembira). 7
- Xian You Yi De (sungguh miliki yang satu, Kebajikan). 75, 76, 80
- Xiao (Bakti/memuliakan hubungan). 5, 6, 16
- Xiao Si (Semangat Berbakti). 87
- Xiang Wei (Altar leluhur dan keluarga tempat umat Ru berdoa). 91
- Xiong Di (Hubungan Jalan Suci antara kakak dengan adik). 88
- Xing (Watak sejati). 6
- Xiu Dao (Bimbingan menempuh jalan suci). 73
- Xu (Perlu). 16, 17

Y

- Yan (Bicara/Sabda). 71
- Yan Ping Zhong (Sekolah yang dikelola Ayah Yan Ping Zhong). 37, 38
- Yi (Kebenaran), 3, 11
- Yinli (Sistem Penanggalan Bulan). 9
- Yong (Berani). 6
- Yuan (Khalik pencipta). 72
- Yue Li (Bagian Kitab Liji). 51
- Yu (Yang utama, mengutamakan Perbuatan baik). 17
- Yu Shu (Kitab Batu Kumala). 34, 35, 91

Z

- Zao Jun Gong (Malaikat Dapur). 92
- Zhi (Bijaksana). 4, 8, 13
- Zhen (Maha Kuasa, Maha Kokoh Hukumnya). 72
- Zhai Qin Min (Mengasihi sesama). 74
- Zhai Min Ming De (Menggemilangkan Kebajikan). 74
- Zhi Shan (Hentian Puncak Kebaikan). 74
- Zhi Zuo Ding Shi Fu (Lima untaian huruf kaligrafi). 35
- Zhong Miao (Rumah abu leluhur). 89